



SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN (SNLIK)

2025

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2025



Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN LAPORAN HASIL SNLIK TAHUN 2025

Otoritas Jasa Keuangan

Mohammad Ismail Riyadi

Cecep Setiawan

Edwin Nurhadi

Naomi Triyuliani

Lydia Nurjanah

Arinengwang Gusta Galung Raharjo

Asadulloh Sefnado

Sabri Hadyanto

Dani Kartika

Akmal Adi Sulistyo

Fadhil Aryo Nugroho



Badan Pusat Statistik

Ateng Hartono

Ahmad Avenzora

Budi Setiawan

Andry Poltak Lasriado Girsang

Sapta Hastho Ponco

Eva Yugiana

Ririn Kuncaraning Sari,

Rini Sulistyowati

Mega Silviliyana

Rizqi Nafi' Syari'ati

Ganish Anggraeni

KATA SAMBUTAN

Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang baik memiliki kemampuan memilih, memahami informasi, dan mengetahui risiko pada setiap produk dan layanan keuangan. Sementara dengan inklusi keuangan maka akses keuangan masyarakat akan lebih luas sehingga dapat memicu aktivitas ekonomi. Literasi dan inklusi keuangan pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dalam memantau capaian literasi dan inklusi keuangan masyarakat, dibutuhkan instrumen yang dapat digunakan sebagai dasar untuk evaluasi dan perumusan program kebijakan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) merupakan instrumen untuk mengukur indikator tersebut secara periodik.

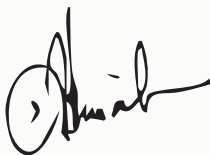
Pelaksanaan SNLIK 2025 merupakan tahun kedua kerjasama antara Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dari mulai tahap perencanaan sampai dengan diseminasi data, pelaksanaan SNLIK 2025 mengikuti kaidah penyelenggaraan proses bisnis statistik/*Generic Statistical Business Process Model* (GSBPM) sehingga *output* yang dihasilkan diharapkan dapat berkualitas dan menjelaskan kondisi di Indonesia secara riil. Berbagai perbaikan telah dilakukan pada pelaksanaan SNLIK 2025 untuk menyempurnakan pelaksanaan tahun 2024 berdasarkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Perbaikan dilakukan mulai dari cakupan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) untuk menghasilkan indikator yang dibutuhkan, pelaksanaan lapangan, proses administrasi, sampai proses pengolahan data. Untuk dapat mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan secara menyeluruh dan selaras dengan kebutuhan, pada tahun 2025 dihasilkan indikator literasi dan inklusi keuangan dengan dua metode, yaitu metode keberlanjutan yang selaras dengan indikator yang dihasilkan pada tahun 2024 dan metode penghitungan cakupan inklusi keuangan berdasarkan indikator Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DNKI).

Apresiasi yang setinggi-tingginya dan juga terima kasih Saya ucapkan kepada tim SNLIK baik dari BPS dan OJK. Semoga kolaborasi ini dapat selalu terjaga dan saling memberikan manfaat. Terima kasih semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan SNLIK tahun 2025.

Saya berharap hasil yang diperoleh dari pelaksanaan SNLIK 2025 dapat digunakan secara maksimal dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pemerintah Indonesia dalam menyusun berbagai program dan kebijakan yang bertujuan untuk peningkatan literasi dan inklusi keuangan secara khusus dan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Jakarta, September 2025

Kepala Badan Pusat Statistik

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Amalia', with a large circular flourish on the left and a horizontal stroke extending to the right.

Amalia Adininggar Widyasanti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS). Buku ini memuat hasil SNLIK Tahun 2025 (SNLIK 2025) yang menggambarkan kondisi literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2024.

OJK, melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan serta diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (PPSK), diberikan mandat untuk mengatur dan mengawasi sektor jasa keuangan serta melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat. Pendekatan yang digunakan OJK dalam memberikan perlindungan kepada konsumen dan masyarakat adalah pendekatan preventif melalui edukasi dan peningkatan literasi keuangan serta kuratif melalui penanganan pengaduan konsumen. Selain itu, OJK turut mendorong peningkatan dan perluasan inklusi keuangan guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini selaras dengan arahan Pemerintah melalui Asta Cita dalam menyongsong Indonesia Emas 2045.

Literasi dan inklusi keuangan telah menjadi perhatian utama berbagai pemangku kepentingan, khususnya Pemerintah, sebagaimana tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025–2029, yang menargetkan tingkat literasi keuangan sebesar 69,35% dan tingkat inklusi keuangan sebesar 93,00% pada tahun 2029. Selain itu, dalam rangka menyongsong Indonesia Emas 2045, inklusi keuangan juga ditargetkan mencapai 98,00% pada tahun 2045 sebagaimana tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045.

SNLIK telah dilaksanakan secara berkala setiap tiga tahun pada 2013, 2016, 2019, 2022, dan mulai dilaksanakan setiap tahun sejak tahun 2024. Survei ini menjadi instrumen penting dalam evaluasi dan perumusan kebijakan literasi dan inklusi keuangan serta dalam rangka penguatan ekosistem perlindungan konsumen dan pengawasan *market conduct* di sektor jasa keuangan.

Selain itu, Hasil survei juga menjadi bahan evaluasi dalam pencapaian target RPJMN 2025–2029 dan RPJPN 2025-2045. Meningat pentingnya survei ini, OJK menjalin kerja sama dengan BPS pada SNLIK 2024 dan SNLIK 2025 untuk menjaga dan memperkuat validitas dan kredibilitas data.

SNLIK 2025 memberikan gambaran komprehensif mengenai profil demografi responden, tingkat literasi dan inklusi keuangan, serta pemetaan kondisi literasi dan inklusi berdasarkan karakteristik masyarakat. Data ini diharapkan menjadi rujukan strategis bagi OJK, pelaku usaha jasa keuangan, akademisi, peneliti, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun kebijakan, program edukasi, dan inisiatif keuangan yang lebih terarah dan berdampak.

Sebagai wujud komitmen terhadap transparansi dan diseminasi informasi, buku ini dapat diakses secara luas melalui laman <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>, sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Akhir kata, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada BPS serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan SNLIK 2025, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan lapangan hingga penyusunan laporan ini. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendorong tercapainya masyarakat Indonesia yang *well literate* dan inklusif keuangan.

Jakarta, September 2025

**Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan,
Edukasi dan Pelindungan Konsumen
Otoritas Jasa Keuangan**

Friderica Widyasari Dewi

RINGKASAN EKSEKUTIF

LATAR BELAKANG

1. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 merupakan kegiatan kerja sama antara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang sudah dilaksanakan pada tahun 2024 dan 2025.
2. Literasi keuangan adalah Pengetahuan, Keterampilan, dan Keyakinan, yang mempengaruhi Sikap dan Perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan Keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.
3. Inklusi keuangan adalah Ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODOLOGI DAN SEBARAN SAMPEL

4. Pendataan rumah tangga sampel SNLIK Tahun 2025 dilakukan mulai 22 Januari hingga 11 Februari 2025 di 34 provinsi yang mencakup 120 kota/kabupaten termasuk 8 wilayah kantor OJK (1.080 blok sensus). Jumlah responden SNLIK Tahun 2025 sebanyak 10.800 orang yang berumur antara 15 s.d. 79 tahun.
5. Metode *sampling* yang digunakan adalah *stratified multistage cluster sampling*:
 - a. Pemilihan kabupaten/kota menggunakan PPS (*Probability Proportional to Size*)–*Systematic Sampling* dengan *size* jumlah keluarga, dimana kabupaten/kota wilayah kantor OJK secara otomatis terpilih sebagai sampel.

- b. Pemilihan sejumlah blok sensus pada setiap kabupaten/kota terpilih menggunakan PPS–*Systematic Sampling* dengan *size* jumlah keluarga dengan memperhatikan keterwakilan daerah perkotaan/perdesaan.
- c. Pemilihan sepuluh rumah tangga *eligible* pada setiap blok sensus dari hasil pemutakhiran menggunakan *Systematic Sampling* dengan *implicite stratification* berdasarkan tingkat pendidikan kepala rumah tangga.
- d. Pemilihan satu *eligible* responden umur 15-79 tahun pada rumah tangga sampel menggunakan *Random Sampling* dengan *implicite stratification* berdasarkan umur anggota rumah tangga *eligible* menggunakan *Kish Table*.

PENGHITUNGAN INDEKS SNLIK TAHUN 2025

6. Penghitungan SNLIK Tahun 2025 dilakukan menggunakan dua metode. Metode pertama, disebut sebagai Metode Keberlanjutan, adalah metode perhitungan yang dilakukan dengan cakupan sembilan sektor jasa keuangan (Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, Pergadaian, Lembaga Keuangan Mikro, *Fintech Lending* (Pindar), PT Permodalan Nasional Madani) dan Penyelenggara Sistem Pembayaran (PSP) sebagaimana cakupan pada SNLIK Tahun 2024 sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan program literasi dan inklusi keuangan OJK.
7. Sementara itu, metode kedua, disebut sebagai Metode Cakupan DNKI, adalah metode penghitungan yang memperluas cakupan sektor keuangan dengan penambahan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan serta Lembaga Jasa Keuangan Lain (Koperasi Simpan Pinjam (KSP)/Penyelenggara Perdagangan Aset Kripto/PT Pos Indonesia/Lembaga Penjaminan/ dan lain-lain).

HASIL SNLIK TAHUN 2025

8. Metode Keberlanjutan menunjukkan indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 66,46% dan indeks inklusi keuangan sebesar 80,51%. Sementara Metode Cakupan DNKI menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 66,64% dan indeks inklusi keuangan sebesar 92,74%. Selanjutnya, baik melalui metode Keberlanjutan maupun Cakupan DNKI, literasi keuangan syariah mencapai 43,42% dan inklusi keuangan syariah sebesar 13,41%.
9. Menurut karakteristik, baik menurut Metode Keberlanjutan maupun Metode Cakupan DNKI, berdasarkan klasifikasi desa, indeks literasi dan inklusi keuangan wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan wilayah perdesaan. Berdasarkan *gender*, indeks literasi laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, dan indeks inklusi laki-laki dikatakan sebanding dengan perempuan. Berdasarkan umur, kelompok 18-25 tahun, 26-35 tahun, serta 36-50 tahun memiliki indeks literasi dan inklusi tertinggi dibanding kelompok lain. Berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, kelompok Tamat SMA/Sederajat serta Tamat Perguruan Tinggi memiliki indeks literasi dan inklusi tertinggi dibanding kelompok lain. Berdasarkan pekerjaan/kegiatan sehari-hari, kelompok Pegawai/Profesional, Pensiunan/Purnawirawan, dan Pengusaha/Wiraswasta memiliki indeks literasi dan inklusi tertinggi dibanding kelompok lain.
10. Berdasarkan sektor jasa keuangan, indeks literasi dan inklusi keuangan masih ditopang paling tinggi oleh sektor Perbankan, yakni sebesar 65,50% dan 70,65%.

KESIMPULAN

11. Hasil SNLIK Tahun 2025 juga menunjukkan segmen masyarakat yang memiliki tingkat literasi atau inklusi keuangan yang lebih rendah dibandingkan tingkat nasional, yakni:
 - a. Berdasarkan *gender*/jenis kelamin, yakni penduduk perempuan;
 - b. Berdasarkan klasifikasi desa, yakni penduduk yang tinggal di perdesaan;
 - c. Berdasarkan kelompok umur, yakni penduduk umur 15-17 tahun dan 51-79 tahun;
 - d. Berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, yakni penduduk dengan pendidikan rendah (tamat SMP/ sederajat ke bawah);
 - e. Berdasarkan pekerjaan/kegiatan sehari-hari, yakni petani/peternak/pekebun/nelayan, pelajar/mahasiswa, ibu rumah tangga, tidak/ belum bekerja dan pekerja lainnya (selain pegawai/professional, pengusaha/wiraswasta dan pensiunan/purnawirawan).
12. OJK akan semakin menggiatkan kegiatan literasi dan inklusi keuangan bagi kelompok tersebut melalui Peta Jalan Pengawasan Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi dan Pelindungan Konsumen (2023-2027), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029, serta Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045.

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	iv
Kata Pengantar	vi
Ringkasan Eksekutif	viii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xxii

BAB 1

Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Tujuan	6

BAB 2

Definisi Literasi dan Inklusi Keuangan	7
2.1 Definisi Literasi Keuangan	8
2.1.1 Parameter Pengetahuan	10
2.1.2 Parameter Keterampilan	11
2.1.3 Parameter Keyakinan	11
2.1.4 Parameter Sikap	12
2.1.5 Parameter Perilaku	12
2.2 Definisi Inklusi Keuangan	13

BAB 3

Metodologi SNLIK 2025 15

- 3.1 *Desain Sampling* 16
- 3.2 Penambahan Cakupan Sektor SNLIK Tahun 2025
dibandingkan SNLIK Tahun 2024 23
- 3.3 *Estimator dan Relative Standard Error (RSE)* 25
- 3.4 Persiapan dan Pelaksanaan SNLIK Tahun 2025 26

BAB 4

Hasil SNLIK 2025 29

- 4.1 Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun 30
- 4.2 Indeks Literasi Keuangan 38
 - 4.2.1 Indeks Literasi Keuangan Menurut
Klasifikasi Desa 39
 - 4.2.2 Indeks Literasi Keuangan Menurut *Gender* 41
 - 4.2.3 Indeks Literasi Keuangan Menurut 43
 - Kelompok Umur
 - 4.2.4 Indeks Literasi Keuangan Menurut Pendidikan 45
 - Terakhir yang Ditamatkan
 - 4.2.5 Indeks Literasi Keuangan Menurut Pekerjaan/
Kegiatan Sehari-hari 47
 - 4.2.6 Indeks Literasi Keuangan Menurut Pendapatan 49
 - Per Bulan
 - 4.2.7 Indeks Literasi Keuangan Menurut Status Kawin 51
 - 4.2.8 Indeks Literasi Keuangan Menurut Sektor 53
 - Jasa Keuangan
 - 4.2.9 Indeks Literasi Keuangan Menurut Parameter 54
 - Penyusun Indeks Literasi Keuangan

4.3	Indeks Inklusi Keuangan	56
4.3.1	Indeks Inklusi Keuangan Menurut Klasifikasi Desa	57
4.3.2	Indeks Inklusi Keuangan Menurut <i>Gender</i>	59
4.3.3	Indeks Inklusi Keuangan Menurut Kelompok Umur	61
4.3.4	Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan	63
4.3.5	Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pekerjaan/ Kegiatan Sehari-hari	65
4.3.6	Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pendapatan Per Bulan	67
4.3.7	Indeks Inklusi Keuangan Menurut Status Kawin	69
4.3.8	Indeks Inklusi Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan	71

BAB 5

Pertumbuhan Indeks SNLIK Tahun 2025 73

5.1	Indeks Literasi Keuangan	74
5.1.1	Indeks Literasi Keuangan Menurut Klasifikasi Desa	74
5.1.2	Indeks Literasi Keuangan Menurut <i>Gender</i>	75
5.1.3	Indeks Literasi Keuangan Menurut Kelompok Umur	76
5.1.4	Indeks Literasi Keuangan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	77
5.1.5	Indeks Literasi Keuangan Menurut Pekerjaan/ Kegiatan Sehari-hari	79
5.1.6	Indeks Literasi Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan	81
5.2	Indeks Inklusi Keuangan	83
5.2.1	Indeks Inklusi Keuangan Menurut Klasifikasi Desa	84
5.2.2	Indeks Inklusi Keuangan Menurut <i>Gender</i>	85

5.2.3 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Kelompok Umur	86
5.2.4 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	87
5.2.5 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pekerjaan/ Kegiatan Sehari-hari	89
5.2.6 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan	90

BAB 6

Kesimpulan

6.1 Literasi Keuangan	93
6.2 Inklusi Keuangan	94
6.3 <i>Gap</i> Antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan	95

Lampiran

97



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Definisi Operasional Parameter Indeks Literasi Keuangan	8
Tabel 3.1	Desain <i>Sampling</i> SNLIK Tahun 2025	20
Tabel 3.2	Definisi dan Cakupan Sektor Metode Penghitungan SNLIK Tahun 2025	24
Tabel 3.3	Jadwal Kegiatan SNLIK Anggaran Tahun 2024	27
Tabel 3.4	Jadwal Kegiatan SNLIK Anggaran Tahun 2025	28
Tabel 4.1	Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Klasifikasi Desa	30
Tabel 4.2	Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Gender	31
Tabel 4.3	Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Kelompok Umur	32
Tabel 4.4	Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	33
Tabel 4.5	Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Pekerjaan/ Kegiatan Sehari-hari	35
Tabel 4.6	Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Pendapatan Per Bulan	36
Tabel 4.7	Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Status Kawin	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Parameter Pengukuran Indeks Literasi Keuangan	8
Gambar 4.1	Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Klasifikasi Desa	30
Gambar 4.2	Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut <i>Gender</i>	31
Gambar 4.3	Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Kelompok Umur	32
Gambar 4.4	Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	34
Gambar 4.5	Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari	35
Gambar 4.6	Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Pendapatan Per Bulan	36
Gambar 4.7	Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Status Kawin	37
Gambar 4.8	Indeks Literasi Keuangan, Tahun 2024	38
Gambar 4.9	Indeks Literasi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Klasifikasi Desa,	39
Gambar 4.10	Indeks Literasi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Klasifikasi Desa, Tahun 2024	40
Gambar 4.11	Indeks Literasi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut <i>Gender</i> , Tahun 2024	41
Gambar 4.12	Indeks Literasi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut <i>Gender</i> , Tahun 2024	42

Gambar 4.13	Indeks Literasi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Kelompok Umur, Tahun 2024	43
Gambar 4.14	Indeks Literasi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Kelompok Umur, Tahun 2024	44
Gambar 4.15	Indeks Literasi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2024	45
Gambar 4.16	Indeks Literasi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2024	46
Gambar 4.17	Indeks Literasi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari, Tahun 2024	47
Gambar 4.18	Indeks Literasi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari, Tahun 2024	48
Gambar 4.19	Indeks Literasi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Pendapatan Per Bulan, Tahun 2024	49
Gambar 4.20	Indeks Literasi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Pendapatan Per Bulan, Tahun 2024	50
Gambar 4.21	Indeks Literasi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Status Kawin, Tahun 2024	51
Gambar 4.22	Indeks Literasi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Status Kawin, Tahun 2024	52
Gambar 4.23	Indeks Literasi Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024	53
Gambar 4.24	Indeks Literasi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan, Tahun 2024	54

Gambar 4.25 Indeks Literasi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan, Tahun 2024	55
Gambar 4.26 Indeks Inklusi Keuangan, Tahun 2024	56
Gambar 4.27 Indeks Inklusi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Klasifikasi Desa, Tahun 2024	57
Gambar 4.28 Indeks Inklusi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Klasifikasi Desa, Tahun 2024	58
Gambar 4.29 Indeks Inklusi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut <i>Gender</i> , Tahun 2024	59
Gambar 4.30 Indeks Inklusi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut <i>Gender</i> , Tahun 2024	60
Gambar 4.31 Indeks Inklusi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Kelompok Umur, Tahun 2024	61
Gambar 4.32 Indeks Inklusi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Kelompok Umur, Tahun 2024	62
Gambar 4.33 Indeks Inklusi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2024	63
Gambar 4.34 Indeks Inklusi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2024	64
Gambar 4.35 Indeks Inklusi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari, Tahun 2024	65
Gambar 4.36 Indeks Inklusi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari, Tahun 2024	66
Gambar 4.37 Indeks Inklusi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Pendapatan Per Bulan, Tahun 2024	67

Gambar 4.38 Indeks Inklusi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Pendapatan Per Bulan, Tahun 2024	68
Gambar 4.39 Indeks Inklusi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Status Kawin, Tahun 2024	69
Gambar 4.40 Indeks Inklusi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Status Kawin, Tahun 2024	70
Gambar 4.41 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024	71
Gambar 5.1 Indeks Literasi Keuangan, Tahun 2023 dan Tahun 2024	74
Gambar 5.2 Indeks Literasi Keuangan Menurut Klasifikasi Desa, Tahun 2023 dan Tahun 2024	75
Gambar 5.3 Indeks Literasi Keuangan Menurut <i>Gender</i> , Tahun 2023 dan Tahun 2024	75
Gambar 5.4 Indeks Literasi Keuangan Menurut Kelompok Umur, Tahun 2023 dan Tahun 2024	77
Gambar 5.5 Indeks Literasi Keuangan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2023 dan Tahun 2024	78
Gambar 5.6 Indeks Literasi Keuangan Menurut Pekerjaan/ Kegiatan Sehari-hari, Tahun 2023 dan Tahun 2024	80
Gambar 5.7 Indeks Literasi Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2023 dan Tahun 2024	83
Gambar 5.8 Indeks Inklusi Keuangan, Tahun 2023 dan Tahun 2024	84
Gambar 5.9 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Klasifikasi Desa, Tahun 2023 dan Tahun 2024	84
Gambar 5.10 Indeks Inklusi Keuangan Menurut <i>Gender</i> , Tahun 2023 dan Tahun 2024	85
Gambar 5.11 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Kelompok Umur, Tahun 2023 dan Tahun 2024	87

Gambar 5.12	Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2023 dan Tahun 2024	88
Gambar 5.13	Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari, Tahun 2023 dan Tahun 2024	90
Gambar 5.14	Indeks Inklusi Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2023 dan Tahun 2024	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun	97
Lampiran 2.	Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024	99
Lampiran 3.	Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Cakupan DNKI), Tahun 2024	101
Lampiran 4.	Indeks Literasi Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024	103
Lampiran 5.	Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024	104
Lampiran 6.	Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Cakupan DNKI), Tahun 2024	108
Lampiran 7.	Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik, Tahun 2024	112
Lampiran 8.	Pengetahuan terhadap Lembaga Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024	114
Lampiran 9.	Pengetahuan terhadap Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024	115
Lampiran 10.	Pengetahuan terhadap Karakteristik Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024	116

Lampiran 11. Pengetahuan terhadap Sarana Pelayanan (<i>Delivery Channel</i>) Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024	122
Lampiran 12. Keyakinan terhadap Lembaga Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024	124
Lampiran 13. Keyakinan terhadap terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan, Tahun 2024	125
Lampiran 14. Pernyataan Kemampuan Berhitung, Tahun 2024	125
Lampiran 15. Kemampuan Berhitung, Tahun 2024	126
Lampiran 16. Tujuan Pengelolaan Keuangan, Tahun 2024	126
Lampiran 17. Upaya Mencapai Tujuan Pengelolaan Keuangan, Tahun 2024	126
Lampiran 18. Indeks Inklusi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024	127
Lampiran 19. Indeks Inklusi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Cakupan DNKI), Tahun 2024	129
Lampiran 20. Indeks Inklusi Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024	131
Lampiran 21. Kepemilikan Akun Produk/Layanan Jasa Keuangan dalam Satu Tahun Terakhir Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024	132
Lampiran 22. <i>Relative Standart Error</i> (RSE) Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024	133
Lampiran 23. <i>Relative Standart Error</i> (RSE) Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Cakupan DNKI), Tahun 2024	135
Lampiran 24. <i>Relative Standart Error</i> (RSE) Indeks Literasi Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024	137

Lampiran 25. <i>Relative Standart Error</i> (RSE) Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024	138
Lampiran 26. <i>Relative Standart Error</i> (RSE) Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Cakupan DNKI), Tahun 2024	142
Lampiran 27. <i>Relative Standart Error</i> (RSE) Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik, Tahun 2024	146
Lampiran 28. <i>Relative Standart Error</i> (RSE) Pengetahuan terhadap Lembaga Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024	148
Lampiran 29. <i>Relative Standart Error</i> (RSE) Pengetahuan terhadap Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024	149
Lampiran 30. <i>Relative Standart Error</i> (RSE) Pengetahuan terhadap Karakteristik Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024	150
Lampiran 31. <i>Relative Standart Error</i> (RSE) Pengetahuan terhadap Sarana Pelayanan (<i>Delivery Channel</i>) Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024	156
Lampiran 32. <i>Relative Standart Error</i> (RSE) Keyakinan terhadap Lembaga Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024	158
Lampiran 33. <i>Relative Standart Error</i> (RSE) Keyakinan terhadap terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan, Tahun 2024	158
Lampiran 34. <i>Relative Standart Error</i> (RSE) Pernyataan Kemampuan Berhitung, Tahun 2024	159

	159
Lampiran 35. <i>Relative Standart Error</i> (RSE)	
Kemampuan Berhitung, Tahun 2024	160
Lampiran 36. <i>Relative Standart Error</i> (RSE)	
Tujuan Pengelolaan Keuangan, 2024	160
Lampiran 37. <i>Relative Standart Error</i> (RSE) Upaya Mencapai	
Tujuan Pengelolaan Keuangan, Tahun 2024	161
Lampiran 38. <i>Relative Standart Error</i> (RSE) Indeks Inklusi	
Keuangan Menurut Karakteristik	
(Metode Keberlanjutan), Tahun 2024	163
Lampiran 39. <i>Relative Standart Error</i> (RSE) Indeks Inklusi	
Keuangan Menurut Karakteristik	
(Metode Cakupan DNKI), Tahun 2024	165
Lampiran 40. <i>Relative Standart Error</i> (RSE) Indeks Inklusi	
Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan,	
Tahun 2024	166
Lampiran 41. <i>Relative Standart Error</i> (RSE) Kepemilikan Akun	
Produk/Layanan Jasa Keuangan dalam Satu Tahun	
Terakhir Menurut Sektor Jasa Keuangan,	
Tahun 2024	



1 BAB PENDAHULUAN



1.1 LATAR BELAKANG

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki mandat strategis dalam mengatur, mengawasi, dan melindungi konsumen di seluruh sektor jasa keuangan. Salah satu bentuk pelaksanaan fungsi perlindungan konsumen adalah melalui upaya preventif berupa peningkatan literasi dan edukasi keuangan. Selain itu, OJK juga memiliki kewenangan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai karakteristik sektor jasa keuangan beserta layanan dan produknya.



Dalam rangka mendukung tercapainya tujuan tersebut, OJK memandang penting untuk mendorong peningkatan pemahaman masyarakat terhadap lembaga, produk, dan/atau layanan jasa keuangan. Hal ini mencakup penguatan keterampilan dalam menilai manfaat dan risiko produk serta menumbuhkan keyakinan terhadap institusi dan produk jasa keuangan, sehingga masyarakat mampu memanfaatkannya secara bijak dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan kebutuhan untuk membentuk masyarakat yang cakap secara finansial serta mampu memilih dan menggunakan produk dan layanan keuangan sesuai kebutuhan dengan akses yang tersedia, OJK menyusun Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Strategi ini diharapkan menjadi pedoman nasional yang bersifat menyeluruh dan terukur bagi pelaku sektor jasa keuangan dalam melaksanakan program literasi keuangan secara terpadu.

Sebagai bagian dari komitmen nasional dalam mendukung peningkatan inklusi keuangan, Presiden Republik Indonesia dalam Rapat Terbatas Strategi Nasional Keuangan Inklusif pada tanggal 28 Januari 2020 telah menetapkan target inklusi keuangan nasional sebesar 90% pada tahun 2025. Untuk mengakselerasi pencapaian target tersebut, diperlukan penyempurnaan strategi melalui penyusunan SNLKI Tahun 2021–2025 yang mencakup pendekatan literasi dan inklusi keuangan secara lebih komprehensif.



Dalam konteks tersebut, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menjadi instrumen penting bagi OJK dalam mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia secara periodik. SNLIK tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi atas capaian program, tetapi juga sebagai dasar perumusan kebijakan dan intervensi ke depan.



Survei ini sebelumnya telah dilaksanakan secara berkala setiap tiga tahun, yaitu pada tahun 2013, 2016, 2019, dan 2022. Sejak tahun 2024, SNLIK dilaksanakan secara tahunan. Penyelenggaraan SNLIK telah menjadi perhatian utama berbagai pemangku kepentingan, khususnya Pemerintah, sebagaimana tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2025–2029, yang menargetkan tingkat literasi keuangan sebesar 69,35% dan tingkat inklusi keuangan sebesar 93,00% pada tahun 2029.

Pada tahun 2024, Departemen Literasi, Inklusi Keuangan, dan Komunikasi (DLIK) OJK bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam rangka pelaksanaan SNLIK. Kolaborasi ini dilanjutkan pada tahun 2025, sebagai bagian dari pelaksanaan SNLIK 2025, dan menjadikannya tahun kedua dalam kerja sama survei tersebut.



SNLIK 2025 juga menambahkan metode penghitungan indeks literasi dan inklusi keuangan berdasarkan indikator Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DNKI), sebagai pelengkap terhadap metode penghitungan keberlanjutan yang telah digunakan pada SNLIK 2024. Penyesuaian metodologi ini dilakukan untuk menyelaraskan survei OJK dengan pendekatan cakupan DNKI yang sebelumnya menggunakan *proxy* variabel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

Hasil SNLIK 2025 akan menjadi dasar evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program literasi dan inklusi keuangan nasional serta menjadi rujukan dalam pengembangan program yang lebih efektif dan tepat sasaran pada masa mendatang.

1.2 TUJUAN

SNLIK 2025 disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui indeks literasi dan inklusi keuangan nasional sebagai evaluasi terhadap program literasi dan inklusi yang telah dilakukan pada tahun 2024 dan perencanaan tahun berikutnya;
2. Mengukur kinerja program Pelaksanaan literasi dan inklusi keuangan yang telah dilakukan OJK dan *stakeholders* terkait.



2 BAB DEFINISI LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN

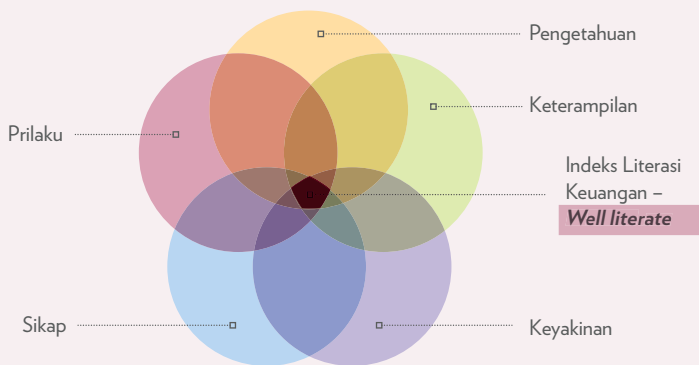


2.1 DEFINISI LITERASI KEUANGAN

Literasi Keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan.



Literasi keuangan diukur dari lima parameter yang menggambarkan kriteria individu yang “*well literate*”. Kriteria “*well literate*” akan terpenuhi apabila seseorang memenuhi kelima aspek parameter indeks literasi keuangan. Kaitan antara lima parameter tersebut dalam membentuk kriteria “*well literate*” diilustrasikan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Parameter Pengukuran Indeks Literasi Keuangan

Definisi operasional dari tiap-tiap parameter diperoleh dari isian rincian-rincian yang dicakup di dalam SNLIK 2025. Definisi operasional dari setiap parameter indeks literasi keuangan secara rinci disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Definisi Operasional Parameter Indeks Literasi Keuangan

Parameter	Rincian	Literate_1
(1)	(2)	(3)
Pengetahuan	Pengetahuan terhadap Lembaga Jasa Keuangan	√ (Mengetahui minimal 1)
	Pengetahuan terhadap Produk/ Layanan Jasa Keuangan	√ (Mengetahui minimal 1)
	Pengetahuan terhadap Karakteristik Produk/ Layanan Jasa Keuangan	√ (Mengetahui minimal 1)
	Pengetahuan terhadap <i>delivery channel</i>	√ (Mengetahui minimal 1)
Keterampilan	Pernyataan Kemampuan Menghitung	√ (Mengetahui minimal 1)
	Konsep Aritmatika Sederhana	√
Keyakinan	Keyakinan terhadap Lembaga Jasa Keuangan	√ (Mengetahui minimal 1)
	Keyakinan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan	√ (<i>Top three answers</i>)
Sikap	Tujuan Keuangan	√
Perilaku	Upaya Mencapai Tujuan Keuangan	√

Sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 2.1, seorang individu dikatakan memenuhi kriteria “*well literate*” apabila memenuhi kriteria Literate_1 (Tabel 2.1 Kolom 3) berdasarkan isian dari rincian-rincian yang dikumpulkan.



Selanjutnya, dilakukan penghitungan indeks literasi keuangan, yang didefinisikan sebagai persentase dari perbandingan antara jumlah penduduk “well literate” umur 15–79 tahun dengan jumlah penduduk umur 15–79 tahun. Formulasi indeks literasi keuangan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Literasi Keuangan} = \frac{\begin{array}{c} \text{Jumlah penduduk} \\ \text{umur 15-79 tahun yang} \\ \text{Well Literate} \end{array}}{\begin{array}{c} \text{Jumlah penduduk umur} \\ \text{15-79 tahun} \end{array}} \times 100\%$$

dimana indeks literasi keuangan diukur dengan skala tingkat 0% - 100%

2.1.1 Parameter Pengetahuan

Berikut adalah penjelasan dari indikator-indikator pada parameter pengetahuan:

- **Pengetahuan terhadap Lembaga Jasa Keuangan**
Individu dikatakan mengetahui lembaga jasa keuangan apabila pernah mendengar, melihat, menyadari, mengenal, atau tahu dengan menilik ciri-ciri dari lembaga jasa keuangan.

- **Pengetahuan terhadap Produk/Layanan Jasa Keuangan**
Individu dikatakan mengetahui produk/layanan jasa keuangan apabila pernah mendengar, melihat, menyadari, mengenal, atau tahu dengan menilik ciri-ciri dari produk/layanan jasa keuangan.
- **Pengetahuan terhadap Karakteristik Produk/Layanan Jasa Keuangan**
Individu dikatakan mengetahui karakteristik produk/layanan jasa keuangan apabila pernah mendengar, melihat, menyadari, mengenal, atau tahu dengan menilik ciri-ciri dari karakteristik produk/layanan jasa keuangan.
- **Pengetahuan terhadap *Delivery Channel***
Individu dikatakan mengetahui *delivery channel* produk/layanan jasa keuangan apabila pernah mendengar, melihat, menyadari, mengenal, atau tahu dengan menilik ciri-ciri dari *delivery channel* produk/layanan jasa keuangan.

2.1.2 Parameter Keterampilan

Berikut adalah penjelasan dari indikator-indikator pada parameter keterampilan:

- **Pernyataan Kemampuan Menghitung**
Individu dikatakan memiliki kemampuan menghitung apabila menyatakan diri bahwa dia dapat menghitung.
- **Konsep Aritmatika Sederhana**
Individu dikatakan terampil dalam menghitung aritmatika sederhana apabila dapat menjawab pertanyaan aritmatika sederhana.

2.1.3 Parameter Keyakinan

Berikut adalah penjelasan dari indikator-indikator pada parameter keyakinan:

- **Keyakinan terhadap Lembaga Jasa Keuangan**
Individu dikatakan percaya/yakin terhadap lembaga jasa keuangan apabila percaya/yakin untuk melakukan aktivitas keuangan pada lembaga jasa keuangan.

- **Keyakinan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan**
Individu dikatakan percaya/yakin terhadap kemampuan pengelolaan keuangan apabila menyatakan diri dapat mengelola keuangan dengan tingkat kemampuan setidaknya sebesar 3 (dalam skala 1-5).

2.1.4 Parameter Sikap

Berikut adalah penjelasan dari indikator-indikator pada parameter sikap:

- **Tujuan Keuangan**
Individu dikatakan memiliki sikap keuangan apabila memiliki tujuan keuangan.

2.1.5 Parameter Perilaku

Berikut adalah penjelasan dari indikator-indikator pada parameter perilaku:

- **Upaya Mencapai Tujuan Keuangan**
Individu dikatakan memiliki perilaku keuangan apabila melakukan upaya dalam mencapai tujuan keuangannya.



2.2 DEFINISI INKLUSI KEUANGAN

Inklusi Keuangan merupakan ketersediaan akses dan pemanfaatan atas produk dan/atau layanan Pelaku usaha Jasa Keuangan (PUJK) yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat. Inklusi keuangan diukur menggunakan indikator penggunaan (*usage*) produk dan/atau layanan jasa keuangan. Inklusi keuangan diukur menggunakan indikator penggunaan (*usage*) produk dan/atau layanan jasa keuangan.

Formulasi indeks inklusi keuangan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Inklusi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah penduduk umur 15-79 tahun yang menggunakan produk dan/atau layanan jasa keuangan}}{\text{Jumlah penduduk umur 15-79 tahun}} \times 100\%$$

di mana indeks inklusi keuangan diukur dengan skala tingkat 0% - 100%



Halaman ini sengaja dikosongkan

3 BAB METODOLOGI SNLIK TAHUN 2025



OJK bekerja sama dengan BPS melaksanakan SNLIK 2025 dengan melibatkan 375 Petugas Pendataan Lapangan (PPL) dan 121 Petugas Pemeriksaan Lapangan (PML). Pendataan dilakukan dengan cara tatap muka menggunakan *Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI)*.

3.1 DESAIN SAMPLING

SNLIK 2025 dilakukan dengan pendekatan rumah tangga (*household survey*) dengan menerapkan *probability sampling*. Populasi target dalam SNLIK 2025 adalah penduduk umur 15–79 tahun dengan unit observasi adalah rumah tangga. Adapun unit analisisnya adalah individu. Penyajian hasil SNLIK 2025 dirancang untuk dapat melakukan estimasi level nasional menurut kategori perkotaan dan perdesaan.

Jumlah Sampel

Dalam merancang survei sampel, selalu akan dihadapkan pada masalah penentuan ukuran sampel yang harus dipilih secara random dari populasi yang menjadi cakupan survei. Selain memperhatikan aspek presisi, penentuan ukuran sampel juga tergantung dari biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia. Ukuran sampel yang terlalu besar akan membutuhkan sumber daya dan waktu yang besar pula. Sebaliknya, dengan ukuran sampel yang terlalu kecil, tidak dapat memberikan ketepatan hasil estimasi yang memadai sehingga sumber daya dan waktu yang telah digunakan menjadi sia-sia.

Penentuan ukuran sampel SNLIK 2025 dipengaruhi oleh keragaman populasi yang akan disurvei, tingkat ketepatan pendugaan yang diinginkan, level estimasi, dan biaya pengumpulan data. Jumlah sampel dalam SNLIK 2025 dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$m = Z_{\alpha/2}^2 \times \frac{p(1-p)}{d^2} \times \frac{Deff}{r}$$

<i>m</i>	: jumlah sampel	<i>d</i>	: <i>relative margin of error</i>
<i>Z_{α/2}</i>	: ,96	<i>Deff</i>	: <i>design effect</i> sebesar 2
<i>p</i>	: proporsi karakteristik literasi keuangan (dari survei tahun 2019 sebesar 0,3692)	<i>r</i>	: <i>antisipasi response rate</i> sebesar 85%

Dengan menggunakan *margin of error* sebesar 5,35% dibutuhkan jumlah sampel individu dan rumah tangga sebanyak 10.800 atau 1.080 blok sensus. Untuk mengoptimalkan organisasi lapangan dan mengurangi beban biaya, dilakukan *localised blok sensus* dalam kabupaten/kota. Pada satu kabupaten/kota, dialokasikan sebanyak 9 blok sensus sampel. Dengan demikian, jumlah sampel kabupaten/kota sebanyak 120 kabupaten/kota. Proses pendataan lapangan SNLIK 2025 diawali dengan pemutakhiran rumah tangga.

Alokasi Sampel

Sebanyak 120 sampel kabupaten/kota dialokasikan ke dalam 34 provinsi dengan menggunakan *power allocation*. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n_h = \frac{(X_h)^a}{\sum_{h=1}^H (X_h)^a} \times n$$

<i>n_h</i>	: jumlah sampel kabupaten/kota di provinsi ke-h	<i>X_h</i>	: jumlah populasi rumah tangga di provinsi ke-h
<i>n</i>	: jumlah sampel kabupaten/kota di provinsi ke-h	<i>a</i>	: konstanta power dengan besaran 0,4

Jumlah sampel blok sensus pada setiap kabupaten/kota selanjutnya dialokasikan ke setiap strata blok sensus secara proportional terhadap jumlah populasi keluarga. Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$m_{ghi} = \frac{X_{ghi}}{X_{gh}} \times m_{gh}$$

- m_{ghi} : jumlah sampel blok sensus di strata ke-i kabupaten/kota ke-h provinsi ke-g
- X_{ghi} : jumlah populasi keluarga di strata ke-i kabupaten/kota ke-h provinsi ke-g
- X_{gh} : jumlah populasi keluarga di kabupaten/kota ke-h provinsi ke-g

Stratifikasi

Stratifikasi digunakan untuk menjaga representasi sampel yang akan dipilih. Dalam SNLIK 2025, stratifikasi diterapkan dalam pemilihan sampel kabupaten/kota, blok sensus, rumah tangga, dan individu. Kabupaten/kota sebagai unit sampel tahap 1 menggunakan provinsi sebagai strata. Keberadaan Kantor OJK Daerah (KOD) dalam kabupaten/kota juga dijadikan strata dalam pemilihan kabupaten/kota. Blok sensus sebagai unit pemilihan sampel dalam tiap kabupaten/kota dikelompokkan menjadi dua, yaitu strata wilayah perkotaan (urban) dan wilayah perdesaan (rural). Pada pemilihan rumah tangga dalam blok sensus, digunakan implisit stratifikasi berupa pendidikan kepala rumah tangga. Adapun untuk memilih individu dalam rumah tangga, diterapkan implisit stratifikasi berdasarkan umur.



Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam SNLIK 2025 adalah sebagai berikut:

1. Daftar kabupaten/kota dengan informasi muatan jumlah keluarga yang telah dikelompokkan berdasarkan status wilayah KOD
2. Daftar blok sensus di kabupaten/kota terpilih yang dilengkapi dengan jumlah populasi keluarga yang telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi daerah perkotaan/perdesaan
3. Daftar rumah tangga hasil pemutakhiran pada blok sensus terpilih yang memuat informasi tingkat pendidikan dari masing-masing kepala rumah tangga
4. Daftar anggota rumah tangga yang *eligible* (usia 15–79 tahun) pada rumah tangga terpilih

Prosedur Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan pada SNLIK 2025 adalah *Stratified Multi Stage Cluster Sampling* dengan tahapan sebagai berikut:

1. **Tahap 1:** Memilih kabupaten/kota secara *Probability Proportional to Size* (PPS)-*Systematic Sampling* dengan *size* jumlah keluarga. Kabupaten/kota wilayah KOD secara otomatis terpilih sebagai sampel;
2. **Tahap 2:** Memilih blok sensus pada kabupaten/kota terpilih secara PPS-*Systematic Sampling* dengan *size* jumlah keluarga dengan memperhatikan strata daerah perkotaan/perdesaan;
3. **Tahap 3:** Memilih 10 rumah tangga pada setiap blok sensus dari hasil pemutakhiran secara *Systematic Sampling* dengan implisit stratifikasi pendidikan kepala rumah tangga;
4. **Tahap 4:** Memilih 1 *eligible* responden usia 15–79 tahun secara random dengan implisit stratifikasi berdasarkan usia anggota rumah tangga *eligible*.

Penggantian Sampel

Pada pelaksanaan SNLIK 2025, pemilihan sampel kabupaten/kota dan sampel blok sensus dilakukan oleh tim Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei BPS. Sedangkan sampel rumah tangga dan sampel individu/responden, dipilih pada saat proses pendataan lapangan. Sampel rumah tangga dipilih menggunakan CAPI berdasarkan hasil pemutakhiran rumah tangga dalam blok sensus terpilih sampel. Selain itu, sampel individu/responden dipilih dengan menggunakan CAPI dari daftar anggota rumah tangga *eligible* dalam rumah tangga terpilih sampel.

Jika ditemukan kasus rumah tangga sampel atau individu/responden sampel yang tidak dapat ditemui sampai akhir waktu pencacahan SNLIK 2025, maka tidak dilakukan penggantian sampel rumah tangga atau sampel individu.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kasus *nonresponse* rumah tangga atau individu, yaitu antara lain:

1. Melakukan proses pemutakhiran sesuai mekanisme yang telah ditetapkan
2. Secara tepat mengidentifikasi rumah tangga *eligible* dan anggota rumah *eligible* untuk terpilih sebagai sampel SNLIK 2025

Sampling Scheme

Dari prosedur penarikan sampel yang telah dijelaskan, dapat dibuat tabel desain *sampling* seperti disajikan pada Tabel 3.1.

No.	Unit Sampling	Jumlah Unit		Metode Penarikan Sampel	Peluang Penarikan Sampel	Fraksi
		Populasi	Sampel			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kabupaten/ Kota	N_g	n_g	PPS, size L_{gh}	$\frac{L_{gh}}{L_g}$	$\frac{n_g L_{gh}}{L_g}$
2	Blok Sensus	M_{gh}	m_{ghi}	PPS, size L_{ghij} Z_{hi}	$\frac{L_{ghij}}{L_{ghi}}$	$\frac{m_{ghi} L_{ghij}}{L_{ghi}}$
3	Rumah Tangga	L_{ghij}	l	Sistematik	$\frac{l}{L_{ghij}^{(up)}}$	$\frac{l}{L_{ghij}}$
4	Anggota Rumah Tangga	K_{ghijk}	k	Acak	$\frac{k}{K_{ghijk}}$	$\frac{k}{K_{ghijk}}$

Tabel 3.1 Desain *Sampling* SNLIK Tahun 2025

Penentuan ukuran sampel SNLIK 2025 dipengaruhi oleh keragaman populasi yang akan disurvei, tingkat ketepatan pendugaan yang diinginkan, level estimasi, dan biaya pengumpulan data. Jumlah sampel dalam SNLIK 2025 dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

Sampling fraction rumah tangga:

$$F_{ruta} = f_1 \times f_2 \times f_3 = \frac{n_g L_{gh}}{L_g} \times \frac{m_{ghi} L_{ghij}}{L_{ghi}} \times \frac{l}{L_{ghij}^{(up)}}$$

Sampling fraction rumah tangga:

$$F_{ind} = f_1 \times f_2 \times f_3 \times f_4 = \frac{n_g L_{gh}}{L_g} \times \frac{m_{ghi} L_{ghij}}{L_{ghi}} \times \frac{l}{L_{ghij}^{(up)}} \times \frac{k}{K_{ghijk}}$$

Keterangan

Ng	:	jumlah populasi kabupaten/kota pada provinsi ke-g
ng	:	jumlah sampel kabupaten/kota pada provinsi ke-g
Mghi	:	jumlah populasi blok sensus di strata blok sensus ke-i kabupaten/kota ke-h provinsi ke-g
mghi	:	jumlah sampel blok sensus pada strata blok sensus ke-i kabupaten/kota ke-h provinsi ke-z
Lghi(up)	:	jumlah populasi rumah tangga hasil pemutakhiran pada blok sensus ke-j strata blok sensus ke-i kabupaten/kota ke-h provinsi ke-g
Lg	:	jumlah populasi keluarga pada provinsi ke-g
Lgh	:	jumlah populasi keluarga pada kabupaten/kota ke-h provinsi ke-g
Lghi	:	jumlah populasi keluarga pada strata blok sensus ke-i kabupaten/kota ke-h provinsi ke-g
Lghij	:	jumlah populasi keluarga pada blok sensus ke-j, strata ke-i kabupaten/kota ke-h di provinsi ke-g
Kghijk	:	jumlah anggota rumah tangga <i>eligible</i> (15–79 tahun) pada rumah tangga ke-k blok sensus ke-j strata blok sensus ke-i kabupaten/kota ke-h provinsi ke-g

Sampling scheme berguna untuk membentuk *design weight*. *Weight* digunakan karena adanya perbedaan peluang dalam pengambilan sampel sehingga diperoleh estimasi populasi yang valid. Adapun tahapan yang dilakukan dalam menyusun *weight* pada kegiatan SNLIK 2025 adalah sebagai berikut:

1. Membangun *design weight* berdasarkan *sampling scheme*

Design weight menggambarkan peluang pengambilan sampel. *Weight* merupakan invers dari *sampling fraction*. *Design weight* dibentuk dari jumlah sampel individu *eligible*, total individu *eligible*, jumlah rumah tangga hasil *updating* dan target awal sampel rumah tangga.

Untuk menghasilkan *design weight* yang baik, perlu kontrol lapangan saat kegiatan pemutakhiran rumah tangga. Selain itu, dalam pendataan survei dimungkinkan terjadinya *nonresponse* dan *noncoverage*. Jika estimasi dilakukan dengan menggunakan data yang terdapat *nonresponse* maupun *noncoverage*, hasil estimasi akan bias terhadap populasi. Untuk meminimalkan efek *nonresponse* maupun *noncoverage* terhadap bias estimasi, dilakukan *adjustment* terhadap *design weight*.

2. *Nonresponse adjustment weight*

Nonresponse adjustment weight digunakan untuk melakukan koreksi nilai *design weight* berdasarkan realisasi pencacahan pada tingkat blok sensus dan rumah tangga dengan tetap menjaga total nilai probability pada *sampling frame*.

3. *Adjustment for household noncoverage*

Adjustment ini bertujuan untuk melakukan kontrol estimasi jumlah rumah tangga.

4. *Secondary data control*

Secondary data control merupakan tahapan penyiapan data proyeksi untuk keperluan kalibrasi penduduk berdasarkan klasifikasi desa, kelompok umur, dan *gender*.

5. Kalibrasi dari data proyeksi

Total jumlah penduduk dari proyeksi digunakan sebagai dasar kalibrasi dalam proses penyusunan *sampling weight*.

6. *Trimmed weight*

Proses *trimming* bertujuan untuk mereduksi variasi *sampling weight* dengan tetap mengacu kepada *total weight* sebagai kontrol nilai total estimasi.

3.2 PENAMBAHAN CAKUPAN SEKTOR SNLIK TAHUN 2025 DIBANDINGKAN SNLIK TAHUN 2024

Untuk mendapatkan gambaran kondisi literasi dan inklusi keuangan Indonesia dari dua sudut pandang yaitu dengan mempertimbangkan evaluasi pada pelaksanaan SNLIK sebelumnya dan kebutuhan data pemerintah melalui Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DNKI) yang lebih komprehensif, penghitungan SNLIK 2025 dilakukan menggunakan dua metode. Metode pertama, disebut sebagai Metode Keberlanjutan, adalah metode perhitungan yang dilakukan dengan cakupan sembilan sektor jasa keuangan (Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, Pergadaian, Lembaga Keuangan Mikro, *Fintech Lending* (Pindar), PT Permodalan Nasional Madani) dan Penyelenggara Sistem Pembayaran (PSP) sebagaimana cakupan pada SNLIK 2024 sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan program literasi dan inklusi keuangan OJK. Sementara itu, metode kedua, disebut sebagai Metode Cakupan DNKI, adalah metode penghitungan yang memperluas cakupan sektor keuangan dengan penambahan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, serta Lembaga Jasa Keuangan Lain (Koperasi Simpan Pinjam (KSP)/Penyelenggara Perdagangan Aset Kripto/ PT Pos Indonesia/Lembaga Penjaminan/dan lain-lain).



No.	Metode	Definisi Metode	Cakupan Sektor
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Metode Keberlanjutan	Merupakan metode penghitungan indeks literasi dan inklusi keuangan dengan cakupan dan klasifikasi penghitungan yang konsisten atau sama dengan metode penghitungan SNLIK 2024, sehingga indeks hasilnya dapat dibandingkan	Lembaga Jasa Keuangan 9 Sektor (Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, Pergadaian, Lembaga Keuangan Mikro, <i>Fintech Lending</i> (Pindar), dan PT Permodalan Nasional Madani) Penyelenggara Sistem Pembayaran, contohnya <i>e-money</i> , <i>credit card</i> , dompet <i>digital</i> , QRIS, dll.
2	Metode Cakupan DNKI	Merupakan metode penghitungan indeks literasi dan inklusi keuangan di mana terdapat perluasan cakupan sektor dan disesuaikan dengan indeks inklusi keuangan yang diterbitkan oleh Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DNKI).	Lembaga Jasa Keuangan 9 Sektor (Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, Pergadaian, Lembaga Keuangan Mikro, <i>Fintech Lending</i> (Pindar), dan PT Permodalan Nasional Madani). Penyelenggara Sistem Pembayaran, contohnya <i>e-money</i> , <i>credit card</i> , dompet <i>digital</i> , QRIS, dll. Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial (BPJS). LJK Lainnya, seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP)/Penyelenggara Perdagangan Aset Kripto/ PT POS Indonesia/Lembaga Penjaminan/dll.

Tabel 3.2 Definisi dan Cakupan Sektor Metode Penghitungan SNLIK Tahun 2025

3.3 ESTIMATOR DAN *RELATIVE STANDARD ERROR* (RSE)

Angka estimasi yang dihasilkan dari SNLIK 2025 dihitung dengan menggunakan penimbang *sampling* (*sampling weight*) final yang sudah dilakukan berbagai adjustment. Misal y_{ghijk} dan x_{ghijk} menyatakan nilai karakteristik Y dan X individu ke-k, rumah tangga ke-j, blok sensus ke-i, strata ke-h, kabupaten/kota ke-g untuk daerah d, maka estimasi total nilai karakteristik Y dan X, serta estimasi rasio dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$\hat{Y}_d = \sum_{ghijk} w_{ghijk}^{(adj)} y_{ghijk}$$

$$\hat{X}_d = \sum_{ghijk} w_{ghijk}^{(adj)} x_{ghijk}$$

$$\hat{R}_d = \frac{\hat{Y}_d}{\hat{X}_d}$$

Adapun estimasi varians untuk RR_d dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\hat{V}(\hat{R}_d) = \frac{1}{(\hat{X}_d)^2} \{ \hat{V}(\hat{Y}_d) - 2\hat{R}_d (\hat{Y}_d \hat{X}_d) + \hat{R}_d^2 \hat{V}(\hat{X}_d) \}$$

Jika y adalah variabel dikotomis (0 atau 1) dan x adalah 1 untuk setiap observasi maka R adalah penduga proporsi atau prevalensi.

SNLIK 2025 menerapkan *complex sampling design*. Oleh karena itu, estimasi standard error dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan seperti *Taylor Linearization*, *Bootstrap*, *Jackknife Replication Technique*, *Balanced Repeated Replication*, dsb. Hal yang perlu diperhatikan adalah penghitungan estimasi dan analisis lebih lanjut harus mempertimbangkan *design sampling* yang diterapkan.

Angka estimasi yang dihasilkan juga harus memperhatikan besaran *Relative Standard Error* (RSE). RSE mengukur tingkat presisi dari suatu angka estimasi. RSE merupakan rasio dari nilai *standard error* dengan angka estimasi yang dinyatakan dalam persentase. Jika RSE angka estimasi $\leq 25\%$ maka estimasi tersebut dapat digunakan. Jika RSE angka estimasi $> 25\%$ dan $\leq 50\%$ maka pengguna data harus berhati-hati dalam menggunakan estimasi tersebut. Adapun jika RSE angka estimasi $> 50\%$ maka estimasi dianggap tidak presisi.

3.4 PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN SNLIK TAHUN 2025

SNLIK 2025 dilaksanakan pada dua tahun anggaran, yaitu anggaran tahun 2024 dan 2025. Anggaran kegiatan tahun 2024 berada pada OJK, sedangkan anggaran kegiatan tahun 2025 berada pada BPS dan OJK. Kegiatan di tahun 2024 difokuskan pada kegiatan persiapan sedangkan kegiatan tahun 2025 meliputi kegiatan pendataan lapangan hingga diseminasi hasil.

Penyelenggaraan SNLIK 2025 berpedoman pada *Generic Statistical Business Process Model* (GSBPM) yang terdiri atas delapan tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan (*specify needs*), perancangan (*design*), implementasi rancangan (*build*), pengumpulan data (*collect*), pengolahan (*process*), analisis (*analyse*), diseminasi (*disseminate*), dan evaluasi (*evaluate*). Pada tahun 2024, OJK dan BPS menyepakati indikator apa saja yang akan dihasilkan dari SNLIK 2025. Proses ini termasuk dalam tahapan *specify needs* dalam GSBPM. Pada tahun 2024, juga dilakukan penyusunan desain *sampling*, kuesioner, serta pembangunan aplikasi CAPI yang akan digunakan saat proses pemutakhiran dan pendataan di lapangan. Dalam GSBPM, berbagai kegiatan ini termasuk dalam tahapan *design* dan *build*. Secara rinci, rancangan rangkaian kegiatan SNLIK yang diselenggarakan pada tahun 2024 disajikan pada Tabel 3.3. Dari rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahun 2024 dihasilkan data/informasi, yaitu sebagai berikut:

1. Daftar sampel blok sensus
2. File *image* peta blok sensus terpilih sampel
3. Daftar pemutakhiran rumah tangga
4. Instrumen survei
5. Aplikasi CAPI; dan
6. *Dashboard monitoring*



Pada tahun 2025, dilakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan CAPI. Secara paralel, juga dilakukan proses monitoring dan evaluasi dengan memanfaatkan dashboard monitoring. Dalam GSBPM, berbagai kegiatan ini termasuk dalam tahapan *collect*, *process*, dan *evaluate*. Hasil SNLIK 2025 berupa data mikro diserahkan oleh BPS kepada OJK untuk dilakukan analisis dan diseminasi, di mana pada GSBPM, proses ini termasuk dalam tahapan *analyze* dan *disseminate*. Secara rinci, rangkaian kegiatan SNLIK yang diselenggarakan pada tahun 2025 disajikan pada Tabel 3.4.

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
(1)	(2)	(3)
A	Persiapan	
1	Persiapan awal, Penyusunan Metodologi, Instrumen, dan CAPI SNLIK	Agustus-Oktober 2024
2	Uji Coba CAPI SNLIK	2-4 Oktober 2024
3	Pelatihan Instruktur Nasional	MOOC: 31 Okt – 1 Nov 2024 PJJ: 4-6 November 2024
4	Rapat Koordinasi Nasional	12-15 November 2024
5	Pelatihan Petugas (tiga hari efektif)	Agustus-Oktober 2024
6	Rapat Koordinasi Daerah di Provinsi	18-29 November 2024
7	Rapat Persiapan di Kabupaten/Kota	6-8 Januari 2025

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan SNLIK Anggaran Tahun 2024

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
(1)	(2)	(3)
A Persiapan		
1	<i>Updating listing</i> rumah tangga pada sampel blok sensus (menggunakan CAPI)	13-21 Januari 2025
2	Pengawasan/pemeriksaan <i>updating listing</i> rumah tangga pada sampel blok sensus (menggunakan CAPI)	2-4 Oktober 2024
3	Penarikan sampel rumah tangga	16-21 Januari 2025
4	Pendataan rumah tangga pada sampel blok sensus (menggunakan CAPI)	22 Januari - 11 Februari 2025
5	Pengawasan/pemeriksaan pendataan rumah tangga pada sampel blok sensus (menggunakan CAPI)	22 Januari - 11 Februari 2025
6	Rapat evaluasi II Tim SNLIK Kabupaten/Kota	13 Januari - 11 Februari 2025
B Pengolahan dan evaluasi		
7	<i>Cleaning data</i>	6-12 Februari 2025
8	Pengecekan anomali (kewajaran) data	12-14 Februari 2025
9	Konfirmasi anomali ke BPS Provinsi/ Kabupaten/Kota	17-19 Februari 2025
10	Penyusunan tabulasi data	20-21 Februari 2025
11	Evaluasi kualitas data	24-25 Februari 2025
12	Validasi dan <i>cleaning data</i> di BPS Pusat	24-25 Februari 2025
13	Penghitungan penimbang	26-28 Februari 2025
14	Penyiapan diseminasi data mikro	Maret 2025
C Analisis dan diseminasi		
15	Penyusunan Laporan Pelaksanaan SNLIK 2025	Maret - April 2025

Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan SNLIK Anggaran Tahun 2025

4 BAB HASIL SNLIK TAHUN 2025

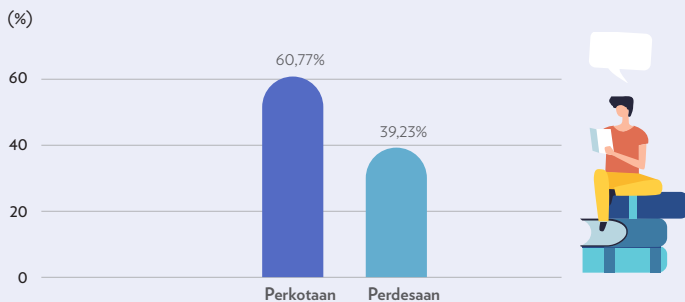


4.1 PROFIL PENDUDUK UMUR 15–79 TAHUN

Berdasarkan klasifikasi desa, dari 213,829 juta penduduk umur 15–79 Tahun, terdapat 129,934 juta penduduk umur 15–79 Tahun di wilayah perkotaan (60,77%) dan 83,895 juta penduduk umur 15–79 Tahun di wilayah perdesaan (39,23%).

Tabel 4.1 Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Klasifikasi Desa

Klasifikasi Desa	Penduduk Umur 15–79 Tahun	
	Jumlah (Dalam Juta)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Perkotaan	129,934	60,77
Perdesaan	83,895	39,23
Jumlah	213,829	100,00

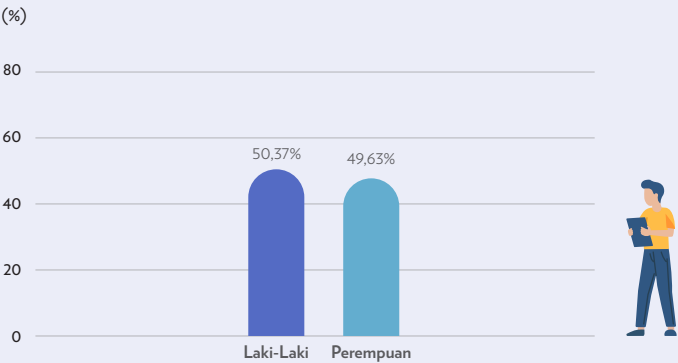


Gambar 4.1 Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Klasifikasi Desa

Berdasarkan *gender*, dari 213,829 juta penduduk umur 15–79 Tahun, terdapat 107,712 juta penduduk *gender* laki-laki umur 15–79 Tahun (50,37%) dan 106,117 juta penduduk *gender* perempuan umur 15–79 Tahun (49,63%).

Tabel 4.2 Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut *Gender*

<i>Gender</i>	Penduduk Umur 15–79 Tahun	
	Jumlah (Dalam Juta)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Laki-Laki	107,712	50,37
Perempuan	106,117	49,63
Jumlah	213,829	100,00

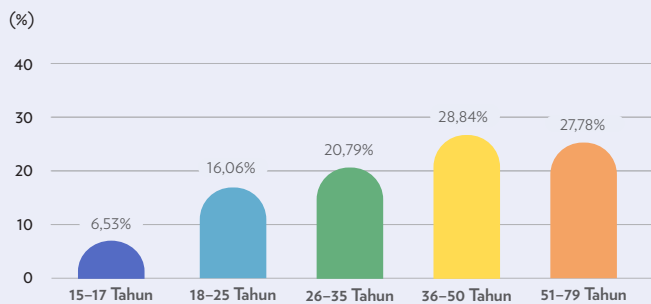


Gambar 4.2 Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut *Gender*

Berdasarkan kelompok umur, dari 213,829 juta penduduk umur 15–79 Tahun, terdapat 13,963 juta penduduk umur 15–17 Tahun (6,53%), 34,342 juta penduduk umur 18–25 Tahun (16,06%), 44,455 juta penduduk umur 26–35 Tahun (20,79%), 61,677 juta penduduk umur 36–50 Tahun (28,84%), dan 59,391 juta penduduk umur 51–79 Tahun (27,78%).

Tabel 4.3 Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Penduduk Umur 15–79 Tahun	
	Jumlah (Dalam Juta)	Persentase
(1)	(2)	(3)
15–17 Tahun	13,963	6,53
18–25 Tahun	34,342	16,06
26–35 Tahun	44,455	20,79
36–50 Tahun	61,677	28,84
51–79 Tahun	59,391	27,78
Jumlah	213,829	100,00

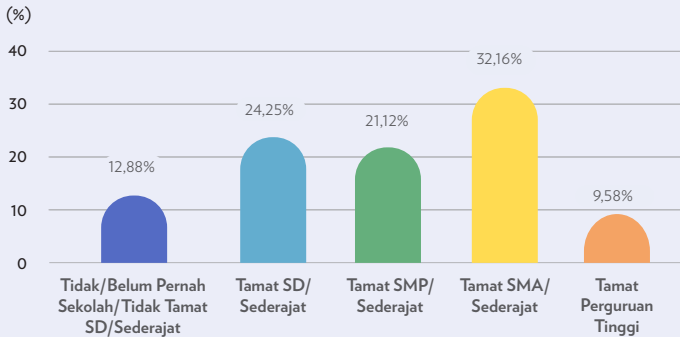


Gambar 4.3 Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Kelompok Umur

Berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dari 213,829 juta penduduk umur 15–79 Tahun, terdapat 27,548 juta penduduk berpendidikan Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak Tamat SD/Sederajat (12,88%), 51,854 juta penduduk berpendidikan Tamat SD/Sederajat (24,25%), 45,160 juta penduduk berpendidikan Tamat SMP/Sederajat (21,12%), 68,772 juta penduduk berpendidikan Tamat SMA/Sederajat (32,16%), dan 20,493 juta penduduk berpendidikan Tamat Perguruan Tinggi (9,58%).

Tabel 4.4 Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Penduduk Umur 15–79 Tahun	
	Jumlah (Dalam Juta)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	27,549	12,88
Tamat SD/Sederajat	51,855	24,25
Tamat SMP/Sederajat	45,160	21,12
Tamat SMA/Sederajat	68,772	32,16
Tamat Perguruan Tinggi	20,493	9,58
Jumlah	213,829	100,00

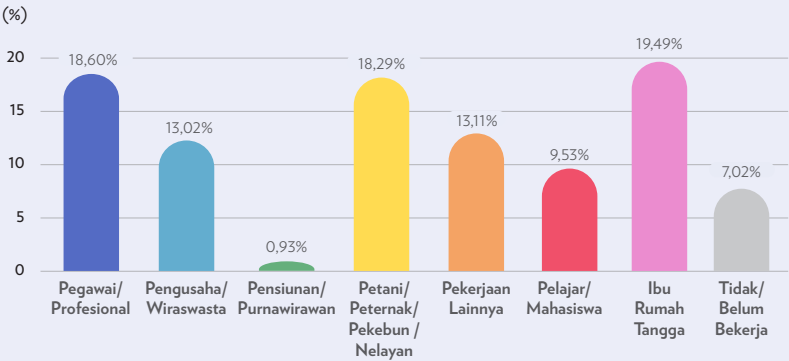


Gambar 4.4 Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Berdasarkan pekerjaan/kegiatan sehari-hari, dari 213,829 juta penduduk umur 15–79 Tahun, terdapat 39,775 juta penduduk Pegawai/Profesional (18,60%), 27,850 juta penduduk Pengusaha/Wirawasta (13,02%), 1,990 juta penduduk Pensiunan/Purnawirawan (0,93%), 39,119 juta penduduk Petani/Peternak/Pekebun/ Nelayan (18,29%), 28,023 juta penduduk Pekerjaan Lainnya (13,11%), 20,379 juta penduduk Pelajar/Mahasiswa (9,53%), 41,672 juta penduduk Ibu Rumah Tangga (19,49%), dan 15,017 juta penduduk Tidak/Belum Bekerja (7,02%).

Tabel 4.5 Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari

Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari	Penduduk Umur 15–79 Tahun	
	Jumlah (Dalam Juta)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Pegawai/ Profesional	39,775	18,60
Pengusaha/ Wiraswasta	27,850	13,02
Pensiunan/ Purnawirawan	1,991	0,93
Petani/ Peternak/ Pekebun / Nelayan	39,120	18,29
Pekerjaan Lainnya	28,024	13,11
Pelajar/ Mahasiswa	20,380	9,53
Ibu Rumah Tangga	41,673	19,49
Tidak/ Belum Bekerja	15,017	7,02
Jumlah	213,829	100,00



Gambar 4.5 Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari

Berdasarkan pendapatan per bulan responden, dari 213,829 juta penduduk umur 15–79 Tahun, terdapat 10,202 juta penduduk berpendapatan Kurang dari Rp500.000 (4,77%), 48,666 juta penduduk berpendapatan Rp500.000 s/d Rp1.499.999 (22,76%), 34,661 juta penduduk berpendapatan Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999 (16,21%), 22,612 juta penduduk berpendapatan Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000 (10,58%), 20,615 juta penduduk berpendapatan Lebih dari Rp3.500.000 (9,64%), dan 77,069 juta penduduk Tidak melakukan kegiatan ekonomi (36,04%).

Tabel 4.6 Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Pendapatan Per Bulan

Pendapatan Per Bulan	Penduduk Umur 15–79 Tahun	
	Jumlah (Dalam Juta)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Kurang dari Rp500.000	10,203	4,77
Rp500.000 s/d Rp1.499.999	48,667	22,76
Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999	34,661	16,21
Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000	22,613	10,58
Lebih dari Rp3.500.000	20,616	9,64
Tidak melakukan kegiatan ekonomi	77,070	36,04
Jumlah	213,829	100,00

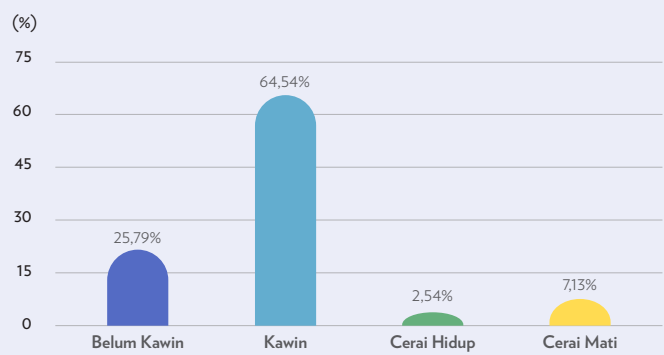


Gambar 4.6 Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Pendapatan Per Bulan

Berdasarkan status kawin, dari 213,829 juta penduduk umur 15–79 Tahun, terdapat 55,149 juta penduduk status Belum Kawin (25,79%), 138,005 juta penduduk status Kawin (64,54%), 5,427 juta penduduk status Cerai Hidup (2,54%), dan 15,247 juta penduduk status Cerai Mati (7,13%).

Tabel 4.7 Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Status Kawin

Kelompok Umur	Penduduk Umur 15–79 Tahun	
	Jumlah (Dalam Juta)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Belum Kawin	55,149	25,79
Kawin	138,006	64,54
Cerai Hidup	5,427	2,54
Cerai Mati	15,247	7,13
Jumlah	213,829	100,00

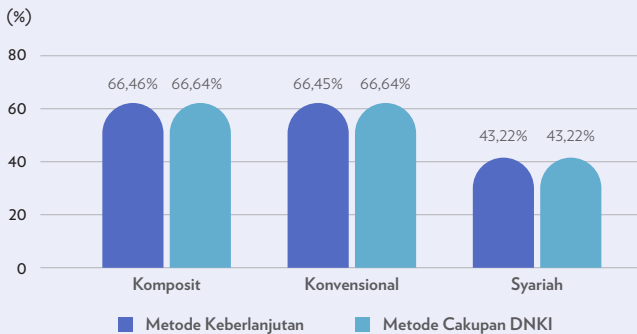


Gambar 4.7 Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun Menurut Status Kawin



4.2 INDEKS LITERASI KEUANGAN

Berdasarkan hasil SNLIK 2025, indeks literasi keuangan Indonesia berada pada angka 66,46% untuk Metode Keberlanjutan dan 66,64% untuk Metode Cakupan DNKI, artinya dari 100 orang umur 15–79 tahun, sebanyak 66 orang diantaranya terliterasi keuangan dengan baik (*well literate*). Lebih lanjut, indeks literasi keuangan konvensional Indonesia berada pada angka 66,45% untuk Metode Keberlanjutan dan 66,64% untuk Metode Cakupan DNKI, serta indeks literasi keuangan syariah berada pada angka 43,22% untuk Metode Keberlanjutan dan Metode Cakupan DNKI.

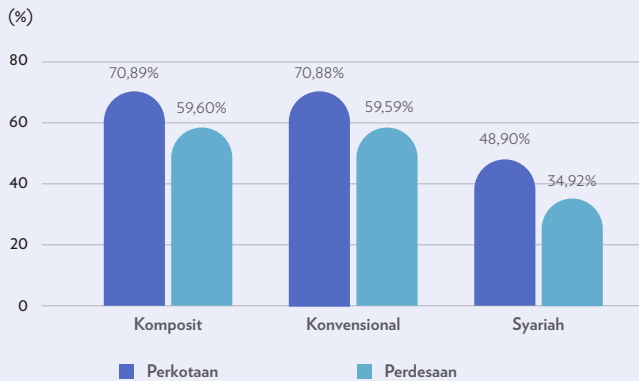


Gambar 4.8 Indeks Literasi Keuangan, Tahun 2024

4.2.1 Indeks Literasi Keuangan Menurut Klasifikasi Desa

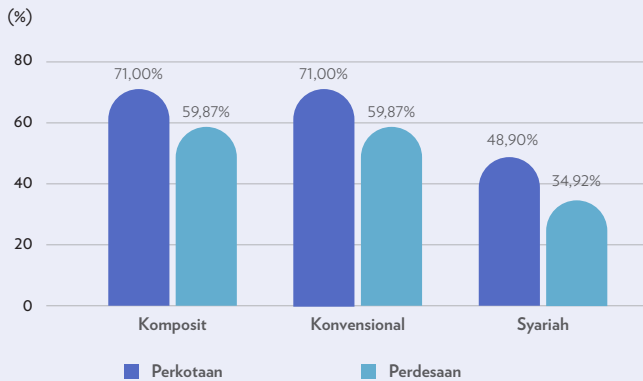
Berdasarkan Gambar 4.9, menurut **Metode Keberlanjutan**, indeks literasi keuangan di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan. Indeks literasi komposit sebesar 70,89% di perkotaan dan 59,60% di perdesaan, sedangkan indeks literasi konvensional sebesar 70,88% di perkotaan dan 59,59% di perdesaan.

Adapun indeks literasi syariah, nilainya lebih rendah, yaitu sebesar 48,90% di perkotaan dan hanya 34,92% di perdesaan. Data menunjukkan bahwa ada ketimpangan yang signifikan dalam pemahaman dan keyakinan masyarakat terhadap produk keuangan syariah dibandingkan produk konvensional.



Gambar 4.9 Indeks Literasi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Klasifikasi Desa, Tahun 2024

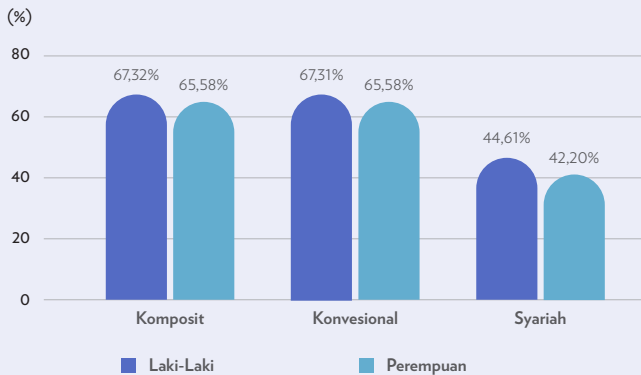
Berdasarkan Gambar 4.10, menurut **Metode Cakupan DNKI**, indeks literasi keuangan perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan. Indeks literasi komposit sebesar 71,00% di perkotaan dan 59,87% di perdesaan, sedangkan indeks literasi konvensional sebesar 71,00% di perkotaan dan 59,87% di perdesaan. Adapun indeks literasi syariah, nilainya lebih rendah, yaitu sebesar 48,90% di perkotaan dan hanya 34,92% di perdesaan. Data menunjukkan bahwa ada ketimpangan yang signifikan dalam pemahaman dan keyakinan masyarakat terhadap produk keuangan syariah dibandingkan produk konvensional.



Gambar 4.10 Indeks Literasi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Klasifikasi Desa, Tahun 2024

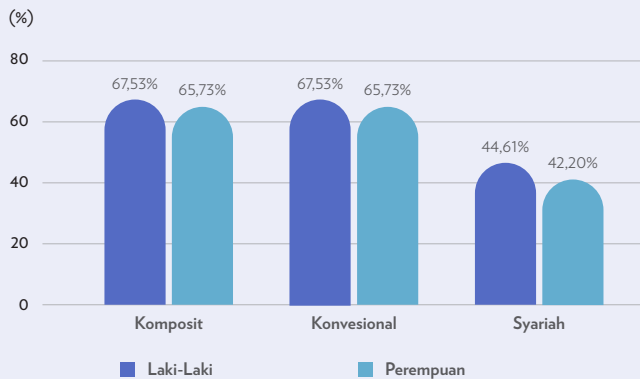
4.2.2 Indeks Literasi Keuangan Menurut *Gender*

Berdasarkan Gambar 4.11, menurut **Metode Keberlanjutan**, secara komposit indeks literasi keuangan laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, yaitu masing-masing sebesar 67,32% dan 65,58%. Pola yang sama terlihat pada indeks literasi konvensional, di mana indeks untuk kelompok laki-laki adalah sebesar 67,31% sedangkan perempuan sebesar 65,58%. Adapun untuk indeks literasi syariah, indeks kelompok laki-laki sebesar 44,61% sedangkan perempuan sebesar 42,20%. Data menunjukkan bahwa laki-laki memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap keuangan dibandingkan perempuan, baik secara komposit, konvensional, maupun syariah.



Gambar 4.11 Indeks Literasi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut *Gender*, Tahun 2024

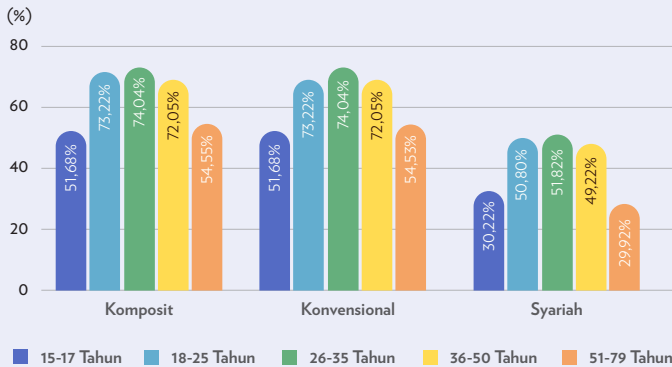
Berdasarkan Gambar 4.12, menurut **Metode Cakupan DNKI**, secara komposit indeks literasi keuangan laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, yaitu masing-masing sebesar 67,53% dan 65,73%. Pola yang sama terlihat pada indeks literasi konvensional, di mana indeks untuk kelompok laki-laki adalah sebesar 67,53% sedangkan perempuan sebesar 65,73%. Adapun untuk indeks literasi syariah, indeks kelompok laki-laki sebesar 44,61% sedangkan perempuan sebesar 42,20%. Data menunjukkan bahwa laki-laki memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap keuangan dibandingkan perempuan, baik secara komposit, konvensional, maupun syariah.



Gambar 4.12 Indeks Literasi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut *Gender*, Tahun 2024

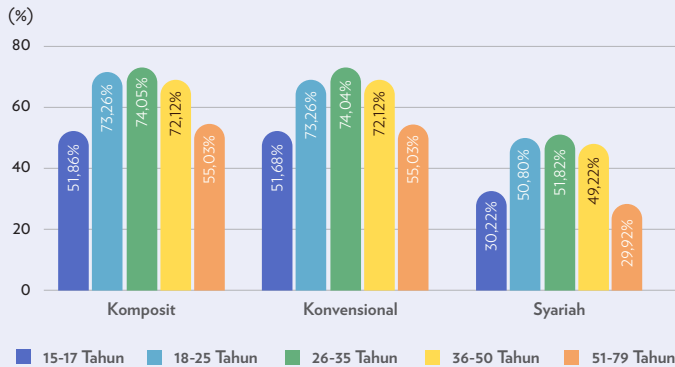
4.2.3 Indeks Literasi Keuangan Menurut Kelompok Umur

Berdasarkan Gambar 4.13, menurut **Metode Keberlanjutan**, indeks literasi keuangan kelompok umur 26–35 tahun, 18–25 tahun, dan 36–50 tahun merupakan yang tertinggi, dengan indeks literasi komposit masing-masing sebesar 74,04%, 73,22%, dan 72,05%, indeks literasi konvensional sebesar 74,04%, 73,22%, dan 72,05% dan indeks literasi syariah sebesar 51,82%, 50,80%, dan 49,22%. Sebaliknya, kelompok umur 15–17 tahun dan 51–79 tahun memiliki indeks literasi keuangan terendah, dengan indeks literasi komposit masing-masing sebesar 51,68% dan 54,55%, indeks literasi konvensional sebesar 51,68% dan 54,53%, dan indeks literasi syariah sebesar 30,22% dan 29,92%.



Gambar 4.13 Indeks Literasi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Kelompok Umur, Tahun 2024

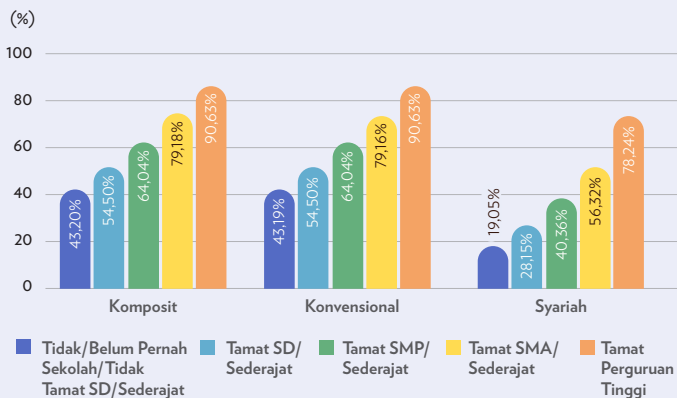
Berdasarkan Gambar 4.14, menurut **Metode Cakupan DNKI**, indeks literasi keuangan kelompok umur 26–35 tahun, 18–25 tahun, dan 36–50 tahun merupakan yang tertinggi, dengan indeks literasi komposit masing-masing sebesar 74,05%, 73,26%, dan 72,12%, indeks literasi konvensional sebesar 74,05%, 73,26%, dan 72,12% dan indeks literasi syariah sebesar 51,82%, 50,80%, dan 49,22%. Sebaliknya, kelompok umur 15–17 tahun dan 51–79 tahun memiliki indeks literasi keuangan terendah, dengan indeks literasi komposit masing-masing sebesar 51,86% dan 55,03%, indeks literasi konvensional sebesar 51,68% dan 55,03%, dan indeks literasi syariah sebesar 30,22% dan 29,92%.



Gambar 4.14 Indeks Literasi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Kelompok Umur, Tahun 2024

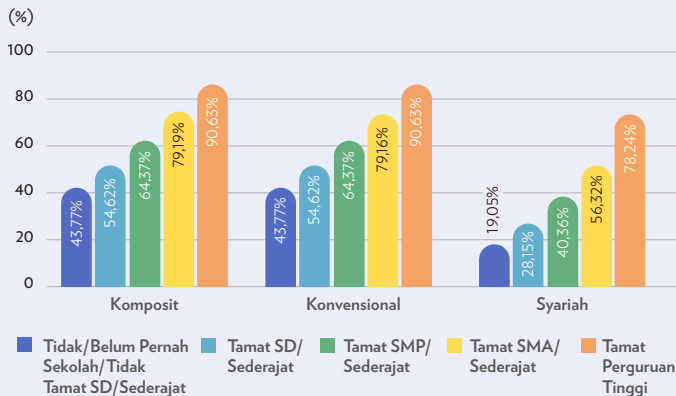
4.2.4 Indeks Literasi Keuangan Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan

Berdasarkan Gambar 4.15, menurut **Metode Keberlanjutan**, indeks literasi keuangan berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin baik tingkat literasi keuangannya. Kelompok pendidikan tamat perguruan tinggi, tamat SMA/ sederajat, dan tamat SMP/ sederajat memiliki indeks literasi komposit tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 90,63%, 79,18%, dan 64,04%. Adapun indeks literasi konvensional kelompok tersebut sebesar 90,63%, 79,16%, dan 64,04%, dan indeks literasi syariah sebesar 78,24%, 56,32%, dan 40,36%. Sebaliknya, kelompok pendidikan tidak/ belum pernah sekolah/ tidak tamat SD/ sederajat memiliki indeks literasi keuangan terendah, dengan indeks literasi komposit masing-masing sebesar 43,20% dan 54,50%, indeks literasi konvensional sebesar 43,19% dan 54,50%, serta indeks literasi syariah sebesar 19,05% dan 28,15%.



Gambar 4.15 Indeks Literasi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 4.16, menurut **Metode Cakupan DNKI**, indeks literasi keuangan berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin baik tingkat literasi keuangannya. Kelompok pendidikan tamat perguruan tinggi, tamat SMA/ sederajat, dan tamat SMP/ sederajat memiliki indeks literasi komposit tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 90,63%, 79,19%, dan 64,37%. Adapun indeks literasi konvensional kelompok tersebut sebesar 90,63%, 79,19%, dan 64,37%, dan indeks literasi syariah sebesar 78,24%, 56,32%, dan 40,36%. Sebaliknya, kelompok pendidikan tidak/ belum pernah sekolah/ tidak tamat SD/ sederajat dan tamat SD/ sederajat memiliki indeks literasi keuangan terendah, dengan indeks literasi komposit masing-masing sebesar 43,77% dan 54,62%, indeks literasi konvensional sebesar 43,77% dan 54,62%, serta indeks literasi syariah sebesar 19,05% dan 28,15%.

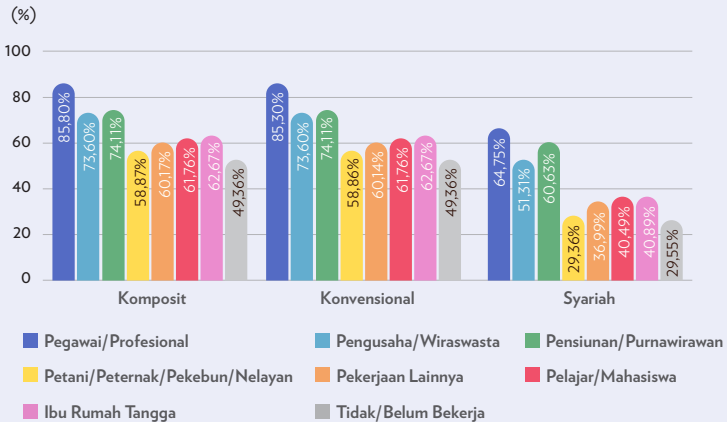


Gambar 4.16 Indeks Literasi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2024

4.2.5 Indeks Literasi Keuangan Menurut Pekerjaan/ Kegiatan Sehari-hari

Berdasarkan Gambar 4.17, menurut **Metode Keberlanjutan**, indeks literasi keuangan berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa kelompok pegawai/profesional, pensiunan/purnawirawan, dan pengusaha/wiraswasta mempunyai indeks literasi komposit tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 85,80%, 74,11%, dan 73,60% serta indeks literasi konvensional tertinggi, yaitu sebesar 85,80%, 74,11%, dan 73,60%. Adapun indeks literasi syariah tertinggi berada pada kelompok pegawai/profesional, pensiunan/purnawirawan, dan pengusaha/wiraswasta, yaitu sebesar 64,75%, 60,63%, dan 51,31%.

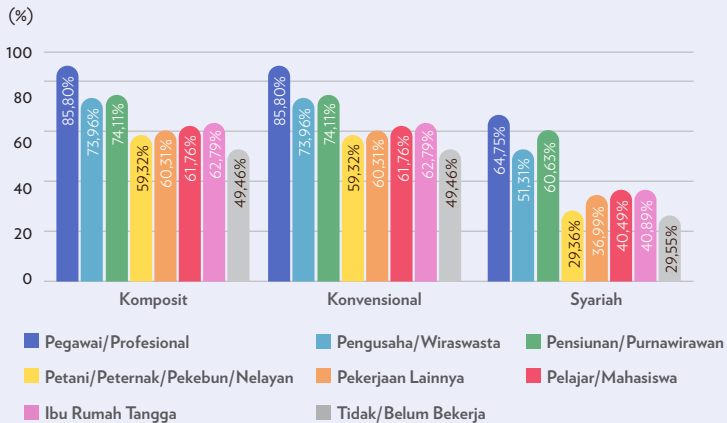
Kelompok tidak/belum bekerja, petani/peternak/pekebun/nelayan, dan pekerjaan lainnya memiliki indeks literasi komposit terendah, yaitu masing-masing sebesar 49,36%, 58,87%, dan 60,14% serta indeks literasi konvensional terendah, yaitu sebesar 49,36%, 58,86%, dan 60,14%. Adapun untuk indeks literasi syariah, kelompok petani/peternak/pekebun/nelayan, tidak/belum bekerja, dan pekerjaan lainnya mempunyai indeks terendah, yaitu sebesar 29,36%, 29,55%, dan 36,99%.



Gambar 4.17 Indeks Literasi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Pekerjaan/ Kegiatan Sehari-hari, Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 4.18, menurut **Metode Cakupan DNKI**, indeks literasi keuangan berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa kelompok pegawai/profesional, pensiunan/purnawirawan, dan pengusaha/wiraswasta mempunyai indeks literasi komposit tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 85,80%, 74,11%, dan 73,96% serta indeks literasi konvensional tertinggi, yaitu sebesar 85,80%, 74,11%, dan 73,96%. Adapun indeks literasi syariah tertinggi berada pada kelompok pegawai/profesional, pensiunan/purnawirawan, dan pengusaha/wiraswasta, yaitu sebesar 64,75%, 60,53%, dan 51,31%

Kelompok tidak/belum bekerja, petani/peternak/pekebun/nelayan, dan pekerjaan lainnya memiliki indeks literasi komposit terendah, yaitu masing-masing sebesar 49,46%, 59,32%, dan 60,31% serta indeks literasi konvensional terendah, yaitu sebesar 49,46%, 59,32%, dan 60,31%. Adapun untuk indeks literasi syariah, kelompok petani/peternak/pekebun/nelayan, tidak/belum bekerja, dan pekerjaan lainnya mempunyai indeks terendah, yaitu sebesar 29,36%, 29,55%, dan 36,99%.



Gambar 4.18 Indeks Literasi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari, Tahun 2024

4.2.6 Indeks Literasi Keuangan Menurut Pendapatan Per Bulan

Berdasarkan Gambar 4.19, menurut **Metode Keberlanjutan**, indeks literasi keuangan berdasarkan pendapatan per bulan menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin baik tingkat literasi keuangannya. Kelompok pendapatan lebih dari Rp3.500.000, Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000, dan Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999 memiliki indeks literasi komposit tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 86,75%, 83,97%, dan 74,11%.

Adapun indeks literasi konvensional kelompok tersebut sebesar 86,75%, 83,97%, dan 74,11%, dan indeks literasi syariah sebesar 70,30%, 58,24%, dan 48,54%. Sebaliknya, kelompok pendapatan kurang dari Rp500.000, Rp500.000 s/d Rp1.499.999, dan tidak melakukan kegiatan ekonomi memiliki indeks literasi keuangan terendah, dengan indeks literasi komposit masing-masing sebesar 43,06%, 59,67%, dan 59,84%, indeks literasi konvensional sebesar 43,06%, 59,64%, dan 59,84%, serta indeks literasi syariah sebesar 21,88%, 36,66%, dan 38,58%.



Gambar 4.19 Indeks Literasi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Pendapatan Per Bulan, Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 4.20, menurut **Metode Cakupan DNKI**, indeks literasi keuangan berdasarkan pendapatan per bulan menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin baik tingkat literasi keuangannya. Kelompok pendapatan lebih dari Rp3.500.000, Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000, dan Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999 memiliki indeks literasi komposit tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 86,75%, 83,97%, dan 74,48%.

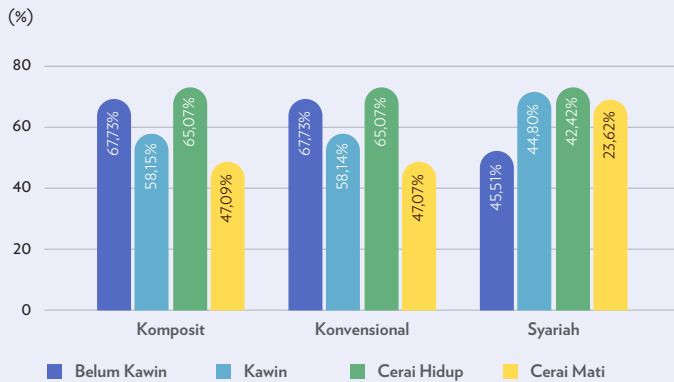
Adapun indeks literasi konvensional kelompok tersebut sebesar 86,75%, 83,97%, dan 74,48%, dan indeks literasi syariah sebesar 70,30%, 58,24%, dan 48,54%. Sebaliknya, kelompok pendapatan kurang dari Rp500.000, Rp500.000 s/d Rp1.499.999, dan tidak melakukan kegiatan ekonomi memiliki indeks literasi keuangan terendah, dengan indeks literasi komposit masing-masing sebesar 43,19%, 60,02%, dan 59,92%, indeks literasi konvensional sebesar 43,19%, 60,02%, dan 59,92%, serta indeks literasi syariah sebesar 21,88%, 33,66%, dan 38,58%.



Gambar 4.20 Indeks Literasi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Pendapatan Per Bulan, Tahun 2024

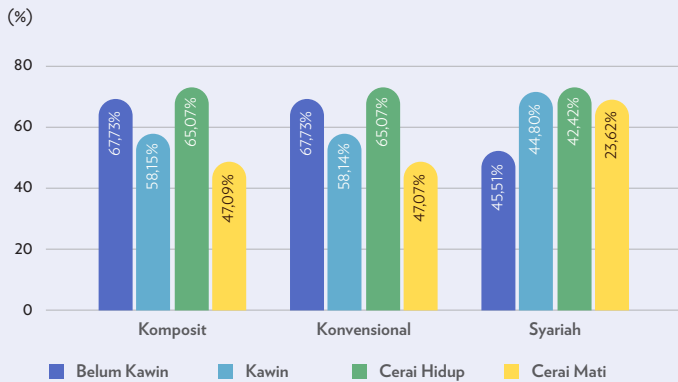
4.2.7 Indeks Literasi Keuangan Menurut Status Kawin

Berdasarkan Gambar 4.21, menurut **Metode Keberlanjutan**, indeks literasi keuangan berdasarkan status kawin, penduduk yang berstatus kawin dan belum kawin memiliki indeks literasi komposit tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 68,15% dan 67,73%. Adapun indeks literasi konvensional kelompok tersebut sebesar 68,14% dan 67,73%, dan indeks literasi syariah sebesar 44,80% dan 45,51%. Sebaliknya, kelompok cerai mati dan cerai hidup memiliki indeks literasi keuangan terendah, dengan indeks literasi komposit masing-masing sebesar 47,09% dan 65,07%, indeks literasi konvensional sebesar 47,07% dan 65,07%, serta indeks literasi syariah sebesar 23,62% dan 42,42%.



Gambar 4.21 Indeks Literasi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Status Kawin, Tahun 2024

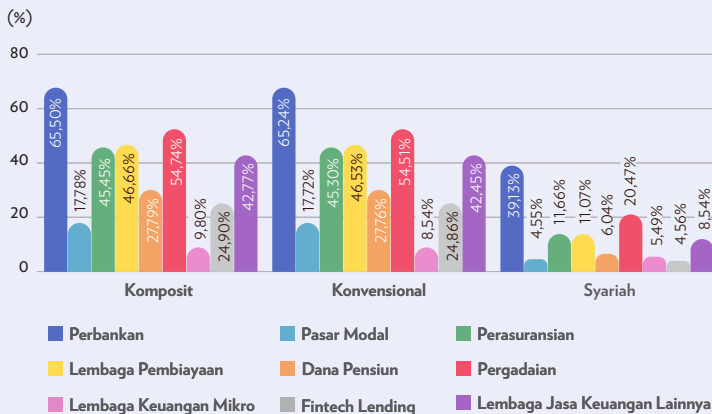
Berdasarkan Gambar 4.22, menurut **Metode Cakupan DNKI**, indeks literasi keuangan berdasarkan status kawin, kelompok kawin dan belum kawin memiliki indeks literasi komposit tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 68,37% dan 67,73%. Adapun indeks literasi konvensional kelompok tersebut sebesar 68,37% dan 67,73%, dan indeks literasi syariah sebesar 44,80% dan 45,51%. Sebaliknya, kelompok cerai mati dan cerai hidup memiliki indeks literasi keuangan terendah, dengan indeks literasi komposit masing-masing sebesar 47,52% dan 65,09%, indeks literasi konvensional sebesar 47,52% dan 65,09%, serta indeks literasi syariah sebesar 23,62% dan 42,42%.



Gambar 4.22 Indeks Literasi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Status Kawin, Tahun 2024

4.2.8 Indeks Literasi Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan

Berdasarkan Gambar 4.23, indeks literasi keuangan komposit tertinggi berada pada sektor perbankan, yaitu sebesar 65,50%. Kemudian diikuti dengan sektor perdagangan sebesar 54,74% dan sektor Lembaga Pembiayaan sebesar 46,66%. Di sisi lain, indeks literasi keuangan komposit yang paling rendah adalah sektor Lembaga Keuangan Mikro, yaitu sebesar 9,80%. Secara umum, indeks literasi keuangan komposit pada masing-masing sektor jasa keuangan ditunjang oleh indeks literasi keuangan konvensional. Kondisi berbeda untuk indeks literasi keuangan syariah, di mana indeks tertinggi berada pada sektor perbankan (39,13%), perdagangan (20,47%), dan perasuransian (11,66%) serta untuk terendah berada pada sektor Pasar Modal (4,55%).

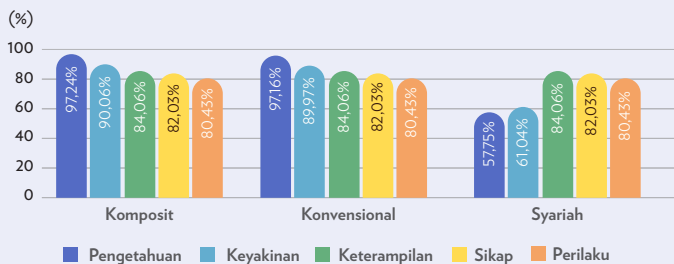


Gambar 4.23 Indeks Literasi Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

4.2.9 Indeks Literasi Keuangan Menurut Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan

Dalam perhitungan indeks literasi keuangan, menurut **Metode Keberlanjutan**, aspek pengetahuan dan keyakinan masyarakat dipisahkan antara konvensional dan syariah. Sementara itu, aspek keterampilan, sikap, dan perilaku masyarakat tidak dipisahkan antara konvensional maupun syariah.

Berdasarkan Gambar 4.24, secara komposit dan konvensional, aspek pengetahuan dan keyakinan lebih tinggi nilainya dibandingkan aspek keterampilan, sikap, dan perilaku. Aspek pengetahuan komposit dan konvensional nilainya masing-masing sebesar 97,24% dan 97,16%, masih lebih tinggi dibandingkan aspek keyakinan, yang nilainya sebesar 90,06% dan 89,97%. Sementara itu, aspek pengetahuan dan keyakinan syariah masih jauh lebih rendah dibandingkan aspek keterampilan, sikap, dan perilaku. Nilai aspek pengetahuan syariah sebesar 57,75%, lebih rendah daripada keyakinan syariah sebesar 61,04%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap sektor jasa keuangan syariah masih lebih rendah dibandingkan keyakinan mereka terhadap sektor jasa keuangan syariah tersebut.

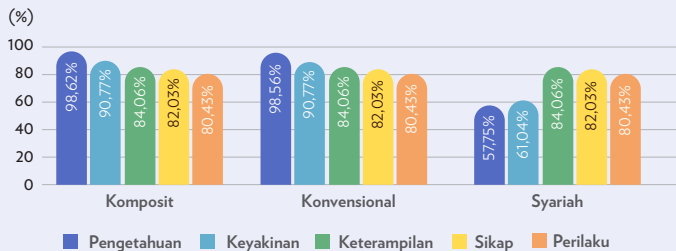


Gambar 4.24 Indeks Literasi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan, Tahun 2024

4.2.9 Indeks Literasi Keuangan Menurut Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan

Dalam perhitungan indeks literasi keuangan, menurut **Metode Cakupan DNKI**, aspek pengetahuan dan keyakinan masyarakat dipisahkan antara konvensional dan syariah. Sementara itu, aspek keterampilan, sikap, dan perilaku masyarakat tidak dipisahkan antara konvensional maupun syariah. Berdasarkan Gambar 4.25, secara komposit dan konvensional, aspek pengetahuan dan keyakinan lebih tinggi nilainya dibandingkan aspek keterampilan, sikap, dan perilaku. Aspek pengetahuan komposit dan konvensional nilainya masing-masing sebesar 98,62% dan 98,56%, masih lebih tinggi dibandingkan aspek keyakinan, yang nilainya sebesar 90,77% dan 90,77%.

Sementara itu, aspek pengetahuan dan keyakinan syariah masih jauh lebih rendah dibandingkan aspek keterampilan, sikap, dan perilaku. Nilai aspek pengetahuan syariah sebesar 57,75%, sedikit lebih rendah daripada keyakinan syariah sebesar 61,04%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap sektor jasa keuangan syariah masih lebih rendah dibandingkan keyakinan mereka terhadap sektor jasa keuangan syariah tersebut.

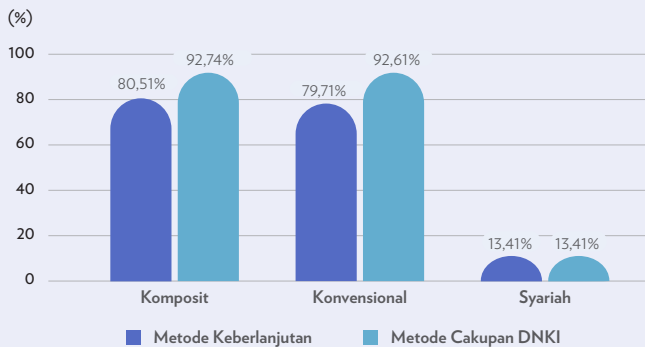


Gambar 4.25 Indeks Literasi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan, Tahun 2024



4.3 INDEKS LITERASI KEUANGAN

Berdasarkan hasil SNLIK 2025, indeks inklusi keuangan Indonesia sebesar 80,51% untuk Metode Keberlanjutan dan 92,74% untuk Metode Cakupan DNKI. Artinya dari 100 orang umur 15–79 tahun, hanya sebanyak 80 orang untuk Metode Keberlanjutan dan 92 orang untuk Metode Cakupan DNKI yang terinklusi keuangan. Lebih lanjut, indeks inklusi keuangan konvensional Indonesia sebesar 79,71% untuk Metode Keberlanjutan serta 92,61% untuk Metode Cakupan DNKI, dan indeks literasi keuangan syariah sebesar 13,41% untuk Metode Keberlanjutan dan Metode Cakupan DNKI.

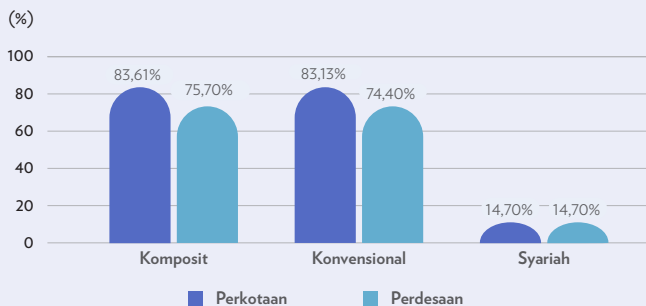


Gambar 4.26 Indeks Literasi Keuangan, Tahun 2024

4.3.1 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Klasifikasi Desa

Berdasarkan Gambar 4.27, menurut **Metode Keberlanjutan**, indeks inklusi keuangan menunjukkan bahwa akses dan penggunaan layanan keuangan di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan, dengan indeks inklusi komposit masing-masing 83,61% dan 75,70%, indeks inklusi konvensional 83,13% dan 74,40%, serta indeks inklusi syariah masih relatif lebih rendah dengan 14,70% dan 11,42%.

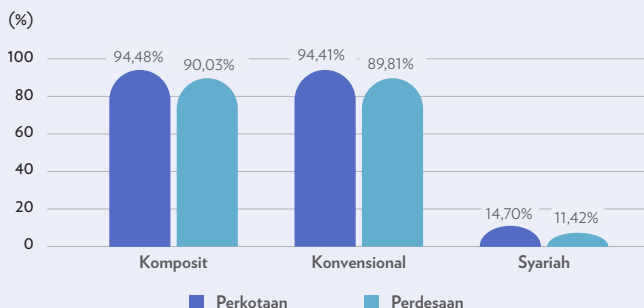
Gap antara indeks inklusi komposit perkotaan dengan indeks inklusi syariah perkotaan terpaut cukup tinggi sebesar 68,91 persen poin. Hal yang sama untuk gap indeks inklusi komposit perdesaan dengan indeks inklusi syariah perdesaan yang juga terpaut cukup tinggi sebesar 64,28 persen poin. Gap yang besar ini menunjukkan bahwa produk dan layanan keuangan syariah belum tersedia atau belum sesuai dengan kebutuhan serta keyakinan masyarakat. Kondisi ini membutuhkan dorongan dari seluruh stakeholder untuk bersama-sama mengkampanyekan produk dan layanan keuangan syariah sebagai bagian dari instrumen keuangan masyarakat yang sama lengkap dan sama bagusnya dengan keuangan konvensional. Masyarakat tidak harus berpindah, namun cukup menambah.



Gambar 4.27 Indeks Inklusi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Klasifikasi Desa, Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 4.28, menurut **Metode Cakupan DNKI**, indeks inklusi keuangan menunjukkan bahwa akses dan penggunaan layanan keuangan di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan, dengan indeks inklusi komposit masing-masing 94,48% dan 90,03%, indeks inklusi konvensional 94,41% dan 89,81%, serta indeks inklusi syariah masih relatif lebih rendah dengan 14,70% dan 11,42%.

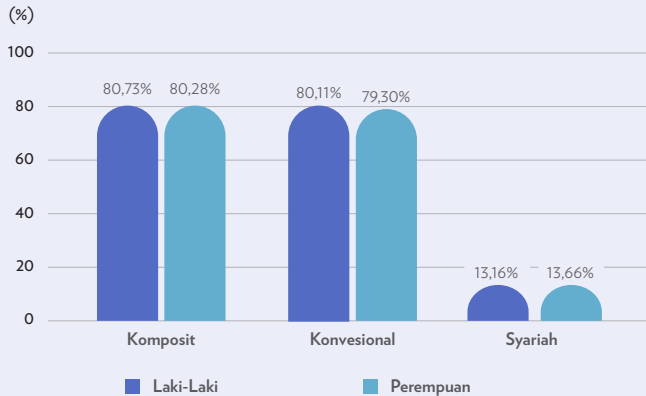
Gap antara indeks inklusi komposit perkotaan dengan indeks inklusi syariah perkotaan terpaut cukup tinggi sebesar 79,78 persen poin. Hal yang sama untuk gap indeks inklusi komposit perdesaan dengan indeks inklusi syariah perdesaan yang juga terpaut cukup tinggi sebesar 78,61 persen poin. Gap yang besar ini menunjukkan bahwa produk dan layanan keuangan syariah belum tersedia atau belum sesuai dengan kebutuhan serta keyakinan masyarakat. Kondisi ini membutuhkan dorongan dari seluruh *stakeholder* untuk bersama-sama mengkampanyekan produk dan layanan keuangan syariah sebagai bagian dari instrumen keuangan masyarakat yang sama lengkap dan sama bagusnya dengan keuangan konvensional. Masyarakat tidak harus berpindah, namun cukup menambah.



Gambar 4.28 Indeks Inklusi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Klasifikasi Desa, Tahun 2024

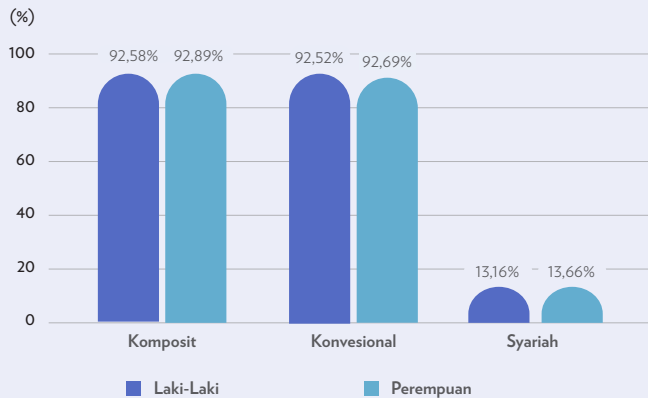
4.3.2 Indeks Inklusi Keuangan Menurut *Gender*

Berdasarkan Gambar 4.29, menurut **Metode Keberlanjutan**, menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan komposit dan konvensional pada penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Indeks inklusi komposit laki-laki dan perempuan masing-masing sebesar 80,73% dan 80,28% sedangkan indeks inklusi konvensional sebesar 80,11% dan 79,30%. Adapun untuk indeks inklusi syariah, nilainya relatif lebih rendah, di mana indeks untuk perempuan dan laki-laki masing-masing sebesar 13,66% dan 13,16%.



Gambar 4.29 Indeks Inklusi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut *Gender*, Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 4.30, menurut **Metode Cakupan DNKI**, menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Indeks inklusi komposit perempuan dan laki-laki masing-masing sebesar 92,89% dan 92,58% sedangkan indeks inklusi konvensional sebesar 92,69% dan 92,52%. Adapun untuk indeks inklusi syariah, nilainya relatif lebih rendah, di mana indeks untuk perempuan dan laki-laki sebesar 13,66% dan 13,16%.

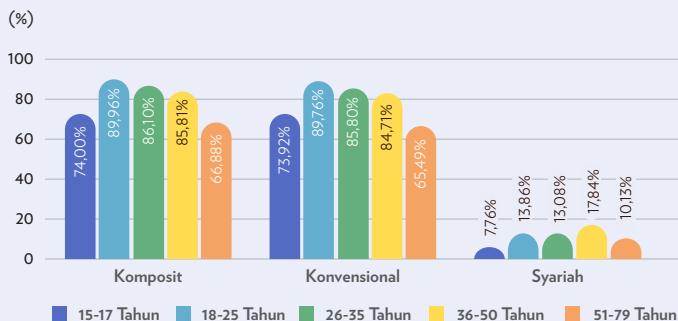


Gambar 4.30 Indeks Inklusi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut *Gender*, Tahun 2024

4.3.3 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Kelompok Umur

Berdasarkan Gambar 4.31, menurut **Metode Keberlanjutan**, menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan pada kelompok umur 18–25 tahun, 26–35 tahun, dan 36–50 tahun merupakan yang tertinggi, dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 89,96%, 86,10%, dan 85,81% serta indeks inklusi konvensional sebesar 89,76%, 85,80%, dan 84,71%. Sebaliknya, kelompok umur 15–17 tahun dan 51–79 tahun memiliki indeks inklusi terendah, dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 66,88% dan 74,00% serta indeks konvensional sebesar 65,49% dan 73,92%. Untuk indeks inklusi syariah, kelompok 36–50 tahun, 18–25 tahun, dan 26–35 tahun merupakan yang tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 17,84%, 13,86%, dan 13,08%. Indeks inklusi syariah terendah terdapat pada kelompok umur 15–17 tahun dan 51–79 tahun, yaitu masing-masing sebesar 7,75% dan 10,31%.

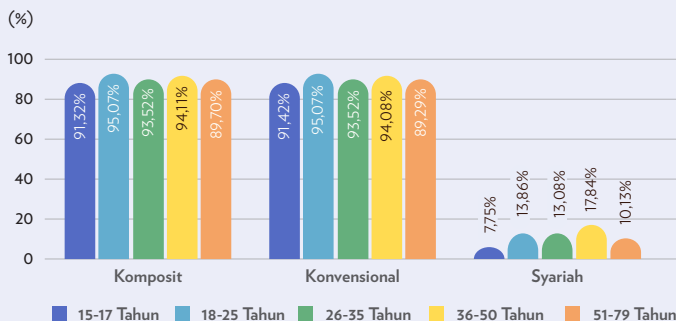
Terdapat *gap* yang sangat besar antara indeks inklusi komposit atau konvensional dengan indeks inklusi syariah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan/pemahaman serta keyakinan masyarakat terhadap produk/layanan keuangan syariah yang masih sangat rendah, sehingga mereka belum memanfaatkan/menggunakan produk/layanan keuangan syariah.



Gambar 4.31 Indeks Inklusi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Kelompok Umur, Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 4.32, menurut **Metode Cakupan DNKI**, menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan pada kelompok umur 18–25 tahun, 36–50 tahun, dan 26–35 tahun merupakan yang tertinggi, dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 95,07%, 94,11%, dan 93,52% serta indeks inklusi konvensional sebesar 95,07%, 94,08%, dan 93,52%. Sebaliknya, kelompok umur 51–79 tahun dan 15–17 tahun memiliki indeks inklusi terendah, dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 89,70% dan 91,32% serta indeks konvensional sebesar 89,29% dan 91,42%. Untuk indeks inklusi syariah, kelompok 36–50 tahun, 18–25 tahun, dan 26–35 tahun merupakan yang tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 17,84%, 13,86%, dan 13,08%. Indeks inklusi syariah terendah terdapat pada kelompok umur 15–17 tahun dan 51–79 tahun, yaitu masing-masing sebesar 7,75% dan 10,13%.

Terdapat gap yang sangat besar antara indeks inklusi komposit atau konvensional dengan indeks inklusi syariah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan/pemahaman serta keyakinan masyarakat terhadap produk/layanan keuangan syariah yang masih sangat rendah, sehingga mereka belum memanfaatkan/menggunakan produk/layanan keuangan syariah.

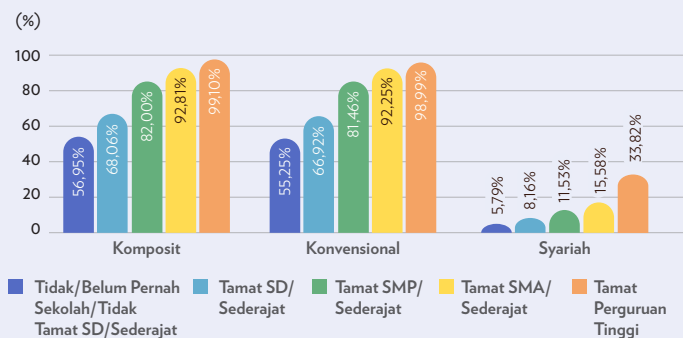


Gambar 4.32 Indeks Inklusi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Kelompok Umur, Tahun 2024

4.3.4 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan

Berdasarkan Gambar 4.33, menurut **Metode Keberlanjutan**, indeks inklusi keuangan menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan menunjukkan bahwa kelompok dengan pendidikan tertinggi memiliki indeks inklusi keuangan yang lebih baik. Kelompok dengan pendidikan tamat perguruan tinggi, tamat SMA/ sederajat, dan tamat SMP/ sederajat memiliki indeks tertinggi, yaitu dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 99,10%, 92,81%, dan 82,00%, indeks inklusi konvensional sebesar 98,99%, 92,25%, dan 81,46% serta indeks inklusi syariah sebesar 33,82%, 15,58%, dan 11,53%. Sebaliknya, kelompok dengan tingkat pendidikan tidak/ belum pernah sekolah/ tidak tamat SD/ sederajat dan tamat SD/ sederajat memiliki indeks inklusi keuangan terendah, dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 56,95% dan 68,06%, indeks inklusi konvensional sebesar 55,25% dan 66,92% serta indeks inklusi syariah sebesar 5,79% dan 8,16%.

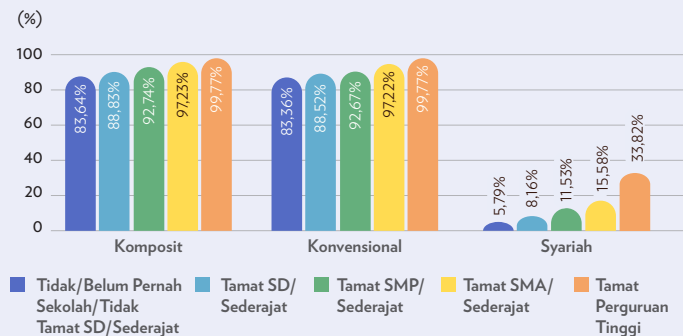
Pada indeks inklusi keuangan syariah, terdapat *gap* yang cukup tinggi antara penduduk yang tamat perguruan tinggi dengan tamatan lain. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan produk/ layanan syariah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan serta literasi dan pemahaman yang baik mengenai produk/ layanan keuangan syariah.



Gambar 4.33 Indeks Inklusi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 4.34, menurut **Metode Cakupan DNKI**, indeks inklusi keuangan menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan menunjukkan bahwa kelompok dengan pendidikan tertinggi memiliki indeks inklusi keuangan yang lebih baik. Kelompok dengan pendidikan tamat perguruan tinggi, tamat SMA/ sederajat, dan tamat SMP/ sederajat memiliki indeks tertinggi, yaitu dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 99,77%, 97,23%, dan 92,74%, indeks inklusi konvensional sebesar 99,77%, 97,22%, dan 92,67% serta indeks inklusi syariah sebesar 33,82%, 15,58%, dan 11,53%. Sebaliknya, kelompok dengan tingkat pendidikan tidak/ belum pernah sekolah/ tidak tamat SD/ sederajat dan tamat SD/ sederajat memiliki indeks inklusi keuangan terendah, dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 83,64% dan 88,83%, indeks inklusi konvensional sebesar 83,36% dan 88,52% serta indeks inklusi syariah sebesar 5,79% dan 8,16%.

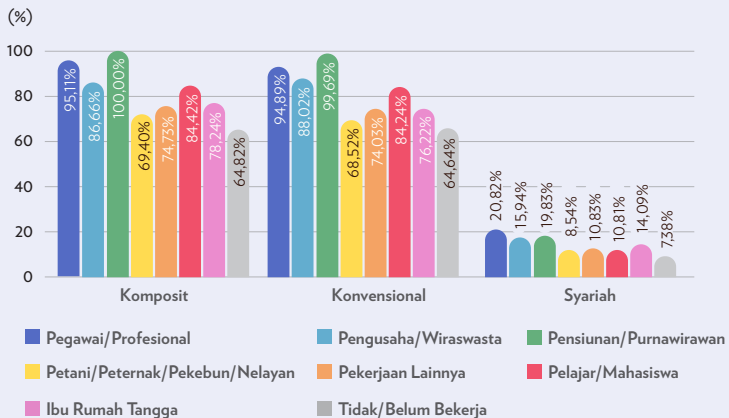
Pada indeks inklusi keuangan syariah, terdapat *gap* yang cukup tinggi antara penduduk yang tamat perguruan tinggi dengan tamatan lain. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan produk/ layanan syariah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan serta literasi dan pemahaman yang baik mengenai produk/ layanan keuangan syariah.



Gambar 4.34 Indeks Inklusi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2024

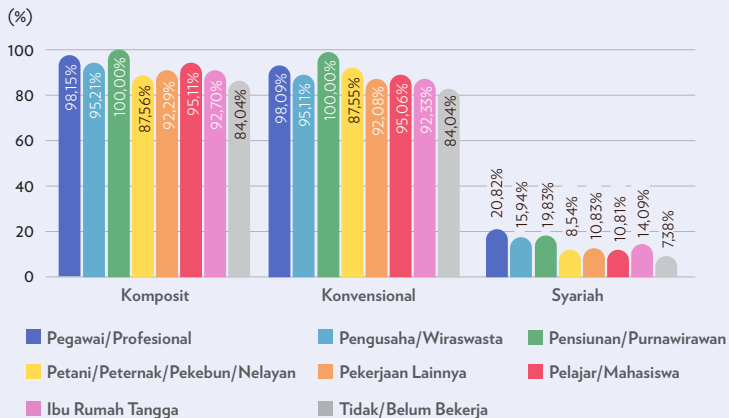
4.3.5 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pekerjaan/ Kegiatan Sehari-hari

Berdasarkan Gambar 4.35, menurut **Metode Keberlanjutan**, indeks inklusi keuangan menurut pekerjaan/kegiatan sehari-hari menunjukkan bahwa kelompok pensiunan/purnawirawan, pegawai/profesional, dan pengusaha/wiraswasta memiliki indeks tertinggi dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 100,00%, 95,11%, dan 86,66%, indeks inklusi konvensional sebesar 99,69%, 94,89%, dan 88,02% serta indeks inklusi syariah sebesar 19,83%, 20,82%, dan 15,94%. Sebaliknya, kelompok tidak/belum bekerja, petani/peternak/pekebun/nelayan, dan pekerjaan lainnya memiliki indeks inklusi terendah dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 64,82%, 69,40%, dan 74,73% serta indeks inklusi konvensional sebesar 64,64%, 68,52%, dan 74,03%. Adapun untuk indeks inklusi syariah, indeks terendah terdapat pada kelompok tidak/belum bekerja, petani/peternak/pekebun/nelayan, dan pelajar/mahasiswa yaitu masing-masing sebesar 7,38%, 8,54%, dan 10,81%.



Gambar 4.35 Indeks Inklusi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Pekerjaan/ Kegiatan Sehari-hari, Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 4.36, menurut **Metode Cakupan DNKI**, indeks inklusi keuangan menurut pekerjaan/kegiatan sehari-hari menunjukkan bahwa kelompok pensiunan/purnawirawan, pegawai/profesional, dan pengusaha/wiraswasta memiliki indeks tertinggi dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 100,00%, 98,15%, dan 95,21%, indeks inklusi konvensional sebesar 100,00%, 98,09%, dan 95,11% serta indeks inklusi syariah sebesar 19,83%, 20,82%, dan 15,94%. Sebaliknya, kelompok tidak/belum bekerja, petani/peternak/pekebun/nelayan, dan pekerjaan lainnya memiliki indeks inklusi terendah dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 84,04%, 87,56%, dan 92,29% serta indeks inklusi konvensional sebesar 84,04%, 87,55%, dan 92,08%. Adapun untuk indeks inklusi syariah, indeks terendah terdapat pada kelompok tidak/belum bekerja, petani/peternak/pekebun/nelayan, dan pelajar/mahasiswa yaitu masing-masing sebesar 7,38%, 8,54%, dan 10,81%.



Gambar 4.36 Indeks Inklusi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Pekerjaan/ Kegiatan Sehari-hari, Tahun 2024

4.3.6 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pendapatan Per Bulan

Berdasarkan Gambar 4.37, menurut **Metode Keberlanjutan**, indeks inklusi keuangan berdasarkan pendapatan per bulan menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin baik tingkat inklusi keuangannya. Kelompok pendapatan lebih dari Rp3.500.000, Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000, dan Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999 memiliki indeks inklusi komposit tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 97,64%, 94,48%, dan 85,59%. Adapun indeks inklusi konvensional kelompok tersebut sebesar 97,59%, 93,83%, dan 84,66%, dan indeks inklusi syariah sebesar 26,29%, 18,44%, dan 13,49%. Sebaliknya, kelompok pendapatan kurang dari Rp500.000, Rp500.000 s/d Rp1.499.999, dan tidak melakukan kegiatan ekonomi memiliki indeks inklusi keuangan terendah, dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 65,56%, 71,42%, dan 77,26%, indeks inklusi konvensional sebesar 64,36%, 70,98%, dan 76,06%, dan indeks inklusi syariah sebesar 9,70%, 8,71%, dan 11,92%.



Gambar 4.37 Indeks Inklusi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Pendapatan Per Bulan, Tahun 2024

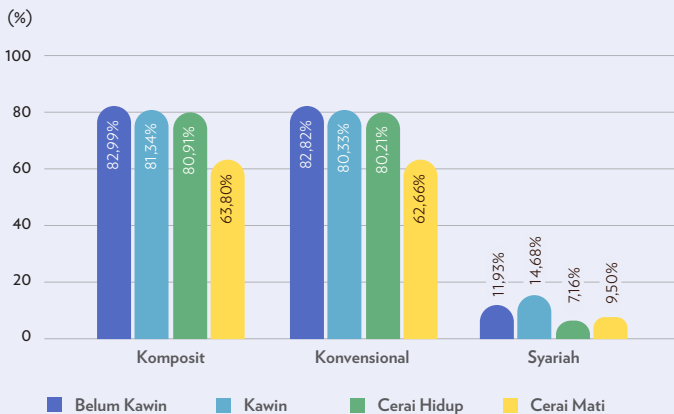
Berdasarkan Gambar 4.38, menurut **Metode Cakupan DNKI**, indeks inklusi keuangan berdasarkan pendapatan per bulan menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin baik tingkat inklusi keuangannya. Kelompok pendapatan lebih dari Rp3.500.000, Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000, dan Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999 memiliki indeks inklusi komposit tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 99,03%, 97,76%, dan 94,61%. Adapun indeks inklusi konvensional kelompok tersebut sebesar 99,03%, 97,76%, dan 94,53%, dan indeks inklusi syariah sebesar 26,29%, 18,44%, dan 13,49%. Sebaliknya, kelompok pendapatan kurang dari Rp500.000, Rp500.000 s/d Rp1.499.999, dan tidak melakukan kegiatan ekonomi memiliki indeks inklusi keuangan terendah, dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 89,01%, 88,89%, dan 91,65%, indeks inklusi konvensional sebesar 88,83%, 88,77%, dan 91,44%, serta indeks inklusi syariah sebesar 9,70%, 8,71%, dan 11,92%.



Gambar 4.38 Indeks Inklusi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Pendapatan Per Bulan, Tahun 2024

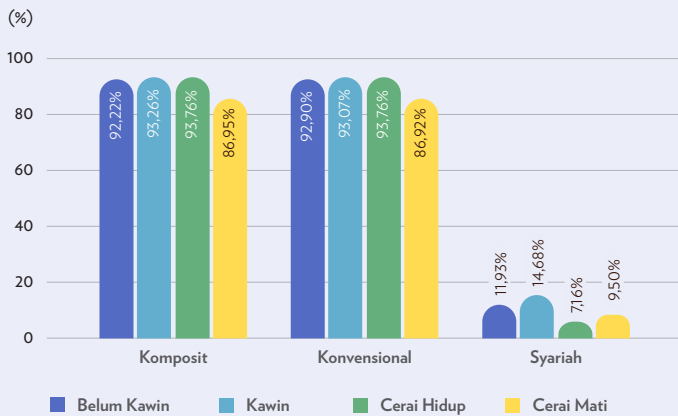
4.3.7 Indeks Literasi Keuangan Menurut Status Kawin

Berdasarkan Gambar 4.39, menurut **Metode Keberlanjutan**, indeks inklusi keuangan berdasarkan status kawin, kelompok kawin dan belum kawin memiliki indeks inklusi komposit tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 82,99% dan 81,34%. Adapun indeks inklusi konvensional kelompok tersebut sebesar 82,82% dan 80,33%, dan indeks inklusi syariah sebesar 11,93% dan 14,68%. Sebaliknya, kelompok cerai mati dan cerai hidup memiliki indeks inklusi keuangan terendah, dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 63,80% dan 80,91%, indeks inklusi konvensional sebesar 62,66% dan 80,21%, serta indeks inklusi syariah sebesar 9,50% dan 7,16%.



Gambar 4.39 Indeks Inklusi Keuangan Metode Keberlanjutan Menurut Status Kawin, Tahun 2024

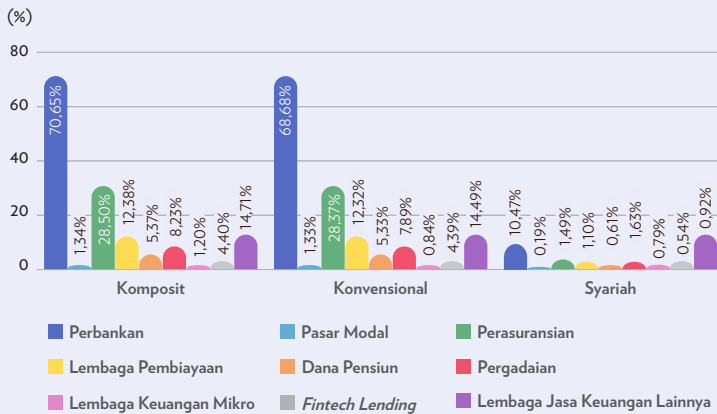
Berdasarkan Gambar 4.40, menurut **Metode Cakupan DNKI**, indeks inklusi keuangan berdasarkan status kawin, penduduk yang ada pada kelompok cerai hidup dan kawin memiliki indeks inklusi komposit tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 93,76% dan 93,26%. Adapun indeks inklusi konvensional kelompok tersebut sebesar 93,76% dan 93,07%. Sementara itu, indeks inklusi syariah tertinggi pada kelompok kawin dan belum kawin yakni sebesar 14,68% dan 11,93%. Sebaliknya, kelompok cerai mati memiliki indeks inklusi keuangan terendah, dengan indeks inklusi komposit masing-masing sebesar 86,95%, indeks inklusi konvensional sebesar 86,92% dan 86,92%, serta indeks inklusi syariah sebesar 9,50%.



Gambar 4.40 Indeks Inklusi Keuangan Metode Cakupan DNKI Menurut Status Kawin, Tahun 2024

4.3.8 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan

Berdasarkan Gambar 4.41, indeks inklusi keuangan komposit tertinggi berada pada sektor perbankan, yaitu sebesar 70,65%. Kemudian diikuti dengan sektor Perasuransian sebesar 28,50% dan sektor Lembaga Jasa Keuangan Lainnya sebesar 14,71%. Di sisi lain, indeks inklusi keuangan komposit yang paling rendah adalah sektor Lembaga Keuangan Mikro, yaitu sebesar 1,20%. Secara umum, indeks inklusi keuangan komposit pada masing-masing sektor jasa keuangan ditunjang oleh indeks inklusi keuangan konvensional. Kondisi berbeda untuk indeks inklusi keuangan syariah, di mana indeks tertinggi berada pada sektor perbankan (10,47%), perdagangan (1,63%), dan perasuransian (1,49%) serta untuk terendah berada pada sektor Pasar Modal (0,19%).



Gambar 4.41 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

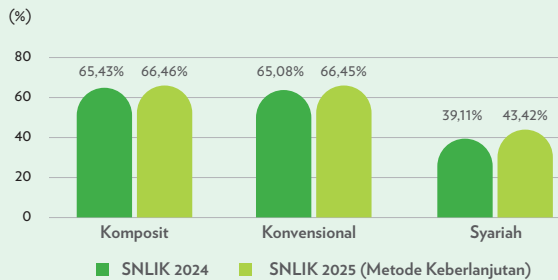
Halaman ini sengaja dikosongkan

5 BAB PERTUMBUHAN INDEKS SNLIK TAHUN 2025



5.1 INDEKS LITERASI KEUANGAN

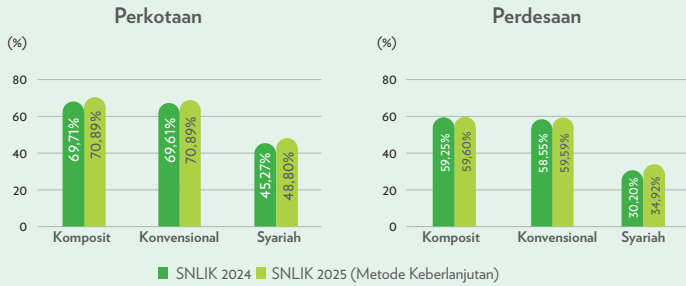
Secara nasional, indeks literasi keuangan mengalami peningkatan dibanding SNLIK 2024, baik pada komposit, konvensional, dan syariah. Indeks literasi keuangan komposit dan konvensional masing-masing mengalami peningkatan sebesar 1,03 persen poin dan 1,37 persen poin. Adapun untuk indeks literasi keuangan syariah, mengalami peningkatan signifikan sebesar 4,31 persen poin. Hal ini menandakan terdapat peningkatan terkait pemahaman masyarakat pada sektor jasa keuangan, baik pada pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap, ataupun perilaku.



Gambar 5.1 Indeks Literasi Keuangan, Tahun 2023 dan Tahun 2024

5.1.1 INDEKS LITERASI KEUANGAN MENURUT KLASIFIKASI DESA

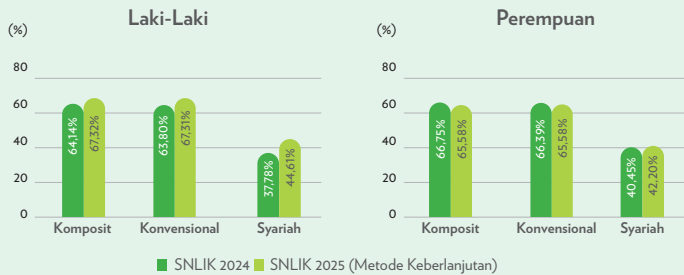
Berdasarkan Gambar 5.2, indeks literasi keuangan di perkotaan dan perdesaan mengalami peningkatan dibandingkan SNLIK 2024, baik secara komposit, konvensional, maupun syariah. Peningkatan indeks literasi komposit di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan dengan peningkatan di daerah perkotaan sebesar 1,18 persen poin dan perdesaan sebesar 0,35 persen poin. Adapun untuk syariah, peningkatan indeks literasi keuangan di perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan dengan nilai masing-masing-masing 4,72 persen poin dan 3,63 persen poin. Indeks literasi syariah menjadi penyumbang peningkatan indeks tertinggi, baik di perkotaan maupun perdesaan.



Gambar 5.2 Indeks Literasi Keuangan Menurut Klasifikasi Desa, Tahun 2023 dan Tahun 2024

5.1.2 INDEKS LITERASI KEUANGAN MENURUT GENDER

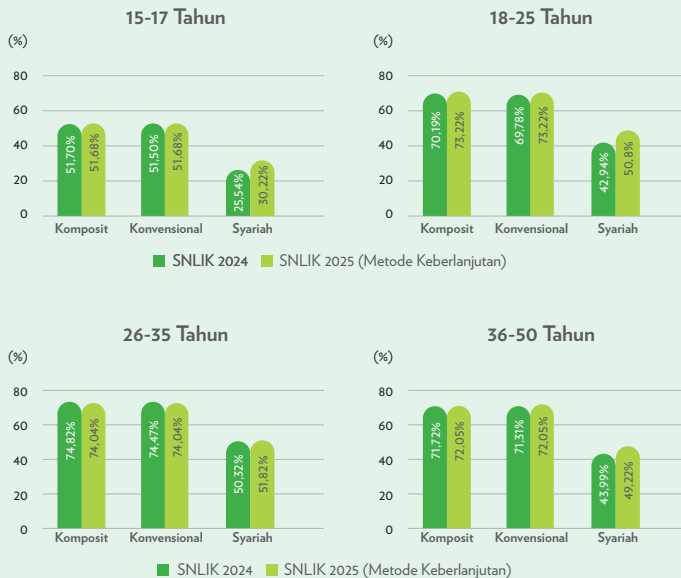
Berdasarkan Gambar 5.3, indeks literasi keuangan gender laki-laki mengalami peningkatan dibanding SNLIK 2024, baik secara komposit, konvensional, maupun syariah. Peningkatan indeks literasi komposit laki-laki adalah sebesar 3,18 persen poin. Namun, terjadi penurunan indeks literasi komposit perempuan sebesar 1,17 persen poin. Adapun untuk syariah, peningkatan indeks literasi keuangan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dengan nilai masing-masing 6,83 persen poin dan 1,75 persen poin. Indeks literasi syariah menjadi penyumbang peningkatan indeks tertinggi, baik pada laki-laki dan perempuan.

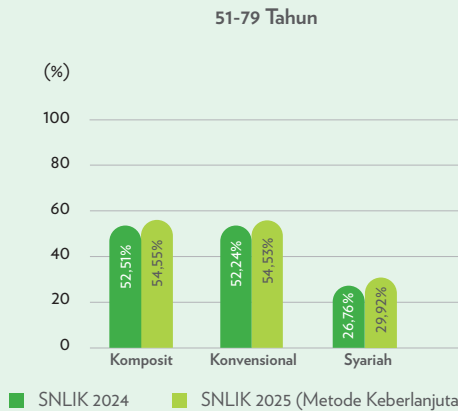


Gambar 5.3 Indeks Literasi Keuangan Menurut Gender, Tahun 2023 dan Tahun 2024

5.1.3 INDEKS LITERASI KEUANGAN MENURUT KELOMPOK UMUR

Berdasarkan Gambar 5.4, hasil SNLIK 2025 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk dengan kelompok umur 18–25 tahun, 51–79 tahun, dan 36–50 tahun mengalami peningkatan dibandingkan SNLIK 2024, baik secara komposit, konvensional, maupun syariah. Peningkatan indeks literasi komposit kelompok umur 18–25 tahun, 51–79 tahun, dan 36–50 tahun masing-masing sebesar 3,03 persen poin, 2,04 persen poin, dan 0,33 persen poin. Di sisi lain, terjadi penurunan indeks literasi komposit kelompok umur 26–35 tahun dan 15–17 tahun sebesar 0,78 persen poin dan 0,02 persen poin. Meskipun demikian, indeks literasi keuangan syariah meningkat pada semua kelompok umur. Peningkatan indeks literasi keuangan syariah secara berturut-turut dari yang tertinggi adalah kelompok umur 18–25 tahun (7,86 persen poin), 36–50 tahun (5,23 persen poin), 15–17 tahun (4,68 persen poin), 51–79 tahun (3,16 persen poin), dan 26–35 tahun (1,5 persen poin).

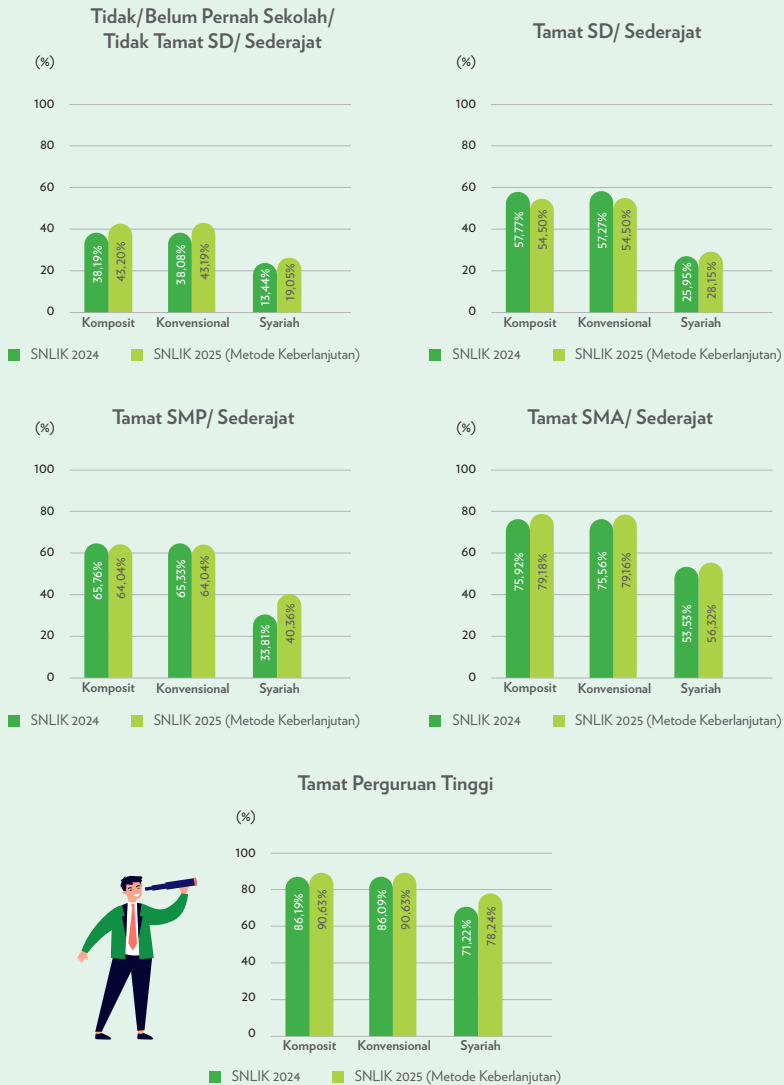




Gambar 5.4 Indeks Literasi Keuangan Menurut Kelompok Umur, Tahun 2023 dan Tahun 2024

5.1.4 INDEKS LITERASI KEUANGAN MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN

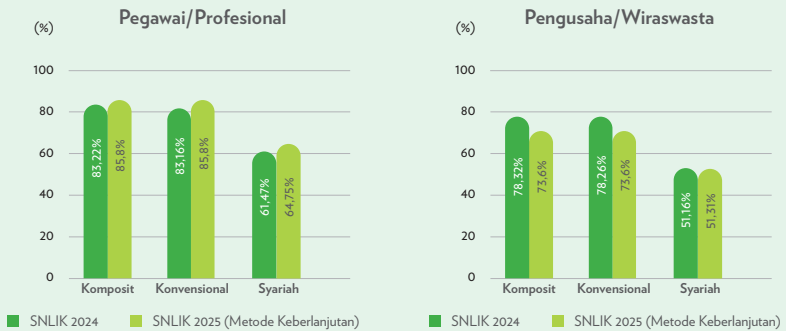
Berdasarkan Gambar 5.5, hasil SNLIK 2025 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk yang tidak/belum pernah sekolah/tidak tamat SD/ sederajat, tamat perguruan tinggi, dan tamat SMA/ sederajat mengalami peningkatan dibandingkan dengan SNLIK 2024, baik secara komposit, konvensional, maupun syariah. Peningkatan indeks literasi komposit pada penduduk yang tidak/belum pernah sekolah/tidak tamat SD/ sederajat, tamat perguruan tinggi, dan tamat SMA/ sederajat masing-masing sebesar 5,01 persen poin, 4,44 persen poin, dan 3,26 persen poin. Di sisi lain, terjadi penurunan indeks literasi komposit penduduk dengan pendidikan tamat SD/ sederajat (3,27 persen poin) dan tamat SMP/ sederajat (1,72 persen poin). Sementara itu, indeks literasi keuangan syariah mengalami peningkatan pada semua tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Peningkatan indeks literasi keuangan secara berturut-turut dari yang tertinggi adalah tamat perguruan tinggi (7,02 persen poin), tamat SMP/ sederajat (6,55 persen poin), tidak/belum pernah sekolah/tidak tamat SD/ sederajat (5,61 persen poin), tamat SMA/ sederajat (2,79 persen poin), dan tamat SD/ sederajat (2,2 persen poin).

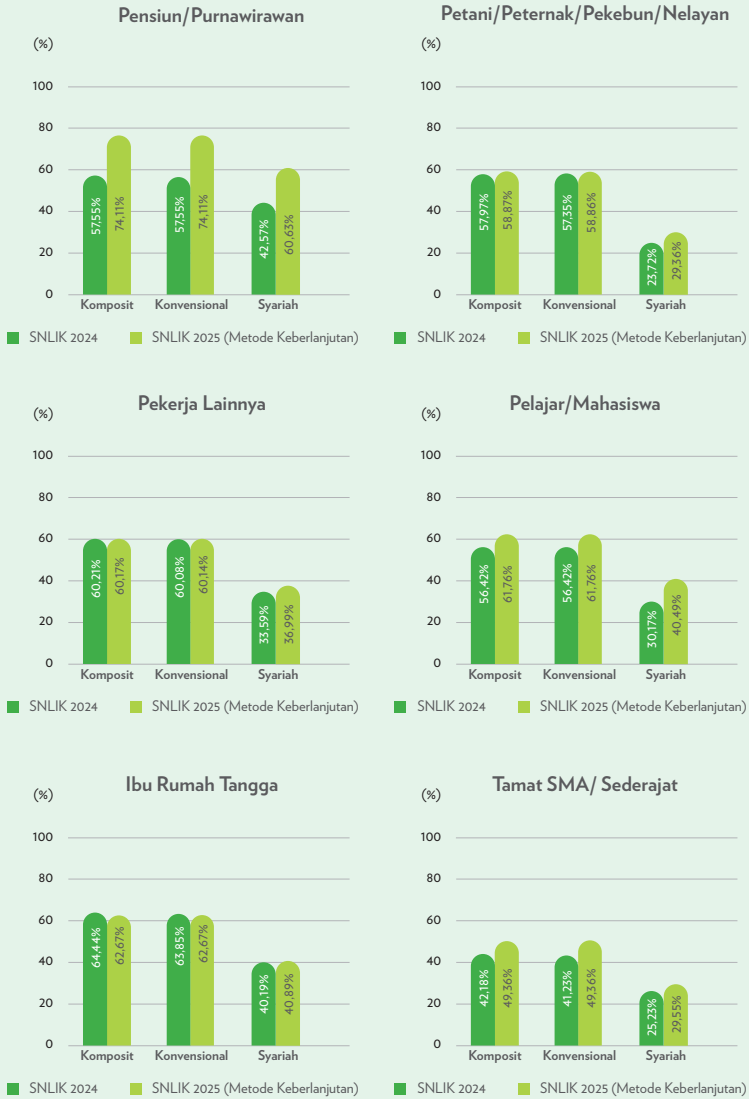


Gambar 5.5 Indeks Literasi Keuangan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2023 dan Tahun 2024

5.1.5 INDEKS LITERASI KEUANGAN MENURUT PEKERJAAN/KEGIATAN SEHARI-HARI

Berdasarkan Gambar 5.6, hasil SNLIK 2025 menunjukkan indeks literasi keuangan pada penduduk dengan pekerjaan/kegiatan sehari-hari sebagai pensiunan/purnawirawan, tidak/belum bekerja, pelajar/mahasiswa, pegawai/profesional, dan petani/peternak/pekebun/nelayan mengalami peningkatan dibanding SNLIK 2024, baik secara komposit, konvensional, maupun syariah. Peningkatan indeks literasi komposit pensiunan/purnawirawan, tidak/belum bekerja, pelajar/mahasiswa, pegawai/profesional, dan petani/peternak/pekebun/nelayan masing-masing 16,56 persen poin, 7,18 persen poin, 5,34 persen poin, 2,58 persen poin, dan 0,9 persen poin. Namun, terjadi penurunan indeks literasi komposit pengusaha/wirawasta, ibu rumah tangga, dan pekerjaan lainnya sebesar 4,72 persen poin, 1,77 persen poin, dan 0,04 persen poin. Adapun untuk syariah, peningkatan indeks literasi keuangan tertinggi adalah Pensiunan/Purnawirawan, Pelajar/Mahasiswa, Petani/Peternak/Pekebun/Nelayan, Tidak/Belum Bekerja, Pekerjaan Lainnya, Pegawai/Professional, Ibu Rumah Tangga, dan Pengusaha/Wirawasta dengan nilai masing-masing-masing 18,06 persen poin, 10,32 persen poin, 5,64 persen poin, 4,32 persen poin, 3,4 persen poin, 3,28 persen poin, 0,7 persen poin, dan 0,15 persen poin.

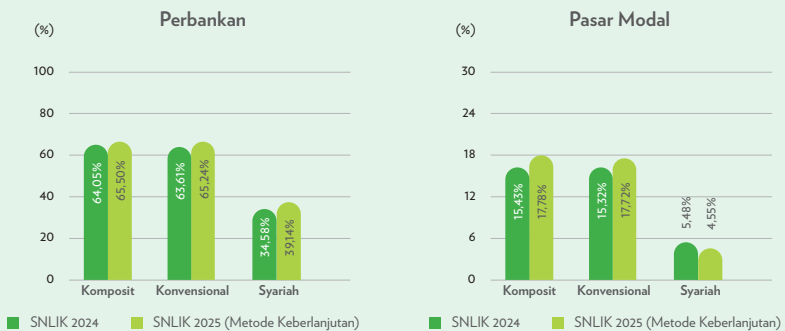




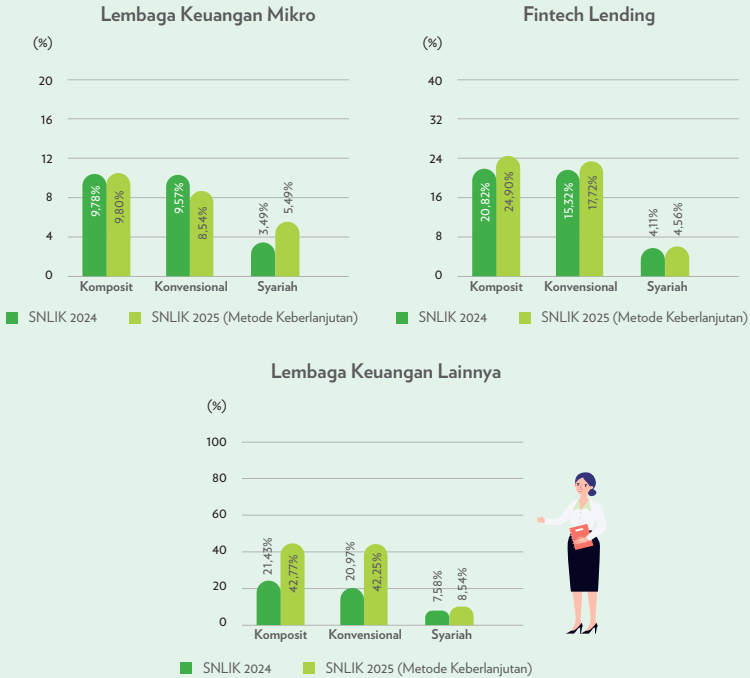
Gambar 5.6 Indeks Literasi Keuangan Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari, Tahun 2023 dan Tahun 2024

5.1.6 INDEKS LITERASI KEUANGAN MENURUT SEKTOR JASA KEUANGAN

Berdasarkan Gambar 5.7, hasil SNLIK 2025 menunjukkan indeks literasi keuangan di hampir semua sektor jasa keuangan mengalami peningkatan dibandingkan hasil SNLIK 2024. Peningkatan indeks literasi komposit Lembaga Jasa Keuangan Lainnya, Perasuransian, Fintech Lending, Pasar Modal, Perbankan, Pergadaian, Dana Pensiun, dan Lembaga Keuangan Mikro masing-masing 21,34 persen poin, 8,55 persen poin, 4,08 persen poin, 2,35 persen poin, 1,45 persen poin, 1,32 persen poin, 0,24 persen poin, dan 0,02 persen poin. Di sisi lain, Lembaga Pembiayaan merupakan satu-satunya sektor jasa keuangan yang mengalami penurunan indeks literasi keuangan komposit sebesar 0,12 persen poin. Sementara itu, untuk syariah, peningkatan indeks literasi keuangan tertinggi adalah Pergadaian, Perbankan, Lembaga Pembiayaan, Perasuransian, Lembaga Keuangan Mikro, Lembaga Jasa Keuangan Lainnya, dan Fintech Lending dengan nilai masing-masing 5,07 persen poin, 4,54 persen poin, 3,4 persen poin, 2,19 persen poin, 2,00 persen poin, 0,96 persen poin, dan 0,45 persen poin.



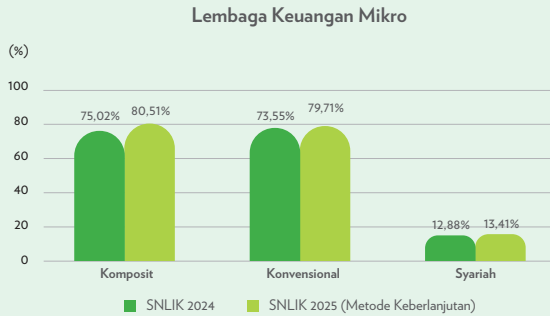




Gambar 5.7 Indeks Literasi Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2023 dan Tahun 2024

5.2 INDEKS INKLUSI KEUANGAN

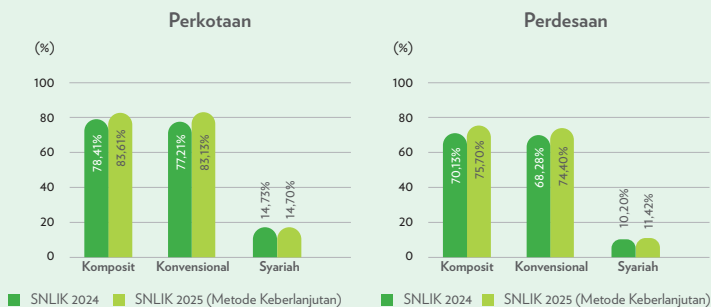
Secara nasional, hasil SNLIK 2025 menunjukkan indeks inklusi keuangan mengalami peningkatan dibandingkan SNLIK 2024, baik pada komposit, konvensional, dan syariah. Indeks inklusi keuangan komposit dan konvensional masing-masing mengalami peningkatan sebesar 5,49 persen poin dan 6,16 persen poin. Adapun untuk indeks inklusi keuangan syariah, mengalami peningkatan sebesar 0,53 persen poin. Hal ini menandakan terdapat peningkatan terkait penggunaan produk/layanan jasa keuangan.



Gambar 5.8 Indeks Inklusi Keuangan, Tahun 2023 dan Tahun 2024

5.2.1 INDEKS INKLUSI KEUANGAN MENURUT KLASIFIKASI DESA

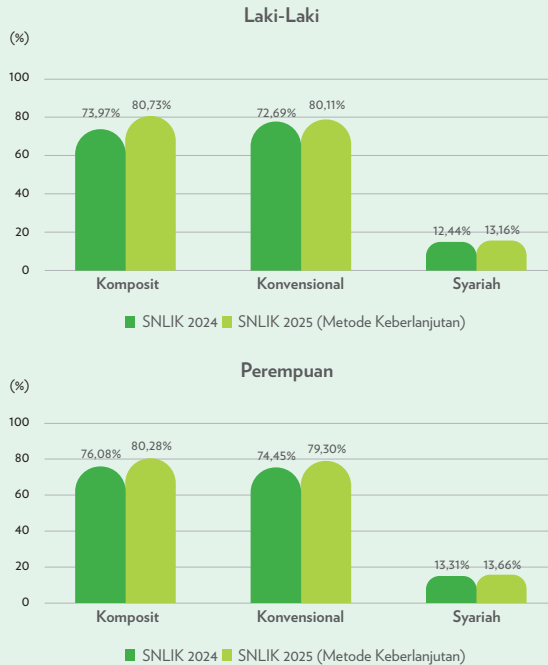
Berdasarkan Gambar 5.9, indeks inklusi keuangan di perdesaan mengalami peningkatan dibandingkan SNLIK 2024, baik secara komposit, konvensional, maupun syariah. Peningkatan indeks inklusi komposit di perdesaan lebih tinggi dibanding perkotaan dengan nilai masing-masing 5,57 persen poin dan 5,20 persen poin. Adapun untuk syariah, peningkatan indeks inklusi keuangan di perdesaan adalah sebesar 1,22 persen poin. Sebaliknya, untuk indeks inklusi keuangan syariah di perkotaan mengalami penurunan sebesar 0,03 persen poin.



Gambar 5.9 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Klasifikasi Desa, Tahun 2023 dan Tahun 2024

5.2.2 INDEKS INKLUSI KEUANGAN MENURUT GENDER

Berdasarkan Gambar 5.10, indeks inklusi keuangan gender perempuan dan laki-laki mengalami peningkatan dibanding SNLIK 2025, baik secara komposit, konvensional, maupun syariah. Peningkatan indeks inklusi komposit di laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan dengan nilai masing-masing 6,76 persen poin dan 4,2 persen poin. Adapun untuk syariah, peningkatan indeks inklusi keuangan di laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dengan nilai masing-masing 0,72 persen poin dan 0,35 persen poin. Indeks inklusi syariah menjadi penyumbang peningkatan indeks tertinggi, baik di laki-laki dan perempuan.

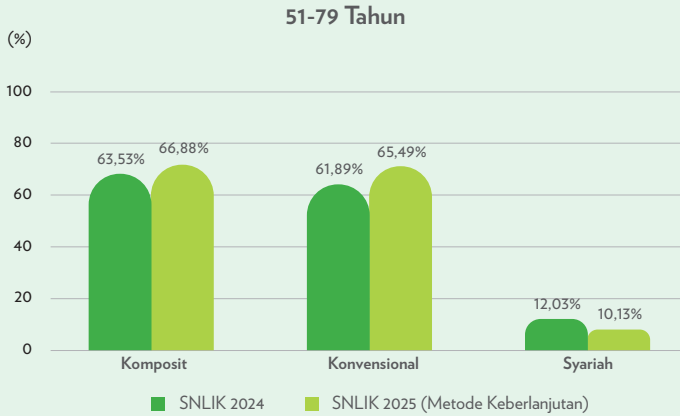


Gambar 5.10 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Gender, Tahun 2023 dan Tahun 2024

5.2.3 INDEKS INKLUSI KEUANGAN MENURUT KELOMPOK UMUR

Berdasarkan Gambar 5.11, indeks Inklusi keuangan kelompok umur 15–17 tahun, 18–25 tahun, dan 36–50 tahun mengalami peningkatan dibanding SNLIK 2025, baik secara komposit, konvensional, maupun syariah. Peningkatan indeks inklusi komposit tertinggi adalah kelompok umur 15–17 tahun, 18–25 tahun, 36–50 tahun, 51–79 tahun, dan 26–35 tahun masing-masing sebesar 16,04 persen poin, 10,75 persen poin, 4,30 persen poin, 3,35 persen poin, dan 1,82 persen poin. Adapun untuk syariah, peningkatan indeks inklusi keuangan kelompok umur 36–50 tahun, 18–25 tahun, dan 15–17 tahun dengan nilai masing-masing 3,68 persen poin, 2,68 persen poin, dan 1,14 persen poin. Sebaliknya, terjadi penurunan indeks inklusi syariah kelompok umur 26–35 tahun dan 51–79 tahun sebesar 2,61 persen poin dan 1,9 persen poin.

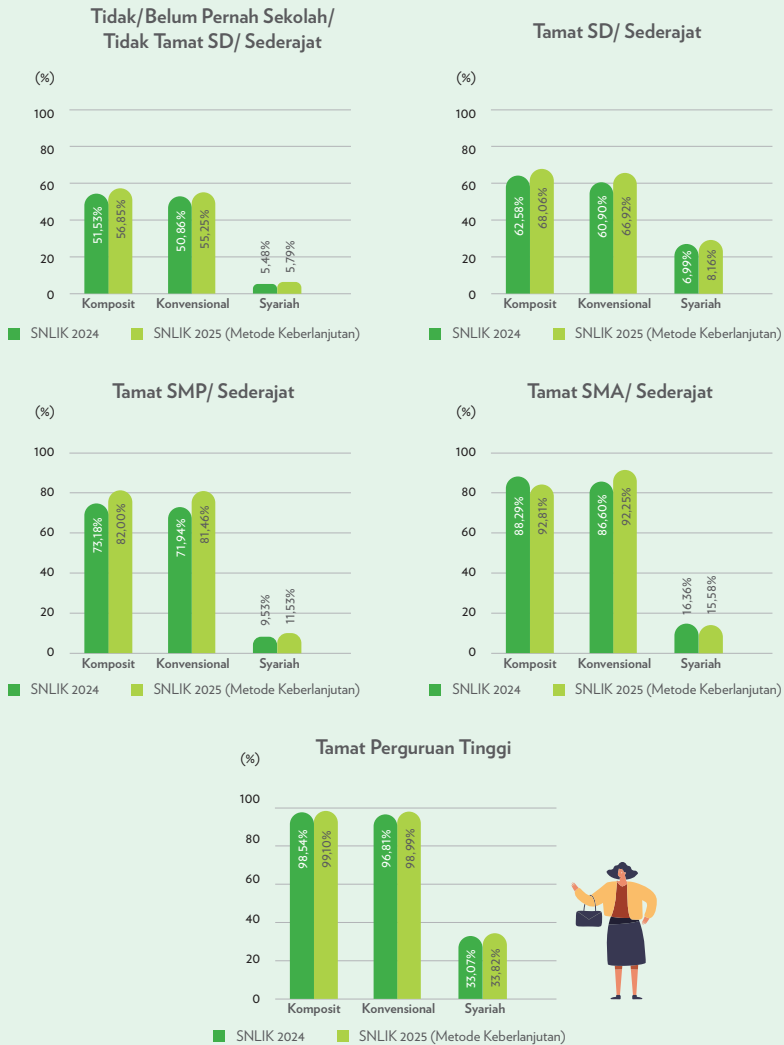




Gambar 5.11 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Kelompok Umur, Tahun 2023 dan Tahun 2024

5.2.4 INDEKS INKLUSI KEUANGAN MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN

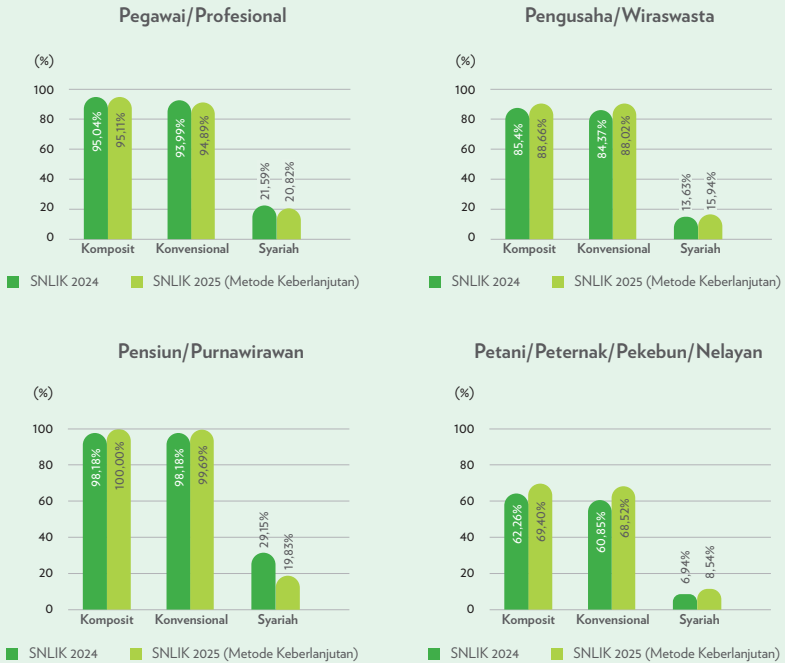
Berdasarkan Gambar 5.12, indeks inklusi keuangan penduduk pada semua kelompok tingkat pendidikan mengalami peningkatan dibandingkan SNLIK 2024. Peningkatan indeks inklusi keuangan komposit tertinggi adalah pada kelompok tamat SMP/ sederajat, tamat SD/ sederajat, tidak/ belum pernah sekolah/ tidak tamat SD/ sederajat, tamat SMA/ sederajat, dan tamat Perguruan Tinggi masing-masing sebesar 8,82 persen poin, 5,48 persen poin, 5,42 persen poin, 4,52 persen poin, dan 0,56 persen poin. Adapun untuk syariah, peningkatan indeks inklusi keuangan tamat SMP/ sederajat, tamat SD/ sederajat, tamat Perguruan Tinggi, dan tidak/ belum pernah sekolah/ tidak tamat SD/ sederajat dengan nilai masing-masing-masing 2,00 persen poin, 1,17 persen poin, 0,75 persen poin, dan 0,31 persen poin. Di sisi lain, terjadi penurunan indeks inklusi syariah penduduk dengan tingkat pendidikan tamat SMA/ sederajat sebesar 0,78 persen poin.



Gambar 5.12 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2023 dan Tahun 2024

5.2.5 INDEKS INKLUSI KEUANGAN MENURUT PEKERJAAN/KEGIATAN SEHARI-HARI

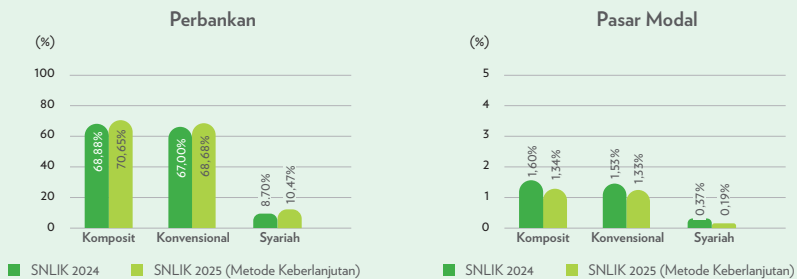
Berdasarkan Gambar 5.13, indeks inklusi keuangan komposit penduduk pada semua kelompok pekerjaan mengalami peningkatan dibandingkan SNLIK 2024. Tiga kelompok pekerjaan dengan peningkatan tertinggi adalah pelajar/mahasiswa (15,42 persen poin), tidak/belum bekerja (9,72 persen poin), dan petani/peternak/pekebun/nelayan (7,14 persen poin). Adapun untuk syariah, kelompok pekerjaan dengan peningkatan indeks inklusi keuangan yang terbesar adalah pengusaha/wiraswasta (2,31 persen poin), petani/peternak/pekebun/nelayan (1,6 persen poin), pelajar/mahasiswa (1,23 persen poin), ibu rumah tangga (0,77 persen poin) dan pekerjaan lainnya (0,77 persen poin).



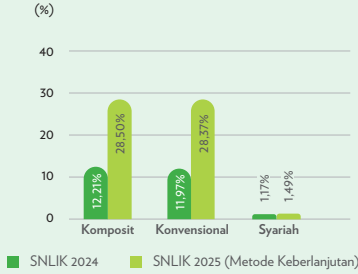


Gambar 5.13 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari, Tahun 2023 dan Tahun 2024

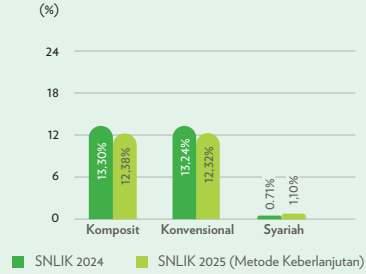
5.2.6 INDEKS INKLUSI KEUANGAN MENURUT SEKTOR JASA KEUANGAN



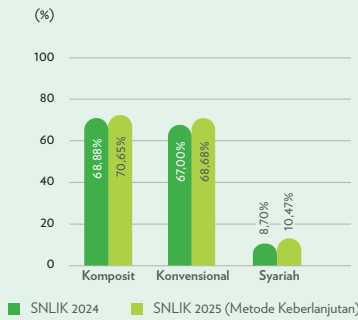
Perasuransian



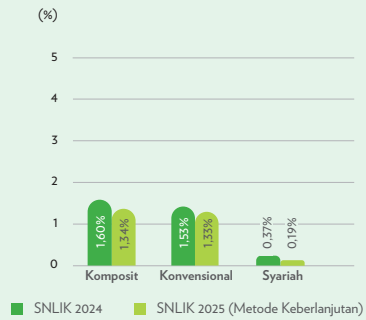
Lembaga Pembiayaan



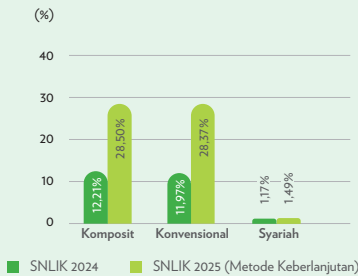
Perbankan



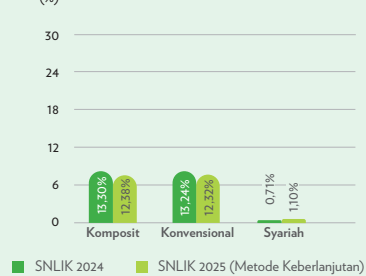
Pasar Modal

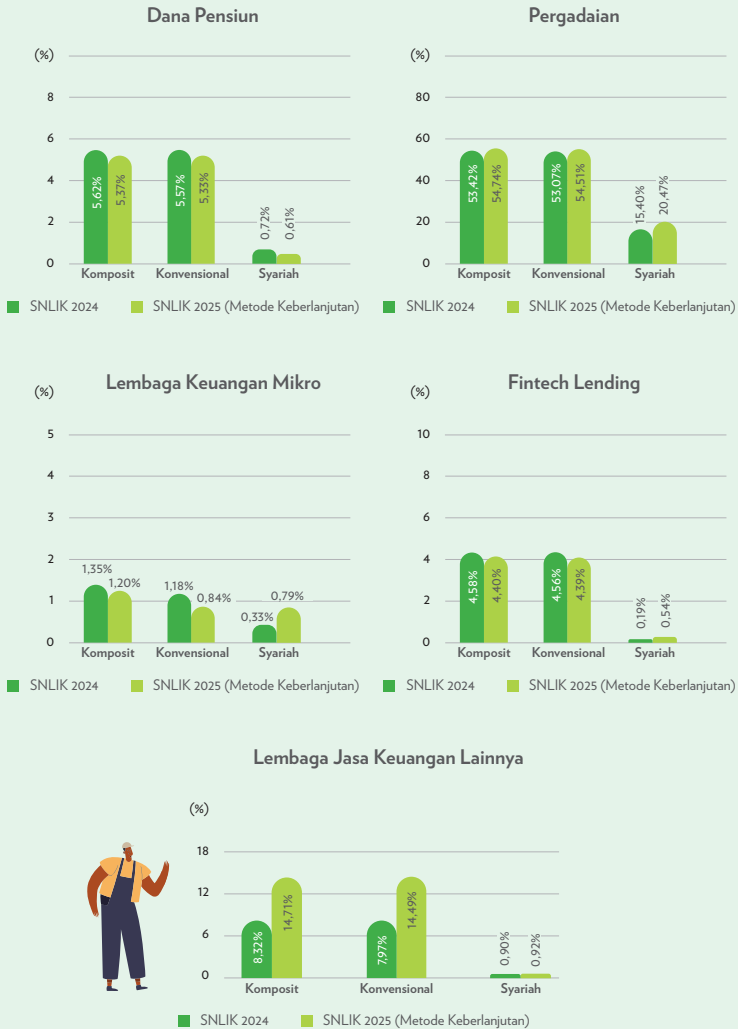


Perasuransian



Lembaga Pembiayaan





Gambar 5.14 Indeks Inklusi Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2023 dan Tahun 2024

6 BAB KESIMPULAN



Persiapan SNLIK 2025 dimulai sejak tahun 2024. Adapun pelaksanaan lapangannya dilakukan pada bulan Januari hingga Februari tahun 2025. Setelah pendataan lapangan, dilakukan penghitungan penimbang yang selanjutnya digunakan untuk penghitungan indeks literasi dan inklusi keuangan.

6.1 LITERASI KEUANGAN

1. Indeks literasi keuangan Indonesia berada pada angka 66,46% untuk Metode Keberlanjutan dan 66,64% untuk Metode Cakupan DNKI, artinya dari 100 penduduk berumur 15–79 tahun, sebanyak 66 diantaranya terliterasi keuangan dengan baik (*well literate*).
2. Aspek pengetahuan, baik terhadap lembaga jasa keuangan maupun produk dan layanannya, menjadi kontributor terbesar dalam pembentukan indeks literasi keuangan.
3. Dari sisi demografi, penduduk dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi menunjukkan indeks literasi keuangan yang semakin tinggi juga. Dari sisi gender, indeks literasi laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Di sisi lain, penduduk yang berada pada kelompok umur 26–35 tahun, memiliki indeks literasi keuangan yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok umur lainnya.
4. Dari sisi klasifikasi desa, penduduk yang tinggal di perkotaan memiliki indeks literasi keuangan yang relatif lebih tinggi dibandingkan penduduk yang tinggal di wilayah perdesaan.
5. Dari sisi pekerjaan atau kegiatan sehari-hari, kelompok pegawai/profesional menunjukkan indeks literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan kategori yang lainnya.

1. Dari sisi pendapatan per bulan, penduduk dengan pendapatan lebih dari Rp3.500.000 menunjukkan indeks literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok pendapatan lainnya.
2. Dari sisi status kawin, penduduk yang berstatus kawin menunjukkan indeks literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan kategori lainnya.

6.2 INKLUSI KEUANGAN

Berikut adalah kesimpulan terkait dengan inklusi keuangan:

1. Indeks inklusi keuangan Indonesia sebesar 80,51% untuk Metode Keberlanjutan dan 92,74% untuk Metode Cakupan DNKI. Artinya dari 100 penduduk berumur 15–79 tahun, hanya sebanyak 80 untuk Metode Keberlanjutan dan 92 untuk Metode Cakupan DNKI yang terinklusi keuangan
2. Dari sisi demografi, penduduk dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi menunjukkan indeks inklusi keuangan yang semakin tinggi juga.
3. Dari sisi *gender*, indeks inklusi laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda. Di sisi lain, penduduk pada kelompok umur 18–25 tahun, memiliki indeks inklusi keuangan yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok umur lainnya. Dari sisi klasifikasi desa, penduduk yang tinggal di perkotaan memiliki indeks inklusi keuangan yang relatif lebih tinggi dibandingkan penduduk yang tinggal di wilayah perdesaan.
4. Dari sisi pekerjaan atau kegiatan sehari-hari, kelompok pensiunan/purnawirawan menunjukkan indeks inklusi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan kategori yang lainnya.
5. Dari sisi pendapatan per bulan, kelompok pendapatan Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000 dan lebih dari Rp3.500.000 menunjukkan indeks inklusi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan kategori lainnya.
6. Dari sisi status kawin, penduduk yang berstatus belum kawin menunjukkan indeks literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan kategori lainnya.

6.3 GAP ANTARA LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN

Pada tahun 2025, terlihat adanya *gap* antara indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan. Indeks inklusi keuangan nasional berada di atas indeks literasi keuangan nasional. *Gap* antara indeks literasi dengan indeks inklusi Metode Keberlanjutan sebesar 14,05 persen poin dan *gap* antara indeks literasi dengan indeks inklusi Metode Cakupan DNKI sebesar 26,1 poin persen. *Gap* tersebut dapat menunjukkan bahwa masih ada masyarakat Indonesia yang menggunakan produk/layanan jasa keuangan dalam satu tahun terakhir, namun masih belum terliterasi keuangan dengan baik. Harapannya, konsumen dan masyarakat bisa lebih memahami fungsi produk/layanan jasa keuangan yang digunakan sehingga dapat lebih bijak dalam menggunakan produk/layanan jasa keuangan.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun

Karakteristik	Penduduk Umur 15–79 Tahun	
	Jumlah (Dalam Juta)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Klasifikasi Desa		
Perkotaan	129,934	60,77
Perdesaan	83,895	39,23
Gender		
Laki-Laki	20,493	9,58
Perempuan		
Kelompok Umur		
15–17 Tahun	13,963	6,53
18–25 Tahun	34,342	16,06
26–35 Tahun	44,455	20,79
36–50 Tahun	61,677	28,84
51–79 Tahun	59,391	27,78
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan		
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	27,549	12,88
Tamat SD/Sederajat	51,855	24,25
Tamat SMP/Sederajat	45,160	21,12
Tamat SMA/Sederajat	68,772	32,16
Tamat Perguruan Tinggi	20,493	9,58

Lampiran 1. Profil Penduduk Umur 15–79 Tahun

Karakteristik	Penduduk Umur 15–79 Tahun	
	Jumlah (Dalam Juta)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari		
Pegawai/Profesional	39,775	18,60
Pengusaha/Wiraswasta	27,850	13,02
Pensiunan/Purnawirawan	1,991	0,93
Petani/Peternak/Pekebun/Nelayan	39,120	18,29
Pekerja Lainnya	28,024	13,11
Pelajar/Mahasiswa	20,380	9,53
Ibu Rumah Tangga	41,673	19,49
Tidak/Belum Pernah Bekerja	15,017	7,02
Pendapatan Per Bulan		
Kurang dari Rp500.000	10,203	4,77
Rp500.000 s/d Rp1.499.999	48,667	22,76
Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999	34,661	16,21
Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000	22,613	10,58
Lebih dari Rp3.500.000	20,616	9,64
Status Kawin		
Belum Kawin	55,149	25,79
Kawin	138,006	64,54
Cerai Hidup	5,427	2,54
Cerai Mati	15,247	7,13
Indonesia	213,829	100,00



Lampiran 2. Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	70,89	70,88	48,90
Perdesaan	59,60	59,59	34,92
Gender			
Laki-Laki	67,32	67,31	44,61
Perempuan	65,58	65,58	42,20
Kelompok Umur			
15–17 Tahun	51,68	51,68	30,22
18–25 Tahun	73,22	73,22	50,80
26–35 Tahun	74,04	74,04	51,82
36–50 Tahun	72,05	72,05	49,22
51–79 Tahun	54,55	54,53	29,92
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	43,20	43,19	19,05
Tamat SD/Sederajat	54,50	54,50	28,15
Tamat SMP/Sederajat	64,04	64,04	40,36
Tamat SMA/Sederajat	79,18	79,16	56,32
Tamat Perguruan Tinggi	90,63	90,63	78,24
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	85,80	85,80	64,75

Lampiran 2. Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengusaha/Wiraswasta	73,60	73,60	51,31
Pensiunan/Purnawirawan	74,11	74,11	60,63
Petani/Peternak/Pekebun/Nelayan	58,87	58,86	29,36
Pekerjaan Lainnya	60,17	60,14	36,99
Pelajar/Mahasiswa	61,76	61,76	40,49
Ibu Rumah Tangga	62,67	62,67	40,89
Tidak/Belum Pernah Bekerja	49,36	49,36	29,55
Perdapatan Per Bulan			
Kurang dari Rp500.000	43,06	43,06	21,88
Rp500.000 s/d Rp1.499.999	59,67	59,64	33,66
Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999	74,11	74,11	48,54
Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000	83,97	83,97	58,24
Lebih dari Rp3.500.000	86,75	86,75	70,30
Tidak ada kegiatan ekonomi	59,84	59,84	38,58
Status Kawin			
Belum Kawin	67,73	67,73	45,51
Kawin	68,15	68,14	44,80
Cerai Hidup	65,07	65,07	42,42
Cerai Mati	47,09	47,07	23,62
Indonesia	66,46	66,45	43,42

Lampiran 3. Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Cakupan DNKI), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	71,00	71,00	48,90
Perdesaan	59,87	59,87	34,92
Gender			
Laki-Laki	67,53	67,53	44,61
Perempuan	65,73	65,73	42,20
Kelompok Umur			
15–17 Tahun	51,86	51,86	30,22
18–25 Tahun	73,26	73,26	50,80
26–35 Tahun	74,05	74,05	51,82
36–50 Tahun	72,12	72,12	49,22
51–79 Tahun	55,03	55,03	29,92
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	43,77	43,77	19,05
Tamat SD/Sederajat	54,62	54,62	28,15
Tamat SMP/Sederajat	64,37	64,37	40,36
Tamat SMA/Sederajat	79,19	79,19	56,32
Tamat Perguruan Tinggi	90,63	90,63	78,24
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	85,80	85,80	64,75

Lampiran 3. Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Cakupan DNKI), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengusaha/Wiraswasta	73,96	73,96	51,31
Pensiunan/Purnawirawan	74,11	74,11	60,63
Petani/Peternak/Pekebun/Nelayan	59,32	59,32	29,36
Pekerjaan Lainnya	60,31	60,31	36,99
Pelajar/Mahasiswa	61,76	61,76	40,49
Ibu Rumah Tangga	62,79	62,79	40,89
Tidak/Belum Pernah Bekerja	49,46	49,46	29,55
Perdapatan Per Bulan			
Kurang dari Rp500.000	43,19	43,19	21,88
Rp500.000 s/d Rp1.499.999	60,02	60,02	33,66
Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999	74,48	74,48	48,54
Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000	83,97	83,97	58,24
Lebih dari Rp3.500.000	86,75	86,75	70,30
Tidak ada kegiatan ekonomi	59,92	59,92	38,58
Status Kawin			
Belum Kawin	67,73	67,73	45,51
Kawin	68,37	68,37	44,80
Cerai Hidup	65,09	65,09	42,42
Cerai Mati	47,52	47,52	23,62
Indonesia	66,64	66,64	43,42

Lampiran 4. Indeks Literasi Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sektor Jasa Keuangan			
Perbankan	65,50	65,24	39,14
Pasar Modal	17,78	17,72	4,55
Perasuransian	45,45	45,30	11,66
Lembaga Pembiayaan	46,66	46,53	11,07
Dana Pensiun	27,79	27,76	6,04
Pergadaian	54,74	54,51	20,47
Lembaga Keuangan Mikro	9,80	8,54	5,49
<i>Fintech Lending</i>	24,90	24,86	4,56
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	42,77	42,45	8,54



Lampiran 5. Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	97,97	97,86	63,50
Perdesaan	96,12	96,06	48,84
Gender			
Laki-Laki	97,30	97,16	59,33
Perempuan	97,18	97,16	56,15
Kelompok Umur			
15–17 Tahun	97,16	97,09	53,04
18–25 Tahun	98,46	98,46	63,61
26–35 Tahun	96,94	96,93	63,48
36–50 Tahun	98,58	98,56	62,89
51–79 Tahun	95,38	95,13	45,85
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	92,41	92,40	34,43
Tamat SD/Sederajat	96,29	96,03	42,34
Tamat SMP/Sederajat	97,09	97,05	58,68
Tamat SMA/Sederajat	99,21	99,18	69,94
Tamat Perguruan Tinggi	99,86	99,86	85,15
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	99,50	99,50	74,26

Lampiran 5. Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik
(Metode Keberlanjutan), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengusaha/Wiraswasta	98,97	98,56	64,68
Pensiunan/Purnawirawan	100,00	100,00	74,99
Petani/Peternak/Pekebun/ Nelayan	95,76	95,72	39,68
Pekerjaan Lainnya	96,45	96,37	55,47
Pelajar/Mahasiswa	97,16	97,16	60,26
Ibu Rumah Tangga	97,88	97,84	58,08
Tidak/Belum Pernah Bekerja	91,33	91,23	45,93
Perdapatan Per Bulan			
Kurang dari Rp500.000	93,41	93,41	38,43
Rp500.000 s/d Rp1.499.999	96,25	95,94	48,37
Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999	98,44	98,44	61,15
Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000	99,77	99,77	67,83
Lebih dari Rp3.500.000	99,77	99,77	78,15
Tidak ada kegiatan ekonomi	96,41	96,38	56,29
Status Kawin			
Belum Kawin	97,13	97,11	60,81
Kawin	97,78	97,66	58,60
Cerai Hidup	97,42	97,42	57,71
Cerai Mati	92,71	92,71	39,02
Indonesia	97,24	97,16	57,75

Lanjutan Lampiran 5. Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	91,63	91,55	67,69
Perdesaan	87,61	87,52	50,74
Gender			
Laki-Laki	87,91	87,76	61,16
Perempuan	92,23	92,21	60,91
Kelompok Umur			
15–17 Tahun	85,36	85,36	53,73
18–25 Tahun	92,40	92,29	68,53
26–35 Tahun	89,37	89,35	66,10
36–50 Tahun	91,67	91,66	66,91
51–79 Tahun	88,64	88,41	48,53
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	85,79	85,72	36,70
Tamat SD/Sederajat	85,43	85,39	45,63
Tamat SMP/Sederajat	88,51	88,29	60,04
Tamat SMA/Sederajat	93,84	93,77	74,74
Tamat Perguruan Tinggi	98,21	98,21	88,95
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	93,94	93,94	77,83

Lanjutan Lampiran 5. Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengusaha/Wiraswasta	90,65	90,32	68,60
Pensiunan/Purnawirawan	97,26	97,26	90,34
Petani/Peternak/Pekebun/ Nelayan	87,93	87,89	41,79
Pekerjaan Lainnya	87,15	86,97	57,90
Pelajar/Mahasiswa	90,96	90,96	63,36
Ibu Rumah Tangga	92,67	92,60	62,57
Tidak/Belum Pernah Bekerja	80,19	80,19	47,23
Perdapatan Per Bulan			
Kurang dari Rp500.000	83,92	83,89	42,48
Rp500.000 s/d Rp1.499.999	86,23	86,10	49,51
Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999	90,07	89,79	64,06
Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000	95,61	95,61	74,34
Lebih dari Rp3.500.000	97,04	97,04	82,41
Tidak ada kegiatan ekonomi	89,78	89,75	59,79
Status Kawin			
Belum Kawin	88,95	88,88	62,82
Kawin	90,88	90,78	62,26
Cerai Hidup	85,11	85,11	62,24
Cerai Mati	88,35	88,30	43,04
Indonesia	90,06	89,97	61,04



Lampiran 6. Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Cakupan DNKI), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	99,12	99,03	63,50
Perdesaan	97,84	97,84	48,84
Gender			
Laki-Laki	98,57	98,46	59,33
Perempuan	98,67	98,67	56,15
Kelompok Umur			
15–17 Tahun	99,53	99,53	53,04
18–25 Tahun	98,82	98,82	63,61
26–35 Tahun	97,60	97,60	63,48
36–50 Tahun	99,27	99,27	62,89
51–79 Tahun	98,37	98,17	45,85
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	95,62	95,61	34,43
Tamat SD/Sederajat	98,57	98,35	42,34
Tamat SMP/Sederajat	98,83	98,83	58,68
Tamat SMA/Sederajat	99,35	99,35	69,94
Tamat Perguruan Tinggi	99,86	99,86	85,15
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	99,54	99,54	74,26

Lampiran 6. Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Cakupan DNKI), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengusaha/Wiraswasta	99,46	99,05	64,68
Pensiunan/Purnawirawan	100,00	100,00	74,99
Petani/Peternak/Pekebun/ Nelayan	97,51	97,51	39,68
Pekerjaan Lainnya	98,61	98,61	55,47
Pelajar/Mahasiswa	98,79	98,79	60,26
Ibu Rumah Tangga	99,03	99,03	58,08
Tidak/Belum Pernah Bekerja	95,98	95,95	45,93
Perdapatan Per Bulan			
Kurang dari Rp500.000	97,97	97,97	38,43
Rp500.000 s/d Rp1.499.999	97,86	97,62	48,37
Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999	98,97	98,97	61,15
Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000	99,81	99,81	67,83
Lebih dari Rp3.500.000	99,77	99,77	78,15
Tidak ada kegiatan ekonomi	98,37	98,37	56,29
Status Kawin			
Belum Kawin	98,39	98,39	60,81
Kawin	98,86	98,77	58,60
Cerai Hidup	99,01	99,01	57,71
Cerai Mati	97,14	97,14	39,02
Indonesia	98,62	98,56	57,75

Lanjutan Lampiran 6. Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Cakupan DNKI), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	92,20	92,20	67,69
Perdesaan	88,54	88,54	50,74
Gender			
Laki-Laki	88,58	88,58	61,16
Perempuan	92,98	92,98	60,91
Kelompok Umur			
15–17 Tahun	86,29	86,29	53,73
18–25 Tahun	92,63	92,63	68,53
26–35 Tahun	89,49	89,49	66,10
36–50 Tahun	91,77	91,77	66,91
51–79 Tahun	90,66	90,66	48,53
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	87,82	87,82	36,70
Tamat SD/Sederajat	86,67	86,67	45,63
Tamat SMP/Sederajat	89,04	89,04	60,04
Tamat SMA/Sederajat	93,96	93,96	74,74
Tamat Perguruan Tinggi	98,21	98,21	88,95
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	93,94	93,94	77,83

Lanjutan Lampiran 6. Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Cakupan DNKI), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengusaha/Wirawasta	90,72	90,72	68,60
Pensiunan/Purnawirawan	97,26	97,26	90,34
Petani/Peternak/Pekebun/ Nelayan	89,45	89,45	41,79
Pekerjaan Lainnya	88,00	88,00	57,90
Pelajar/Mahasiswa	91,53	91,53	63,36
Ibu Rumah Tangga	93,09	93,09	62,57
Tidak/Belum Pernah Bekerja	82,70	82,70	47,23
Perdapatan Per Bulan			
Kurang dari Rp500.000	85,87	85,87	42,48
Rp500.000 s/d Rp1.499.999	87,32	87,32	49,51
Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999	90,39	90,39	64,06
Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000	95,64	95,64	74,34
Lebih dari Rp3.500.000	97,04	97,04	82,41
Tidak ada kegiatan ekonomi	90,65	90,65	59,79
Status Kawin			
Belum Kawin	89,34	89,34	62,82
Kawin	91,47	91,47	62,26
Cerai Hidup	85,27	85,27	62,24
Cerai Mati	91,52	91,52	43,04
Indonesia	90,77	90,77	61,04

Lampiran 7. Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik, Tahun 2024

Karakteristik	Keterampilan' (%)	Sikap' (%)	Perilaku' (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	88,10	82,99	81,70
Perdesaan	77,79	80,53	78,46
Gender			
Laki-Laki	85,36	83,11	82,04
Perempuan	82,73	80,93	78,80
Kelompok Umur			
15–17 Tahun	79,05	73,53	70,16
18–25 Tahun	90,87	84,30	83,28
26–35 Tahun	89,18	89,18	87,61
36–50 Tahun	86,35	86,10	85,12
51–79 Tahun	75,08	73,13	70,95
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	61,15	69,21	67,35
Tamat SD/Sederajat	76,21	76,94	74,50
Tamat SMP/Sederajat	83,35	82,87	80,63
Tamat SMA/Sederajat	94,90	87,28	86,44
Tamat Perguruan Tinggi	99,88	92,64	92,42
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	96,10	93,41	93,27

Lampiran 7. Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik, Tahun 2024

Karakteristik	Keterampilan ¹ (%)	Sikap ¹ (%)	Perilaku ¹ (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengusaha/Wiraswasta	90,20	87,97	87,81
Pensiunan/Purnawirawan	98,29	76,16	75,67
Petani/Peternak/Pekebun/ Nelayan	76,42	79,66	78,73
Pekerjaan Lainnya	80,70	80,06	78,86
Pelajar/Mahasiswa	86,58	76,41	74,06
Ibu Rumah Tangga	80,11	79,67	75,57
Tidak/Belum Pernah Bekerja	72,52	65,64	62,87
Perdapatan Per Bulan			
Kurang dari Rp500.000	69,69	69,59	69,19
Rp500.000 s/d Rp1.499.999	79,50	79,31	78,23
Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999	89,82	89,27	88,70
Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000	94,71	91,32	91,16
Lebih dari Rp3.500.000	94,42	94,49	94,44
Tidak ada kegiatan ekonomi	80,34	76,07	72,69
Status Kawin			
Belum Kawin	86,95	81,81	80,47
Kawin	84,54	83,72	82,21
Cerai Hidup	86,63	77,24	75,18
Cerai Mati	68,33	69,25	66,03
Indonesia	84,06	82,03	80,43

Keterangan: ¹ Nilai parameter keterampilan, sikap, dan perilaku baik secara komposit, konvensional, maupun syariah adalah sama. Nilai ketiga parameter ini juga tidak dapat dibedakan menurut Sektor Jasa Keuangan.



Lampiran 8. Pengetahuan terhadap Lembaga Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sektor Jasa Keuangan			
Perbankan	99,13	98,84	63,48
Pasar Modal	35,52	35,34	9,17
Perasuransian	74,93	74,85	20,15
Lembaga Pembiayaan	71,94	71,74	17,22
Dana Pensiun	56,28	56,14	11,34
Pergadaian	9 0,97	90,58	31,91
Lembaga Keuangan Mikro	19,22	16,47	11,07
<i>Fintech Lending</i>	73,75	73,73	10,58
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	75,31	74,85	14,87
Indonesia	84,06	82,03	80,43

Lampiran 9. Pengetahuan terhadap Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sektor Jasa Keuangan			
Perbankan	96,14	95,90	52,90
Pasar Modal	24,90	24,87	6,77
Perasuransian	63,09	63,01	16,16
Lembaga Pembiayaan	64,19	64,01	15,55
Dana Pensiun	35,60	35,54	9,15
Pergadaian	78,82	78,64	27,58
Lembaga Keuangan Mikro	12,99	11,61	7,64
<i>Fintech Lending</i>	47,24	47,22	8,72
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	64,33	63,79	13,02
Indonesia	98,63	98,57	59,19



Lampiran 10. Pengetahuan terhadap Karakteristik Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Karakteristik	Deskripsi (%)	Manfaat atau Risiko (%)	Cara Memperoleh/ Mengakses (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Komposit			
Sektor Jasa Keuangan			
Perbankan	94,96	91,63	87,55
Pasar Modal	24,18	21,62	15,65
Perasuransian	61,98	58,90	46,37
Lembaga Pembiayaan	63,70	61,21	53,81
Dana Pensiun	34,94	33,57	25,51
Pergadaian	77,80	73,61	63,85
Lembaga Keuangan Mikro	12,66	12,29	10,54
<i>Fintech Lending</i>	45,79	44,93	35,23
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	62,47	60,19	51,47
Indonesia	97,78	97,27	94,83

Lampiran 10. Pengetahuan terhadap Karakteristik Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Karakteristik	Deskripsi (%)	Manfaat atau Risiko (%)	Cara Memperoleh/ Mengakses (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Konvensional			
Sektor Jasa Keuangan			
Perbankan	94,58	91,25	87,10
Pasar Modal	24,14	21,56	15,55
Perasuransian	61,96	58,86	46,28
Lembaga Pembiayaan	63,51	61,02	53,59
Dana Pensiun	34,88	33,53	25,42
Pergadaian	77,60	73,37	63,52
Lembaga Keuangan Mikro	11,33	10,97	9,36
<i>Fintech Lending</i>	45,74	44,89	35,16
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	61,94	59,62	50,90
Indonesia	97,70	97,15	94,71

Lampiran 10. Pengetahuan terhadap Karakteristik Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Karakteristik	Deskripsi (%)	Manfaat atau Risiko (%)	Cara Memperoleh/ Mengakses (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Syariah			
Sektor Jasa Keuangan			
Perbankan	51,98	48,94	45,69
Pasar Modal	6,55	6,27	5,02
Perasuransian	15,75	15,17	13,20
Lembaga Pembiayaan	15,27	14,52	13,31
Dana Pensiun	8,81	8,58	7,32
Pergadaian	26,79	25,57	23,31
Lembaga Keuangan Mikro	7,43	7,38	6,61
Fintech Lending	8,46	8,39	7,18
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	12,34	12,26	10,81
Indonesia	58,04	55,37	51,32



Lanjutan Lampiran 10. Pengetahuan terhadap Karakteristik Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Karakteristik	Deskripsi (%)	Manfaat atau Risiko (%)	Cara Memperoleh/ Mengakses (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Komposit			
Sektor Jasa Keuangan			
Perbankan	83,85	81,75	61,07
Pasar Modal	15,29	14,29	9,87
Perasuransian	47,03	43,61	28,61
Lembaga Pembiayaan	53,60	52,51	33,54
Dana Pensiun	26,00	23,08	16,87
Pergadaian	60,25	57,10	37,54
Lembaga Keuangan Mikro	10,93	10,34	6,56
<i>Fintech Lending</i>	35,96	34,73	19,20
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	50,77	46,64	28,00
Indonesia	92,66	90,40	71,40



Lanjutan Lampiran 10. Pengetahuan terhadap Karakteristik Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Karakteristik	Deskripsi (%)	Manfaat atau Risiko (%)	Cara Memperoleh/ Mengakses (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Konvensional			
Sektor Jasa Keuangan			
Perbankan	83,34	81,36	60,40
Pasar Modal	15,22	14,24	9,83
Perasuransian	46,92	43,53	28,38
Lembaga Pembiayaan	53,43	52,29	33,23
Dana Pensiun	25,91	23,04	16,71
Pergadaian	60,01	56,83	37,14
Lembaga Keuangan Mikro	9,77	9,23	5,85
Fintech Lending	35,88	34,69	19,12
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	50,23	46,17	27,73
Indonesia	92,54	90,32	71,09

Lanjutan Lampiran 10. Pengetahuan terhadap Karakteristik Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Karakteristik	Deskripsi (%)	Manfaat atau Risiko (%)	Cara Memperoleh/ Mengakses (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Syariah			
Sektor Jasa Keuangan			
Perbankan	43,82	42,34	33,25
Pasar Modal	5,08	4,65	3,55
Perasuransian	13,03	12,28	9,51
Lembaga Pembiayaan	13,11	12,66	9,60
Dana Pensiun	7,28	6,70	5,31
Pergadaian	21,93	21,04	16,46
Lembaga Keuangan Mikro	6,77	6,36	3,90
<i>Fintech Lending</i>	7,04	6,85	4,69
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	11,28	10,36	6,15
Indonesia	49,95	48,01	37,34

Lampiran 11. Pengetahuan terhadap Sarana Pelayanan (*Delivery Channel*)
Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan,
Tahun 2024

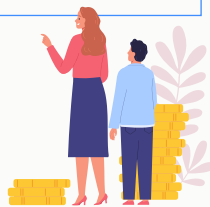
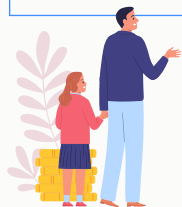
Karakteristik	Kantor Lembaga Jasa Keuangan (LJK) (%)	ATM/ Electronic Data Capture (EDC) (%)	Layanan Internet / Mobile App (%)	Layanan Telepon/ HP (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perbankan	95,13	90,03	64,84	52,14
Pasar Modal	13,98	-	19,76	11,21
Perasuransian	51,15	39,01	28,96	25,12
Lembaga Pembiayaan	56,53	45,42	31,60	29,26
Dana Pensiun	29,00	24,46	17,36	15,57
Pergadaian	76,72	44,83	28,76	29,12
Lembaga Keuangan Mikro	10,83	-	5,54	5,66
<i>Fintech Lending</i>	15,22	-	41,39	21,41
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	52,57	-	22,08	23,71
Indonesia	97,69	91,95	74,14	61,11



Lanjutan Lampiran 11. Pengetahuan terhadap Sarana Pelayanan (*Delivery Channel*) Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Karakteristik	Agen Lembaga Jasa Keuangan (LJK) (%)	Gerei Pembayaran/ Payment Point (%)	Perusahaan Tempat Bekerja (%)	Lainnya (%)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perbankan	76,58	69,17	-	2,02 ^(*)
Pasar Modal	8,43	-	-	2,34
Perasuransian	24,75	37,99	28,16	4,65
Lembaga Pembiayaan	30,99	46,24	-	6,69
Dana Pensiun	12,57	19,94	21,32	2,17
Pergadaian	29,56	41,85	-	4,8
Lembaga Keuangan Mikro	6,64	-	-	NA
<i>Fintech Lending</i>	13,75	-	-	4,25
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	32,42	-	-	2,19 ^(*)
Indonesia	85,07	79,43	48,09	11,23

Keterangan: ^(*) Estimasi ini memiliki RSE antara 25–50%, artinya masih cukup besar kemungkinan terjadi perbedaan dengan kondisi sebenarnya, sehingga perlu kehati-hatian dalam penggunaannya.



Lampiran 12. Keyakinan terhadap Lembaga Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sektor Jasa Keuangan			
Perbankan	96,62	96,16	59,93
Pasar Modal	27,58	27,44	7,96
Perasuransian	67,96	67,76	17,97
Lembaga Pembiayaan	65,74	65,52	16,01
Dana Pensiun	52,34	52,20	10,79
Pergadaian	84,79	84,33	30,66
Lembaga Keuangan Mikro	16,42	14,06	9,99
<i>Fintech Lending</i>	38,90	38,84	7,35
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	68,47	67,99	13,13
Indonesia	99,19	99,18	65,52

Lampiran 13. Keyakinan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan, Tahun 2024

Keterangan	Persentase
(1)	(2)
Sangat Baik	4,30
Baik	36,72
Cukup	50,37
Kurang Baik	7,97
Tidak Baik	0,65 ^(*)

Keterangan: ^(*) Estimasi ini memiliki RSE antara 25–50%, artinya masih cukup besar kemungkinan terjadi perbedaan dengan kondisi sebenarnya, sehingga perlu kehati-hatian dalam penggunaannya.

Lampiran 14. Pernyataan Kemampuan Berhitung, Tahun 2024

Keterangan	Persentase
(1)	(2)
Bunga/Bagi Hasil/Margin (Pinjaman/Simpanan)	68,92
Angsuran	79,06
Hasil Investasi	43,79
Biaya Penggunaan Produk/Layanan	52,64
Denda	65,74
Nilai Mata Uang/Inflasi	51,80

Lampiran 15. Kemampuan Berhitung, Tahun 2024

Keterangan	Persentase Jawaban Benar
(1)	(2)
Aritmatika Sederhana "APABILA UANG SEBESAR RP100.000 DIBAGI RATA KEPADA 5 ORANG, MAKA SETIAP ORANG MENDAPATKAN BERAPA RUPIAH?"	96,26

Lampiran 16. Tujuan Pengelolaan Keuangan, Tahun 2024

Keterangan	Persentase
(1)	(2)
Ya	82,03
Tidak	17,97

Lampiran 17. Pernyataan Kemampuan Berhitung, Tahun 2024

Keterangan	Persentase
(1)	(2)
Menabung	86,43
Melakukan Investasi	16,61
Mengurangi Pengeluaran	61,44
Mencari Pinjaman	10,30
Bekerja/Mencari Pekerjaan	60,06
Melakukan Usaha Mandiri	45,35
Lainnya	0,76 ^(*)

Keterangan: ^(*) Estimasi ini memiliki RSE antara 25–50%, artinya masih cukup besar kemungkinan terjadi perbedaan dengan kondisi sebenarnya, sehingga perlu kehati-hatian dalam penggunaannya.



Lampiran 18. Indeks Inklusi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	83,61	83,13	14,70
Perdesaan	75,70	74,40	11,42
Gender			
Laki-Laki	80,73	80,11	13,16
Perempuan	80,28	79,30	13,66
Kelompok Umur			
15–17 Tahun	74,00	73,92	7,75
18–25 Tahun	89,96	89,76	13,86
26–35 Tahun	86,10	85,80	13,08
36–50 Tahun	85,81	84,71	17,84
51–79 Tahun	66,88	65,49	10,13
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	56,95	55,25	5,79
Tamat SD/Sederajat	68,06	66,92	8,16
Tamat SMP/Sederajat	82,00	81,46	11,53
Tamat SMA/Sederajat	92,81	92,25	15,58
Tamat Perguruan Tinggi	99,10	98,99	33,82
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	95,11	94,89	20,82

Lampiran 18. Indeks Inklusi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengusaha/Wiraswasta	88,66	88,02	15,94
Pensiunan/Purnawirawan	100,00	99,69	19,83
Petani/Peternak/Pekebun/Nelayan	69,40	68,52	8,54
Pekerjaan Lainnya	74,73	74,03	10,83
Pelajar/Mahasiswa	84,42	84,24	10,81
Ibu Rumah Tangga	78,24	76,22	14,09
Tidak/Belum Pernah Bekerja	64,82	64,64	7,38
Perdapatan Per Bulan			
Kurang dari Rp500.000	65,56	64,36	9,70
Rp500.000 s/d Rp1.499.999	71,42	70,98	8,71
Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999	85,59	84,66	13,49
Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000	94,48	93,83	18,44
Lebih dari Rp3.500.000	97,64	97,59	26,29
Tidak ada kegiatan ekonomi	77,26	76,09	11,92
Status Kawin			
Belum Kawin	82,99	82,82	11,93
Kawin	81,34	80,33	14,68
Cerai Hidup	80,91	80,21	7,16
Cerai Mati	63,80	62,66	9,50
Indonesia	80,51	79,71	13,41



Lampiran 19. Indeks Inklusi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Cakupan DNKI), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	94,48	94,41	14,70
Perdesaan	90,03	89,81	11,42
Gender			
Laki-Laki	92,58	92,52	13,16
Perempuan	92,89	92,69	13,66
Kelompok Umur			
15–17 Tahun	91,32	91,24	7,75
18–25 Tahun	95,07	95,07	13,86
26–35 Tahun	93,52	93,52	13,08
36–50 Tahun	94,11	94,08	17,84
51–79 Tahun	89,70	89,29	10,13
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	83,64	83,36	5,79
Tamat SD/Sederajat	88,83	88,52	8,16
Tamat SMP/Sederajat	92,74	92,67	11,53
Tamat SMA/Sederajat	97,23	97,22	15,58
Tamat Perguruan Tinggi	99,77	99,77	33,82
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	98,15	98,09	20,82



Lampiran 19. Indeks Inklusi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Cakupan DNKI), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengusaha/Wiraswasta	95,21	95,11	15,94
Pensiunan/Purnawirawan	100,00	100,00	19,83
Petani/Peternak/Pekebun/Nelayan	87,56	87,55	8,54
Pekerjaan Lainnya	92,29	92,08	10,83
Pelajar/Mahasiswa	95,11	95,06	10,81
Ibu Rumah Tangga	92,70	92,33	14,09
Tidak/Belum Pernah Bekerja	84,04	84,04	7,38
Perdapatan Per Bulan			
Kurang dari Rp500.000	89,01	88,83	9,70
Rp500.000 s/d Rp1.499.999	88,89	88,77	8,71
Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999	94,61	94,53	13,49
Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000	97,78	97,76	18,44
Lebih dari Rp3.500.000	99,03	99,03	26,29
Tidak ada kegiatan ekonomi	91,65	91,44	11,92
Status Kawin			
Belum Kawin	92,92	92,90	11,93
Kawin	93,26	93,07	14,68
Cerai Hidup	93,76	93,76	7,16
Cerai Mati	86,95	86,92	9,50
Indonesia	92,74	92,61	13,41

Lampiran 20. Indeks Inklusi Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sektor Jasa Keuangan			
Perbankan	70,65	68,68	10,47
Pasar Modal	1,34	1,33	0,19
Perasuransian	28,50	28,37	1,49
Lembaga Pembiayaan	12,38	12,32	1,10
Dana Pensiun	5,37	5,33	0,61
Pergadaian	8,23	7,89	1,63
Lembaga Keuangan Mikro	1,20	0,84	0,79
<i>Fintech Lending</i>	4,40	4,39	0,54
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	14,71	14,49	0,92



Lampiran 21. Kepemilikan Akun Produk/Layanan Jasa Keuangan dalam Satu Tahun Terakhir Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Perbankan	70,65	68,68	10,47
Pasar Modal	1,34	1,33	0,19
Perasuransian	28,50	28,37	1,49
Lembaga Pembiayaan	12,38	12,32	1,10
Dana Pensiun	5,37	5,33	0,61
Pergadaian	8,23	7,89	1,63
Lembaga Keuangan Mikro	1,20	0,84	0,79
<i>Fintech Lending</i>	4,40	4,39	0,54
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	14,71	14,49	0,92
Indonesia	90,70	90,54	11,33

Lampiran 22. *Relative Standard Error (RSE)* Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	4,06	4,06	6,49
Perdesaan	4,41	4,41	6,09
Gender			
Laki-Laki	4,00	4,00	6,38
Perempuan	4,27	4,27	5,51
Kelompok Umur			
15–17 Tahun	8,21	8,21	10,51
18–25 Tahun	3,83	3,83	6,70
26–35 Tahun	4,49	4,49	7,96
36–50 Tahun	4,32	4,32	5,87
51–79 Tahun	6,40	6,41	8,72
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	12,00	12,00	18,74
Tamat SD/Sederajat	7,49	7,49	12,13
Tamat SMP/Sederajat	4,66	4,66	7,50
Tamat SMA/Sederajat	2,13	2,13	4,36
Tamat Perguruan Tinggi	1,53	1,53	3,24
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	2,25	2,25	5,51

Lampiran 22. *Relative Standart Error (RSE)* Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengusaha/Wiraswasta	4,74	4,74	7,52
Pensiunan/Purnawirawan	8,77	8,77	10,65
Petani/Peternak/Pekebun/Nelayan	6,98	6,98	10,77
Pekerjaan Lainnya	7,24	7,25	10,89
Pelajar/Mahasiswa	5,95	5,95	9,41
Ibu Rumah Tangga	6,16	6,16	8,32
Tidak/Belum Pernah Bekerja	8,03	8,03	11,97
Perdapatan Per Bulan			
Kurang dari Rp500.000	7,46	7,46	12,02
Rp500.000 s/d Rp1.499.999	8,15	8,16	10,45
Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999	3,89	3,89	6,25
Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000	2,52	2,52	6,90
Lebih dari Rp3.500.000	2,15	2,15	3,99
Tidak ada kegiatan ekonomi	4,72	4,72	7,24
Status Kawin			
Belum Kawin	3,29	3,29	6,32
Kawin	4,48	4,48	5,86
Cerai Hidup	7,13	7,13	11,88
Cerai Mati	7,18	7,18	10,38
Indonesia	3,92	3,92	5,79

Lampiran 23. *Relative Standard Error (RSE)* Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Cakupan DNKI), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	4,04	4,04	6,49
Perdesaan	4,42	4,42	6,09
Gender			
Laki-Laki	3,97	3,97	6,38
Perempuan	4,27	4,27	5,51
Kelompok Umur			
15–17 Tahun	8,19	8,19	10,51
18–25 Tahun	3,83	3,83	6,70
26–35 Tahun	4,49	4,49	7,96
36–50 Tahun	4,31	4,31	5,87
51–79 Tahun	6,42	6,42	8,72
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	11,85	11,85	18,74
Tamat SD/Sederajat	7,48	7,48	12,13
Tamat SMP/Sederajat	4,49	4,49	7,50
Tamat SMA/Sederajat	2,13	2,13	4,36
Tamat Perguruan Tinggi	1,53	1,53	3,24
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	2,25	2,25	5,51

Lampiran 23. *Relative Standart Error (RSE) Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Cakupan DNKI), Tahun 2024*

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengusaha/Wiraswasta	4,71	4,71	7,52
Pensiunan/Purnawirawan	8,77	8,77	10,65
Petani/Peternak/Pekebun/Nelayan	6,96	6,96	10,77
Pekerjaan Lainnya	7,27	7,27	10,89
Pelajar/Mahasiswa	5,95	5,95	9,41
Ibu Rumah Tangga	6,15	6,15	8,32
Tidak/Belum Pernah Bekerja	8,01	8,01	11,97
Perdapatan Per Bulan			
Kurang dari Rp500.000	7,46	7,46	12,02
Rp500.000 s/d Rp1.499.999	8,18	8,18	10,45
Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999	3,89	3,89	6,25
Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000	2,52	2,52	6,90
Lebih dari Rp3.500.000	2,15	2,15	3,99
Tidak ada kegiatan ekonomi	4,71	4,71	7,24
Status Kawin			
Belum Kawin	3,29	3,29	6,32
Kawin	4,47	4,47	5,86
Cerai Hidup	7,13	7,13	11,88
Cerai Mati	7,07	7,07	10,38
Indonesia	3,91	3,91	5,79

Lampiran 24. *Relative Standard Error (RSE)* Indeks Literasi Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sektor Jasa Keuangan			
Perbankan	4,03	4,07	6,10
Pasar Modal	7,23	7,27	13,90
Perasuransian	4,64	4,59	10,67
Lembaga Pembiayaan	4,87	4,88	13,32
Dana Pensiun	6,26	6,27	11,71
Pergadaian	4,48	4,51	11,65
Lembaga Keuangan Mikro	11,98	11,61	17,93
<i>Fintech Lending</i>	6,14	6,14	18,75
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	5,95	5,94	15,06



Lampiran 25. *Relative Standart Error (RSE)* Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024

Karakteristik	Pengetahuan		
	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	0,68	0,77	5,33
Perdesaan	1,05	1,05	5,04
Gender			
Laki-Laki	0,90	1,00	4,79
Perempuan	0,63	0,63	4,40
Kelompok Umur			
15–17 Tahun	1,13	1,13	6,11
18–25 Tahun	0,57	0,57	5,23
26–35 Tahun	1,44	1,44	6,23
36–50 Tahun	0,51	0,51	4,17
51–79 Tahun	0,96	1,09	6,94
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	1,53	1,53	9,50
Tamat SD/Sederajat	1,02	1,16	7,93
Tamat SMP/Sederajat	1,73	1,73	5,74
Tamat SMA/Sederajat	0,37	0,38	3,91
Tamat Perguruan Tinggi	0,14	0,14	3,07
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	0,37	0,37	4,91

Lampiran 25. *Relative Standart Error (RSE) Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024*

Karakteristik	Pengetahuan		
	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengusaha/Wiraswasta	0,71	1,11	5,17
Pensiunan/Purnawirawan	0,00	0,00	10,20
Petani/Peternak/Pekebun/ Nelayan	1,35	1,35	8,16
Pekerjaan Lainnya	1,62	1,62	7,90
Pelajar/Mahasiswa	1,23	1,23	7,01
Ibu Rumah Tangga	0,54	0,54	5,73
Tidak/Belum Pernah Bekerja	2,23	2,23	9,09
Perdapatan Per Bulan			
Kurang dari Rp500.000	1,82	1,82	9,61
Rp500.000 s/d Rp1.499.999	1,42	1,56	7,78
Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999	0,78	0,78	4,79
Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000	0,11	0,11	5,34
Lebih dari Rp3.500.000	0,24	0,24	3,48
Tidak ada kegiatan ekonomi	0,88	0,88	5,27
Status Kawin			
Belum Kawin	1,08	1,08	4,82
Kawin	0,76	0,82	4,42
Cerai Hidup	0,82	0,82	11,12
Cerai Mati	2,18	2,18	8,37
Indonesia	0,72	0,76	4,45

Lanjutan Lampiran 25. *Relative Standart Error* (RSE) Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024

Karakteristik	Keyakinan		
	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	1,30	1,32	3,83
Perdesaan	1,47	1,48	4,47
Gender			
Laki-Laki	1,77	1,83	3,93
Perempuan	1,16	1,16	3,50
Kelompok Umur			
15–17 Tahun	2,84	2,84	6,19
18–25 Tahun	1,39	1,40	4,03
26–35 Tahun	2,28	2,28	4,85
36–50 Tahun	1,39	1,39	3,49
51–79 Tahun	2,13	2,15	6,67
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	2,41	2,42	10,21
Tamat SD/Sederajat	2,57	2,57	7,91
Tamat SMP/Sederajat	2,17	2,24	4,44
Tamat SMA/Sederajat	0,91	0,93	2,50
Tamat Perguruan Tinggi	0,62	0,62	2,04
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	1,82	1,82	3,93

Lanjutan Lampiran 25. *Relative Standard Error (RSE)* Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024

Karakteristik	Keyakinan		
	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengusaha/Wirawasta	3,57	3,52	4,97
Pensiunan/Purnawirawan	2,63	2,63	4,14
Petani/Peternak/Pekebun/ Nelayan	2,11	2,11	8,90
Pekerjaan Lainnya	3,14	3,16	6,77
Pelajar/Mahasiswa	1,87	1,87	5,37
Ibu Rumah Tangga	1,60	1,60	4,92
Tidak/Belum Pernah Bekerja	2,88	2,88	7,84
Perdapatan Per Bulan			
Kurang dari Rp500.000	2,71	2,71	8,14
Rp500.000 s/d Rp1.499.999	2,47	2,47	6,95
Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999	2,67	2,72	4,52
Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000	0,97	0,97	4,23
Lebih dari Rp3.500.000	1,36	1,36	3,11
Tidak ada kegiatan ekonomi	1,13	1,13	4,01
Status Kawin			
Belum Kawin	1,44	1,45	3,85
Kawin	1,40	1,42	3,70
Cerai Hidup	4,72	4,72	7,09
Cerai Mati	2,67	2,67	7,49
Indonesia	1,24	1,26	3,56

Lampiran 26. *Relative Standart Error (RSE)* Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Cakupan DNKI), Tahun 2024

Karakteristik	Pengetahuan		
	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	0,28	0,35	5,33
Perdesaan	0,79	0,79	5,04
Gender			
Laki-Laki	0,48	0,56	4,79
Perempuan	0,40	0,40	4,40
Kelompok Umur			
15–17 Tahun	0,21	0,21	6,11
18–25 Tahun	0,53	0,53	5,23
26–35 Tahun	0,96	0,96	6,23
36–50 Tahun	0,32	0,32	4,17
51–79 Tahun	0,46	0,57	6,94
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	1,25	1,24	9,50
Tamat SD/Sederajat	0,46	0,60	7,93
Tamat SMP/Sederajat	0,67	0,67	5,74
Tamat SMA/Sederajat	0,36	0,36	3,91
Tamat Perguruan Tinggi	0,14	0,14	3,07
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	0,37	0,37	4,91

Lampiran 26. *Relative Standart Error (RSE) Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Cakupan DNKI), Tahun 2024*

Karakteristik	Pengetahuan		
	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengusaha/Wiraswasta	0,40	0,77	5,17
Pensiunan/Purnawirawan	0,00	0,00	10,20
Petani/Peternak/Pekebun/ Nelayan	1,21	1,21	8,16
Pekerjaan Lainnya	0,71	0,71	7,90
Pelajar/Mahasiswa	0,67	0,67	7,01
Ibu Rumah Tangga	0,32	0,32	5,73
Tidak/Belum Pernah Bekerja	1,39	1,39	9,09
Perdapatan Per Bulan			
Kurang dari Rp500.000	0,89	0,89	9,61
Rp500.000 s/d Rp1.499.999	1,07	1,19	7,78
Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999	0,53	0,53	4,79
Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000	0,11	0,11	5,34
Lebih dari Rp3.500.000	0,24	0,24	3,48
Tidak ada kegiatan ekonomi	0,39	0,39	5,27
Status Kawin			
Belum Kawin	0,65	0,65	4,82
Kawin	0,45	0,50	4,42
Cerai Hidup	0,43	0,43	11,12
Cerai Mati	1,05	1,05	8,37
Indonesia	0,40	0,43	4,45

Lanjutan Lampiran 26. *Relative Standart Error (RSE) Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Cakupan DNKI), Tahun 2024*

Karakteristik	Keyakinan		
	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	1,23	1,23	3,83
Perdesaan	1,43	1,43	4,47
Gender			
Laki-Laki	1,72	1,72	3,93
Perempuan	1,05	1,05	3,50
Kelompok Umur			
15–17 Tahun	2,77	2,77	6,19
18–25 Tahun	1,38	1,38	4,03
26–35 Tahun	2,28	2,28	4,85
36–50 Tahun	1,38	1,38	3,49
51–79 Tahun	1,77	1,77	6,67
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	2,18	2,18	10,21
Tamat SD/Sederajat	2,33	2,33	7,91
Tamat SMP/Sederajat	2,12	2,12	4,44
Tamat SMA/Sederajat	0,91	0,91	2,50
Tamat Perguruan Tinggi	0,62	0,62	2,04
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	1,82	1,82	3,93

Lanjutan Lampiran 26. *Relative Standart Error* (RSE) Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Cakupan DNKI), Tahun 2024

Karakteristik	Keyakinan		
	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengusaha/Wiraswasta	3,57	3,57	4,97
Pensiunan/Purnawirawan	2,63	2,63	4,14
Petani/Peternak/Pekebun/Nelayan	2,15	2,15	8,90
Pekerjaan Lainnya	3,10	3,10	6,77
Pelajar/Mahasiswa	1,82	1,82	5,37
Ibu Rumah Tangga	1,46	1,46	4,92
Tidak/Belum Pernah Bekerja	2,69	2,69	7,84
Perdapatan Per Bulan			
Kurang dari Rp500.000	2,54	2,54	8,14
Rp500.000 s/d Rp1.499.999	2,47	2,47	6,95
Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999	2,64	2,64	4,52
Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000	0,97	0,97	4,23
Lebih dari Rp3.500.000	1,36	1,36	3,11
Tidak ada kegiatan ekonomi	0,96	0,96	4,01
Status Kawin			
Belum Kawin	1,42	1,42	3,85
Kawin	1,36	1,36	3,70
Cerai Hidup	4,71	4,71	7,09
Cerai Mati	1,57	1,57	7,49
Indonesia	1,18	1,18	3,56

Lampiran 27. *Relative Standart Error (RSE) Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik, Tahun 2024*

Karakteristik	Keterampilan' (%)	Sikap' (%)	Perilaku' (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	1,91	2,79	2,92
Perdesaan	2,72	2,42	2,77
Gender			
Laki-Laki	1,71	2,24	2,36
Perempuan	2,42	2,91	3,12
Kelompok Umur			
15–17 Tahun	3,97	6,23	6,86
18–25 Tahun	1,41	2,89	2,99
26–35 Tahun	1,58	1,87	2,19
36–50 Tahun	2,48	3,08	3,32
51–79 Tahun	3,79	3,90	3,94
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	6,92	4,99	5,26
Tamat SD/Sederajat	4,11	4,68	4,91
Tamat SMP/Sederajat	2,29	2,79	3,17
Tamat SMA/Sederajat	0,64	1,60	1,69
Tamat Perguruan Tinggi	0,04	1,49	1,49
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	0,93	1,06	1,12



Lampiran 27. *Relative Standart Error (RSE)* Parameter Penyusun Indeks Literasi Keuangan Menurut Karakteristik, Tahun 2024

Karakteristik	Keterampilan' (%)	Sikap' (%)	Perilaku' (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengusaha/Wirawasta	1,73	2,71	2,71
Pensiunan/Purnawirawan	1,17	8,75	8,74
Petani/Peternak/Pekebun/ Nelayan	4,30	4,01	4,06
Pekerjaan Lainnya	3,77	4,41	4,49
Pelajar/Mahasiswa	2,73	4,59	4,80
Ibu Rumah Tangga	4,44	3,38	4,59
Tidak/Belum Pernah Bekerja	3,57	6,39	6,44
Perdapatan Per Bulan			
Kurang dari Rp500.000	5,72	4,87	4,89
Rp500.000 s/d Rp1.499.999	4,06	5,40	5,39
Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999	1,72	1,56	1,64
Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000	1,23	1,62	1,63
Lebih dari Rp3.500.000	1,25	1,09	1,09
Tidak ada kegiatan ekonomi	2,96	3,08	3,71
Status Kawin			
Belum Kawin	1,43	2,44	2,55
Kawin	2,25	2,58	2,77
Cerai Hidup	3,60	5,59	5,85
Cerai Mati	5,38	5,36	4,75
Indonesia	1,99	2,45	2,62

Keterangan: ¹ Nilai parameter keterampilan, sikap, dan perilaku baik secara komposit, konvensional, maupun syariah adalah sama. Nilai ketiga parameter ini juga tidak dapat dibedakan menurut Sektor Jasa Keuangan.



Lampiran 28. *Relative Standard Error (RSE)* Pengetahuan terhadap Lembaga Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Sektor Jasa Keuangan	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Perbankan	99,13	98,84	63,48
Pasar Modal	35,52	35,34	9,17
Perasuransian	74,93	74,85	20,15
Lembaga Pembiayaan	71,94	71,74	17,22
Dana Pensiun	56,28	56,14	11,34
Pergadaian	90,97	90,58	31,91
Lembaga Keuangan Mikro	19,22	16,47	11,07
<i>Fintech Lending</i>	73,75	73,73	10,58
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	75,31	74,85	14,87
Indonesia	0,11	0,11	2,54

Lampiran 29. *Relative Standard Error (RSE)* Pengetahuan terhadap Produk/ Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Sektor Jasa Keuangan	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Perbankan	0,81	0,81	4,93
Pasar Modal	5,54	5,55	11,13
Perasuransian	3,29	3,34	9,54
Lembaga Pembiayaan	3,34	3,35	10,09
Dana Pensiun	6,07	6,08	9,82
Pergadaian	2,45	2,46	9,60
Lembaga Keuangan Mikro	11,65	10,75	16,56
<i>Fintech Lending</i>	3,78	3,78	12,45
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	5,34	5,37	13,21
Indonesia	0,40	0,43	4,30



Lampiran 30. *Relative Standart Error (RSE)* Pengetahuan terhadap Karakteristik Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Karakteristik	Deskripsi (%)	Manfaat atau Risiko (%)	Cara Memperoleh/ Mengakses (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Komposit			
Sektor Jasa Keuangan			
Perbankan	1,15	1,45	1,52
Pasar Modal	5,73	6,15	7,91
Perasuransian	3,45	3,74	4,67
Lembaga Pembiayaan	3,39	3,72	4,24
Dana Pensiun	6,00	6,39	7,00
Pergadaian	2,49	3,21	3,41
Lembaga Keuangan Mikro	11,77	12,09	12,84
<i>Fintech Lending</i>	3,85	4,25	5,62
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	5,43	5,82	6,05
Indonesia	0,69	0,72	0,84

Lampiran 30. *Relative Standart Error (RSE)* Pengetahuan terhadap Karakteristik Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Karakteristik	Deskripsi (%)	Manfaat atau Risiko (%)	Cara Memperoleh/ Mengakses (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Konvensional			
Sektor Jasa Keuangan			
Perbankan	1,16	1,45	1,52
Pasar Modal	5,73	6,17	7,94
Perasuransian	3,45	3,74	4,68
Lembaga Pembiayaan	3,40	3,73	4,26
Dana Pensiun	6,00	6,39	6,96
Pergadaian	2,5	3,22	3,44
Lembaga Keuangan Mikro	10,97	11,1	11,5
<i>Fintech Lending</i>	3,85	4,25	5,64
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	5,46	5,90	6,15
Indonesia	0,69	0,73	0,84



Lampiran 30. *Relative Standart Error (RSE)* Pengetahuan terhadap Karakteristik Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

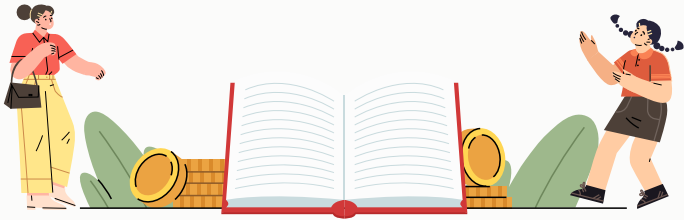
Karakteristik	Deskripsi (%)	Manfaat atau Risiko (%)	Cara Memperoleh/ Mengakses (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Syariah			
Sektor Jasa Keuangan			
Perbankan	5,09	5,49	5,95
Pasar Modal	11,47	11,66	13,41
Perasuransian	9,82	10,07	10,60
Lembaga Pembiayaan	10,33	11,38	12,08
Dana Pensiun	9,85	10,26	11,51
Pergadaian	10,03	9,73	10,53
Lembaga Keuangan Mikro	16,81	16,94	17,63
<i>Fintech Lending</i>	12,80	12,86	13,83
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	13,24	13,48	14,73
Indonesia	4,66	5,02	5,43

Lanjutan Lampiran 30. *Relative Standard Error* (RSE) Pengetahuan terhadap Karakteristik Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Karakteristik	Deskripsi (%)	Manfaat atau Risiko (%)	Cara Memperoleh/ Mengakses (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Komposit			
Sektor Jasa Keuangan			
Perbankan	2,17	1,91	4,10
Pasar Modal	7,81	8,02	10,83
Perasuransian	4,61	5,25	7,86
Lembaga Pembiayaan	4,56	4,74	7,79
Dana Pensiun	7,04	7,95	10,21
Pergadaian	4,45	4,86	7,89
Lembaga Keuangan Mikro	12,98	13,45	16,03
<i>Fintech Lending</i>	5,22	5,49	8,58
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	6,53	7,01	9,49
Indonesia	0,97	1,15	3,04

Lanjutan Lampiran 30. *Relative Standart Error* (RSE) Pengetahuan terhadap Karakteristik Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Karakteristik	Deskripsi (%)	Manfaat atau Risiko (%)	Cara Memperoleh/ Mengakses (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Konvensional			
Sektor Jasa Keuangan			
Perbankan	2,16	1,91	4,15
Pasar Modal	7,84	8,05	10,86
Perasuransian	4,62	5,25	7,94
Lembaga Pembiayaan	4,57	4,74	7,85
Dana Pensiun	7,07	7,97	10,16
Pergadaian	4,43	4,94	8,03
Lembaga Keuangan Mikro	11,89	12,16	14,15
Fintech Lending	5,24	5,49	8,61
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	6,61	7,05	9,54
Indonesia	0,98	1,15	3,07



Lanjutan Lampiran 30. *Relative Standart Error (RSE)* Pengetahuan terhadap Karakteristik Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Karakteristik	Deskripsi (%)	Manfaat atau Risiko (%)	Cara Memperoleh/ Mengakses (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Syariah			
Sektor Jasa Keuangan			
Perbankan	5,80	6,03	6,92
Pasar Modal	12,52	11,70	13,20
Perasuransian	10,71	10,32	12,54
Lembaga Pembiayaan	11,36	11,94	13,41
Dana Pensiun	11,18	11,65	13,78
Pergadaian	9,91	9,89	10,96
Lembaga Keuangan Mikro	17,62	18,40	22,50
<i>Fintech Lending</i>	13,73	13,94	15,34
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	14,46	15,29	18,00
Indonesia	5,27	5,60	6,75



Lampiran 31. *Relative Standart Error (RSE)* Pengetahuan terhadap Sarana Pelayanan (*Delivery Channel*) Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Sektor Jasa Keuangan	Kantor Lembaga Jasa Keuangan (LJK) (%)	ATM/ Electronic Data Capture (EDC) (%)	Layanan Internet / Mobile App (%)	Layanan Telepon/ HP (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perbankan	0,87	1,35	2,71	4,78
Pasar Modal	8,59	-	6,18	11,1
Perasuransian	4,33	5,35	5,98	8,66
Lembaga Pembiayaan	4,32	5,37	6,09	9,34
Dana Pensiun	6,65	8,17	8,56	10,33
Pergadaian	2,87	5,57	7,52	9,22
Lembaga Keuangan Mikro	12,76	-	15,55	14,66
<i>Fintech Lending</i>	10,59	-	3,83	9,45
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4,92	-	10,01	10,78
Indonesia	0,55	1,02	2,16	4,41



Lanjutan Lampiran 31. *Relative Standard Error (RSE)* Pengetahuan terhadap Sarana Pelayanan (*Delivery Channel*) Produk/Layanan Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Sektor Jasa Keuangan	Agen Lembaga Jasa Keuangan (LJK) (%)	Gerai Pembayaran/ Payment Point (%)	Perusahaan Tempat Bekerja (%)	Lainnya (%)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perbankan	2,37	2,33	-	42,7
Pasar Modal	13,23	-	-	20,18
Perasuransian	8,41	5,69	7,18	19,75
Lembaga Pembiayaan	7,68	4,85	-	19,06
Dana Pensiun	12,49	9,72	8,05	20,66
Pergadaian	9,38	4,78	-	19,14
Lembaga Keuangan Mikro	16,1	-	-	52,26
<i>Fintech Lending</i>	11,77	-	-	23,66
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	8,89	-	-	28,59
Indonesia	1,43	1,74	4,69	15,63



Lampiran 32. *Relative Standart Error (RSE)* Keyakinan terhadap Lembaga Jasa Keuangan Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Sektor Jasa Keuangan	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Perbankan	0,48	0,53	3,27
Pasar Modal	5,93	5,96	10,90
Perasuransian	2,76	2,74	8,17
Lembaga Pembiayaan	3,33	3,32	10,49
Dana Pensiun	5,06	5,07	9,95
Pergadaian	1,73	1,76	10,13
Lembaga Keuangan Mikro	10,09	9,86	14,54
<i>Fintech Lending</i>	4,57	4,58	14,91
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4,73	4,70	11,99
Indonesia	0,23	0,23	3,18

Lampiran 33. *Relative Standart Error (RSE)* Keyakinan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan, Tahun 2024

Keterangan	Persentase
(1)	(2)
Sangat Baik	13,91
Baik	3,58
Cukup	2,77
Kurang Baik	11,95
Tidak Baik	29,58

Lampiran 34. *Relative Standart Error (RSE) Pernyataan Kemampuan Berhitung, Tahun 2024*

Keterangan	Persentase
(1)	(2)
Bunga/Bagi Hasil/Margin (Pinjaman/Simpanan)	3,50
Angsuran	2,38
Hasil Investasi	5,59
Biaya Penggunaan Produk/Layanan	4,94
Denda	3,58
Nilai Mata Uang/Inflasi	5,52

Lampiran 35. *Relative Standart Error (RSE) Kemampuan Berhitung, Tahun 2024*

Keterangan	Persentase Jawaban Benar
(1)	(2)
Aritmatika Sederhana	0,55
"APABILA UANG SEBESAR RP100.000 DIBAGI RATA KEPADA 5 ORANG, MAKA SETIAP ORANG MENDAPATKAN BERAPA RUPIAH?"	

Lampiran 36. *Relative Standart Error* (RSE) Tujuan Pengelolaan Keuangan, 2024

Keterangan	Persentase
(1)	(2)
Ya	2,45
Tidak	11,20

Lampiran 37. *Relative Standart Error* (RSE) Upaya Mencapai Tujuan Pengelolaan Keuangan, Tahun 2024

Keterangan	Persentase
(1)	(2)
Menabung	3,01
Melakukan Investasi	12,59
Mengurangi Pengeluaran	5,34
Mencari Pinjaman	9,11
Bekerja/Mencari Pekerjaan	4,09
Melakukan Usaha Mandiri	6,02
Lainnya	25,43

Lampiran 38. *Relative Standard Error (RSE)* Indeks Inklusi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	1,92	1,95	9,34
Perdesaan	2,12	2,19	7,46
Gender			
Laki-Laki	2,20	2,24	10,05
Perempuan	1,66	1,79	6,76
Kelompok Umur			
15–17 Tahun	5,07	5,08	35,92
18–25 Tahun	1,48	1,49	11,14
26–35 Tahun	2,83	2,81	9,84
36–50 Tahun	1,66	1,70	10,28
51–79 Tahun	3,99	4,34	8,69
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	5,60	5,86	20,86
Tamat SD/Sederajat	4,18	4,24	11,81
Tamat SMP/Sederajat	2,28	2,34	16,39
Tamat SMA/Sederajat	0,80	0,86	8,15
Tamat Perguruan Tinggi	0,44	0,45	7,64
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	1,12	1,14	11,43



Lampiran 38. *Relative Standart Error (RSE)* Indeks Inklusi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengusaha/Wiraswasta	2,14	2,37	11,49
Pensiunan/Purnawirawan	0,00	0,31	22,86
Petani/Peternak/Pekebun/ Nelayan	3,15	3,21	11,67
Pekerjaan Lainnya	4,47	4,54	15,18
Pelajar/Mahasiswa	2,70	2,71	29,28
Ibu Rumah Tangga	2,55	3,18	9,04
Tidak/Belum Pernah Bekerja	5,29	5,31	19,24
Perdapatan Per Bulan			
Kurang dari Rp500.000	5,05	5,28	24,55
Rp500.000 s/d Rp1.499.999	4,03	4,08	11,59
Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999	2,38	2,65	11,82
Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000	0,94	0,99	12,27
Lebih dari Rp3.500.000	0,90	0,90	11,09
Tidak ada kegiatan ekonomi	2,42	2,70	11,26
Status Kawin			
Belum Kawin	2,35	2,37	12,02
Kawin	2,09	2,15	7,84
Cerai Hidup	4,31	4,42	22,53
Cerai Mati	4,07	4,26	11,48
Indonesia	1,75	1,82	7,44

Lampiran 39. *Relative Standart Error (RSE)* Indeks Inklusi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Desa			
Perkotaan	0,81	0,82	9,34
Perdesaan	1,28	1,32	7,46
Gender			
Laki-Laki	1,26	1,26	10,05
Perempuan	0,70	0,73	6,76
Kelompok Umur			
15–17 Tahun	1,94	1,95	35,92
18–25 Tahun	1,03	1,03	11,14
26–35 Tahun	1,71	1,71	9,84
36–50 Tahun	0,99	1,00	10,28
51–79 Tahun	1,52	1,6	8,69
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Tidak Tamat SD/Sederajat	3,44	3,45	20,86
Tamat SD/Sederajat	1,61	1,78	11,81
Tamat SMP/Sederajat	1,59	1,60	16,39
Tamat SMA/Sederajat	0,54	0,54	8,15
Tamat Perguruan Tinggi	0,13	0,13	7,64
Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari			
Pegawai/Profesional	0,54	0,55	11,43



Lampiran 39. *Relative Standart Error (RSE)* Indeks Inklusi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengusaha/Wiraswasta	1,32	1,32	11,49
Pensiunan/Purnawirawan	0,00	0,00	22,86
Petani/Peternak/Pekebun/Nelayan	2,35	2,35	11,67
Pekerjaan Lainnya	1,90	1,94	15,18
Pelajar/Mahasiswa	1,13	1,13	29,28
Ibu Rumah Tangga	1,22	1,44	9,04
Tidak/Belum Pernah Bekerja	2,79	2,79	19,24
Perdapatan Per Bulan			
Kurang dari Rp500.000	2,51	2,52	24,55
Rp500.000 s/d Rp1.499.999	2,23	2,24	11,59
Rp1.500.000 s/d Rp2.499.999	1,09	1,10	11,82
Rp2.500.000 s/d Rp3.500.000	0,64	0,64	12,27
Lebih dari Rp3.500.000	0,42	0,42	11,09
Tidak ada kegiatan ekonomi	1,06	1,14	11,26
Status Kawin			
Belum Kawin	1,42	1,42	12,02
Kawin	0,98	0,99	7,84
Cerai Hidup	2,13	2,13	22,53
Cerai Mati	1,94	1,93	11,48
Indonesia	0,86	0,88	7,44



Lampiran 40. *Relative Standart Error (RSE)* Indeks Inklusi Keuangan Menurut Karakteristik (Metode Keberlanjutan), Tahun 2024

Karakteristik	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sektor Jasa Keuangan			
Perbankan	2,47	2,59	9,09
Pasar Modal	13,26	13,32	36,57
Perasuransian	6,36	6,50	17,68
Lembaga Pembiayaan	7,54	7,57	16,78
Dana Pensiun	9,69	9,74	28,66
Pergadaian	8,66	8,44	18,52
Lembaga Keuangan Mikro	18,67	22,82	24,66
<i>Fintech Lending</i>	9,45	9,47	47,72
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	7,2	7,30	24,43

Lampiran 41. *Relative Standart Error (RSE)* Kepemilikan Akun Produk/Layanan Jasa Keuangan dalam Satu Tahun Terakhir Menurut Sektor Jasa Keuangan, Tahun 2024

Sektor Jasa Keuangan	Komposit (%)	Konvensional (%)	Syariah (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Perbankan	2,59	2,72	10,48
Pasar Modal	13,75	13,81	38,86
Perasuransian	6,70	6,85	22,09
Lembaga Pembiayaan	8,22	8,25	19,68
Dana Pensiun	10,28	10,34	37,76
Pergadaian	8,71	8,53	21,13
Lembaga Keuangan Mikro	20,89	23,56	28,47
<i>Fintech Lending</i>	9,82	9,85	48,19
Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	8,35	8,49	27,37
Indonesia	0,86	0,88	7,44





Gedung Soemitro Djojohadikusumo
Jalan Lapangan Banteng Timur 2-4 Jakarta 107010

  @ojkindonesia  officialojk  kontak 157
   @sikapiuangmu  sikapiuangmu.ojk.go.id lms.ojk.go.id